
BADAN POM
LAPORAN TAHUNAN
2025
BALAI POM DI BANYUMAS
BALAI POM DI BANYUMAS
BPOM

TIM PENYUSUN

Edho Nilantha Yudha, S.E.

Raden Satriya Pinandhita, SE

Reza Puspita Oktarina, S.M.

KATA PENGANTAR

Sambutan Kepala Balai POM di Banyumas

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua, Shalom,

Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan.



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tahunan Balai POM di Banyumas Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dirangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Tahunan Balai POM di Banyumas Tahun 2025. Laporan Tahunan ini disusun sebagai tindak lanjut untuk memenuhi amanat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Banyumas kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan diharapkan dapat menyajikan gambaran data dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Banyumas selama tahun 2025 serta dapat dijadikan sarana dalam memantau dan mengevaluasi capaian

kinerja, serta sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2026.

Balai POM di Banyumas berkomitmen tinggi dalam peningkatan pelayanan publik dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan melaksanakan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas untuk melaksanakan pelayanan terpadu di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas, Mal Pelayanan Publik Kabupaten Purbalingga, dan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Cilacap.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Balai POM di Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas serta tim penyusun yang telah bekerja keras menyelesaikan Laporan Tahunan Tahun 2025. Semoga Laporan Tahunan Tahun 2025 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa mendatang.

Wabillahi Taufiq wal Hidayah, Ihdinasshiratal Mustaqiim

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Om Shanti Shanti Shanti Om.

Banyumas, 10 April 2026

Kepala Balai POM di Banyumas,

Gidion, S.Si., M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
SAMBUTAN KEPALA UPT ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xvi
HIGHLIGHT KEGIATAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Gambaran Umum Institusi 1
1. Tugas Pokok dan Fungsi 2
2. Visi dan Misi Badan POM 4
3. Budaya Organisasi 5
B. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) 5
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN 7

LINGKUNGAN EKSTERNAL
A. Data Umum Wilayah Kerja 7
1. Luas Wilayah Kerja 7
2. Jumlah Kabupaten/ Kota 8
3. Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja 9
4. Lama Waktu Perjalanan Ke Wilayah Kerja 9
5. Waktu Yang Diperlukan Di Satu Wilayah Kerja 9
B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota 10
1. Jumlah Industri Farmasi 9
2. Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (unit transfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca) 9
3. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) 10
4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) 10
5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) 10
6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) 10
7. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Suplemen Kesehatan 10
8. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Kuasi 10

9. Jumlah Industri Pangan Yang Memproduksi Suplemen Kesehatan 11
10. Jumlah Industri Kosmetik 11
11. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Kosmetik 11
12. Jumlah Industri Pangan 11
13. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) 11
14. Jumlah Industri Pangan Fortifikasi 11
15. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF) 11
16. Jumlah Apotek 11
17. Jumlah Toko Obat 12
18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) 12
19. Jumlah Rumah Sakit 12
20. Jumlah Puskesmas 12
21. Jumlah Klinik 12
22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional 12
23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 12
24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik 12

25. Jumlah Klinik Kecantikan 13
26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan 13
27. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/ Kota 13
LINGKUNGAN INTERNAL
A. Luas Tanah dan Bangunan 13
B. Status Kepemilikan 13
C. Rumah Dinas 14
D. Penerangan 14
E. Sarana Komunikasi 14
F. Sumber Air 14
G. Kendaraan 14
H. Sumber Daya Manusia 14
I. Pengembangan Kompetensi 16
J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji 17
K. Jumlah Ruang Lingkup dan Peta Kemampuan Pengujian 17
L. Pelatihan Uji Profisiensi 18
M. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal

Laboratorium UPT BPOM 18
N. Sarana dan Prasarana 19
O. Sertifikasi/ Akreditasi/ Penghargaan 19
P. Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama 21
Q. Pengadaan Barang/ Jasa 21
R. Anggaran 22
S. Laporan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 22
T. Implementasi PUG 22

BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 23
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN, DAN KEMANFAATAN OBAT 23
1. Sampling Produk Terapetik/ Obat 23
2. Pengawasan Fasilitas Distribusi dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian 24
3. Pengawasan Sarana Produksi Obat 27
4. Pengawasan Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif 27
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM

..... 28
1. Sampling dan Pengujian Produk Obat Bahan Alam
..... 28
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam
..... 28
3. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
..... 29
C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN, DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN
..... 30
1. Sampling dan Pengujian Produk Suplemen Kesehatan dan Kuasi
..... 30
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan
..... 30
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN & KEMANFAATAN KOSMETIK
..... 31
1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Produk Kosmetik
..... 31
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik
..... 32
3. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik
..... 32
E. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN
..... 33
1. Kegiatan Sampling dan Pengujian Produk Pangan
..... 33
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan
..... 34
3. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan
..... 34
4. Pendampingan Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

..... 35
F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN
..... 35
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
..... 35
H. PENDAMPINGAN UMKM PANGAN, OBAT BAHAN ALAM, DAN KOSMETIK
..... 36
I. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL
..... 37
J. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
..... 38
K. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN
..... 38
1. Layanan Informasi Konsumen
..... 38
2. Layanan Informasi Publik PPID
..... 41
3. Komunikasi Informasi dan Edukasi
..... 41
4. Gerakan Keamanan Pangan Desa
..... 56
5. Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
..... 57
6. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
..... 58
7. Indeks Pelayanan Publik
..... 60
8. Kerja Sama Dalam Negeri

..... 60
L. TINDAK LANJUT/ REKOMENDASI
..... 60
1. Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
..... 60
2. Fasilitas Distribusi atau Penyaluran Sediaan Farmasi
..... 61
3. Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan
..... 61
4. Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam
..... 61
5. Fasilitas Distribusi Kosmetik
..... 61
6. Fasilitas Distribusi Pangan
..... 61
BAB IV PENUTUP
..... 62
A. PERMASALAHAN
..... 62
B. KESIMPULAN
..... 62
C. SARAN
..... 63
LAMPIRAN
..... 65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Yang Diperlukan Di Satu Wilayah Kerja 10
Tabel 3.1 Sertifikasi Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan 36
Tabel 3.2 Target dan Capaian Sampel Setiap Komoditi 38
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Komunitas Yang Diberikan KIE/Penyuluhan Berdasarkan Jenis Kelamin 56
Tabel 3.4 Rincian Jumlah Komunitas Yang Diberikan KIE/Penyuluhan Berdasarkan 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM 1

Gambar 1.2 Struktur Koordinasi Balai POM di Banyumas 2

Gambar 1.3 *Core Value* ASN BerAKHLAK 5

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas 8

Gambar 2.2 Waktu Perjalanan Menuju Titik Tengah Kabupaten 9

Gambar 2.3 Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2025 15

Gambar 2.4 Profil Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2025 15

Gambar 2.5 Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025 16

Gambar 2.6 Profil Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 16

Gambar 2.7 Jumlah dan Jenis Pengembangan Kompetensi SDM Tahun 2025 17

Gambar 2.8 Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 Manajemen 20

Gambar 3.1 Jumlah Layanan Berdasarkan Profesi Konsumen Balai POM di Banyumas Tahun 2025 39

Gambar 3.2 Jumlah Layanan Berdasarkan Sarana Pengaduan Balai POM di Banyumas Tahun 2025 40

Gambar 3.3 Gambar 3.2 KIE Balai POM di Banyumas Tahun 2025 42

Gambar 3.4 Gambar 3.4 Rincian KIE Balai POM di Banyumas Tahun 2025 42
Gambar 3.5 Gambar 3.5 KIE CFD Balai POM di Banyumas Tahun 2025 43
Gambar 3.6 Gambar 3.6 Jumlah Peserta Didik Program MBG 47

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan 65

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan 66

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan *Rapid Test Kit* 67

Tabel 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium 68

Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium 69

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji 70

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji 71

Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji 72

Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji 73

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji 74

Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji 75

Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji 76

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam 77

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Sampel Kosmetika 78

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan 79
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling 80
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam 81
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi 82
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan 83
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik 84
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan 85
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal 86
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat 87
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam 88
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan 89
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik 90
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan 91
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian 92
Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik 93

Tabel 7E Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan 94
Tabel 8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan (Internal) 95
Tabel 8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan (Eksternal) 96
Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan 97
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan 98
Tabel 11 Pengawasan Label/ Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan 99
Tabel 12A Data Rawan Kasus 100
Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown* 101
Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti 102
Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan 103
Tabel 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan 104
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) 105
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat 106
Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial 107

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial 108
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan 109
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan 110
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) 111
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi 112
Tabel 18 Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan 113
Tabel 19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan 114
Tabel 19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia 115
Tabel 19C Frekuensi Kasus Keracunan 116
Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) 117
Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan 118
Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 119
Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 120
Tabel 21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 121

Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 122
Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 123
Tabel 23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradsional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam 124
Tabel 23B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik 125
Tabel 23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan 126
Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan 127
Tabel 25 Jumlah Penduduk 128
Tabel 26 Sarana dan Prasarana 129
Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM) 130
Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja 131
Tabel 29A Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji 132
Tabel 29B Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi 133
Tabel 30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi 134

Tabel 31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia 135
Tabel 31B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas 136
Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi 137
Tabel 33A Kerja Sama 138
Tabel 33B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi 139
Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa 140
Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran 141
Tabel 36 Laporan Penerimaan PNBP 142
Tabel 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen 143
Tabel 38 Data Produk Obat dan Makanan Beredar 144

H I G H L I G H T KEGIATAN TAHUN 2025
BALAI POM DI BANYUMAS

JANUARI

Peningkatan Sinergi Upaya Pencegahan Anti Microbial Resistance (AMR) Bersama Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Jawa Tengah



PD IAI Jawa Tengah dalam audiensi didampingi oleh Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) dari Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo, Temanggung, Magelang, dan Purworejo. Dalam audiensi hadir juga perwakilan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) Regional Jateng dan DIY serta dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Isu-Isu penting yang dibahas dalam audiensi pertemuan ini antara lain regulasi pengawasan distribusi antibiotik, dan pengawasan dispensing obat di apotek terutama antibiotik, dan maraknya penyebaran antibiotik tanpa resep dokter oleh non-tenaga kefarmasian. Sebagai tindak lanjut pertemuan tersebut seluruh pihak sepakat untuk meningkatkan sinergi pengawasan obat terutama untuk mencegah peredaran antibiotik tanpa resep dokter dan mencegah resiko yang muncul dari Anti Microbial Resistance (AMR).

KIE HUT BPOM ke 24



Menyemarakkan peringatan HUT BPOM RI ke-24, dilaksanakan KIE CFD dengan lokasi di GOR Satria Purwokerto. Dilakukan pengujian cepat produk pangan olahan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya, penyampaian KIE keamanan Obat dan Makanan serta minum jamu bersama dengan pengunjung CFD sebagai wujud pelestarian budaya luhur Bangsa Indonesia. Sebanyak 35 orang pengunjung CFD mendapatkan manfaat dari kegiatan KIE CFD HUT BPOM RI ke-24

FKP dan Penandatanganan PKS



Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Banyumas menggelar Forum Konsultasi Publik (FKP) dan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan Fakultas Farmasi, Sains, dan Teknologi Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC) dan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Kegiatan ini

melibatkan berbagai unsur pentahelix, termasuk pelaku usaha, akademisi, praktisi, instansi terkait, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Hasil dari FKP ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu layanan publik. Selain itu, rencana aksi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu Loka POM dalam mengevaluasi serta menetapkan standar pelayanan publik (SPP).

FEBRUARI

Pendampingan Registrasi Pangan Olahan Pendukung Program MBG



Komoditi susu pasteurisasi merupakan salah satu jenis pangan yang menjadi andalan untuk digunakan sebagai salah satu komponen penambah nilai gizi pada makanan yang didistribusikan kepada anak sekolah pada program MBG (Makanan Bergizi Gratis). BBPTU-HPT (Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak) Baturraden merupakan pelaku usaha di bawah kepemilikan Kementerian Pertanian yang memiliki sapi perah dalam jumlah banyak sehingga diharapkan dapat menyediakan susu untuk kebutuhan MBG, minimal di Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2020, BBPTU-HPT Baturraden sudah pernah memiliki izin edar untuk susu pasteurisasi, namun dengan adanya perubahan sistem registrasi pangan olahan maka petugas Balai POM Banyumas melakukan pendampingan dalam proses registrasi ulang untuk produk tersebut.

MARET

Kolaborasi Badan POM dan Pemda Banyumas Lindungi Masyarakat dari Pangan Mengandung Bahan Berbahaya Selama Bulan Ramadhan



Balai POM Banyumas bersama Bupati Banyumas, Sadewo Tri Lastiono dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas sambangi beberapa pasar dan retail modern, Kamis (13/03). Kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan rutin Balai POM POM Banyumas dengan pemerintah daerah dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Selama Bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri 1446 H. Hasil uji dari 15 sampel yang didapatkan di Pasar Manis, 2 (dua) sampel mengandung rhodhamin B yaitu kerupuk merah dan cantir dan 2 (dua) sampel mengandung formalin yaitu teri nasi dan cincau.

Selain di Pasar Manis, tim Balai POM Banyumas beserta tim Bupati dan Tim TIPD Banyumas mengunjungi Pasar Karanglewas untuk memantau harga kebutuhan pokok serta mengunjungi Indogrosir untuk memastikan produk pangan yang dijual memenuhi ketentuan dan terhindar dari produk tanpa izin edar. Badan POM melalui UPT di setiap daerah berkomitmen untuk senantiasa mengawal keamanan pangan dan melindungi kesehatan masyarakat agar terhindari dari pangan mengandung bahan berbahaya dan/atau tidak memenuhi syarat.

Pastikan Takjil Aman, BPOM Banyumas bersama SAKA POM dan Lintas Sektor Temukan Cincau Hitam Berformalin



Balai POM di Banyumas kembali melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Takjil bersama dengan Dinas Kesehatan, Petugas Puskesmas, dan Kelurahan setempat melibatkan Anggota Satuan Karya (SAKA) POM Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini berlangsung di Pusat Takjil Taman Makam Pahlawan, Purwokerto Selatan.

Dalam pengawasan ini, dilakukan pengambilan sampel dan pengujian terhadap 12 jenis takjil untuk memastikan tidak adanya kandungan bahan berbahaya, seperti formalin, rhodamin B, methanyl yellow, dan boraks. Dari hasil pengujian sederhana, ditemukan satu sampel yang positif mengandung formalin, yaitu cincau hitam. Menanggapi temuan ini, petugas memberikan edukasi keamanan pangan kepada pedagang, sementara tindaklanjut hasil temuan akan dilakukan oleh dinas terkait.

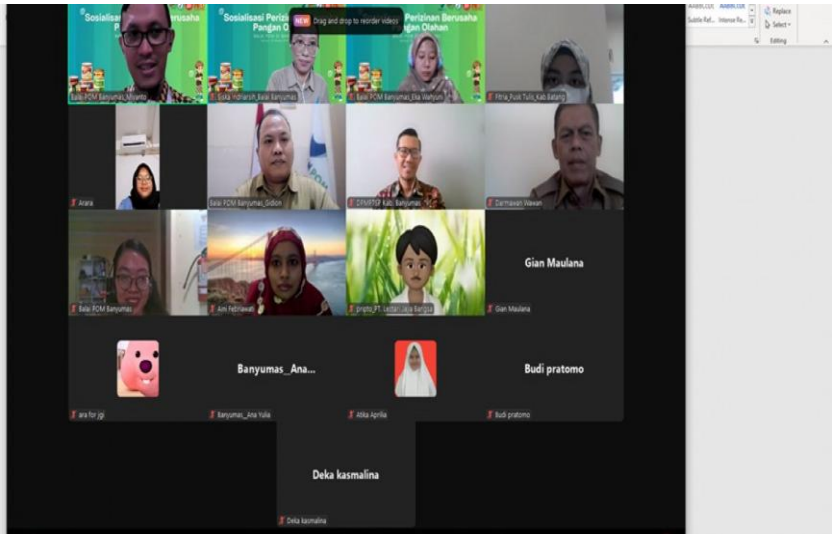
Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri





Dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul fitri Tahun 2025/1446 H, Loka POM Banyumas bersama Bupati Banyumas Bapak Drs. Sadewo Tri Lastiono, M.M. melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran pada rentang waktu tanggal 24 Februari 2025 s/d 27 Maret 2025, dengan sasaran pengawasan sarana peredaran dan produk pangan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, dan rusak. Lokasi pengawasan dilakukan di sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, grosir, supermarket, hipermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parsel) dan di area peredaran pangan jajanan berbuka puasa/takjil. Intensifikasi pengawasan dilakukan bersama lintas sektor instansi pemerintah daerah termasuk tim JKPD di Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Banjarnegara dan Kab. Cilacap. Pada kegiatan ini, dilakukan pemeriksaan di 14 sarana peredaran pangan, dengan rekomendasi 1 (satu) sarana MK dan 13 sarana TMK. Sarana peredaran yang TMK dikarenakan ditemukan 25 jenis produk rusak, 8 jenis produk kedaluwarsa, dan 18 jenis produk Tanpa Izin Edar (TIE). Total temuan yaitu 51 jenis produk tidak memenuhi ketentuan dengan total jumlah produk sebanyak 245 buah. Sedangkan untuk pengawasan pangan jajanan berbuka puasa/takjil, telah dilakukan pengujian dengan test kit sederhana untuk 39 jenis makanan takjil dengan hasil terdapat takjil dengan bahan baku cincau yang positif mengandung Formalin yang ditemukan di Pusat Jualan Takjil Komplek Taman Makam Pahlawan dan Pasar Manis Purwokerto.

Balai POM di Banyumas Gelar Sosialisasi Perizinan Pangan Olahan untuk UMKM



Balai POM di Banyumas mengadakan Sosialisasi Perizinan Berusaha Pangan Olahan secara daring pada 25 Maret 2025. Acara ini bertujuan untuk mendampingi UMKM dalam memahami regulasi pendaftaran pangan olahan di BPOM. Narasumber menyampaikan materi terkait perizinan usaha melalui OSS-RBA, penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), dan registrasi pangan olahan. Diharapkan sosialisasi ini membantu UMKM dalam memperoleh izin edar BPOM guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang aman dan bermutu.

Joint Inspection dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan terkait perintah penarikan produk mengandung Bahan Kimia Obat



Menindaklanjuti hasil pengujian laboratorium atas sampel produk Obat Bahan Alam positif BKO yang diproduksi oleh sarana UKOT yang berada di catchment area Balai POM di Banyumas, maka dilakukan inspeksi penelusuran kasus bersama petugas dari Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan sekaligus penyampaian surat peringatan atas temuan hasil uji laboratorium. Tindak lanjut atas join inspection, dilakukan pengamanan setempat dan dilakukan pemanggilan pemilik serta penanggung jawab sarana untuk mengikuti wawancara BAP di kantor Balai POM Banyumas dan masih dalam proses ke tahap selanjutnya.

APRIL

Desk Registrasi Pangan Olahan



Kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan diselenggarakan pada 23-24 April 2025 sebagai salah satu upaya dalam melakukan percepatan penerbitan izin edar bagi pelaku usaha UMK pangan olahan yang merupakan UMK yang mendominasi jumlah pelaku usaha di wilayah pengawasan Balai POM Banyumas. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu disambut dengan antusiasme tinggi oleh pelaku usaha karena pelaku usaha dapat bertemu langsung dengan evaluator registrasi. Dari kegiatan ini dihasilkan:

- 1 Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan.
- 2 Sertifikat Persetujuan Pangan Olahan Wajib SNI.
- 8 Izin Edar Pangan Olahan.
- 3 akun perusahaan disetujui.
- 26 evaluasi pengajuan registrasi pangan olahan.
- 12 evaluasi pemenuhan komitmen pangan olahan.

MEI

Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)



Sebagai salah satu tahap pendampingan UMKM Pangan, Balai POM di Banyumas mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk pelaku usaha yang menjadi target pendampingan UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Mei 2025 dengan pemateri dari Tim Sertifikasi Balai POM di Banyumas. Materi yang diberikan pada kegiatan Bimtek ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi pelaku usaha dalam membuat dan menyiapkan sarana produksi pangan yang sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

Sinergi untuk Pangan Aman, Pasar Tanjungsari Bersiap Jadi Pasar Aman





Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar digelar di Kantor Pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap, Rabu (14/5), dengan melibatkan lintas sektor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas pasar dalam melakukan pengawasan pangan dan deteksi bahan berbahaya secara mandiri. Kegiatan ini menjadi bagian dari program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang akan diintervensi di Pasar Tanjungsari pada tahun 2025. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh pengelola Pasar Tanjungsari, paguyuban pedagang, serta perwakilan dari Pasar Pelem Gading dan Pasar Saliwangi. Di akhir kegiatan, para peserta menyatakan komitmennya untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam keseharian mereka, serta melakukan sosialisasi kepada pedagang lain secara berantai (getuk tular), guna menciptakan pasar yang lebih aman dan sehat.

KIE Stunting di Desa Pangebatan



Bertempat di Balai Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sebagai langkah nyata penurunan stunting, Balai POM di Banyumas

menggandeng Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mengadakan kegiatan KIE Keamanan Pangan dan Pencegahan Stunting. Sebanyak 27 masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, calon ibu dan kader kesehatan desa mengikuti acara dengan antusias. Masyarakat dibekali pengetahuan keamanan pangan dan seputar stunting, bahwa stunting tidak hanya terkait masalah tinggi badan, tetapi menyangkut kualitas generasi bangsa di masa depan.

JUNI

Pelaksanaan Pencanangan ZI Balai POM di Banyumas



Kegiatan Pencanangan Zona Integritas (ZI) Balai POM di Banyumas dilaksanakan pada 25 Juni 2025 di Gedung Andrawina Hall, Hotel Owabong Purbalingga dengan tujuan mensosialisasikan Rencana Aksi ZI 2025 serta mencanangkan komitmen bersama untuk mewujudkan wilayah kerja bebas korupsi dan pelayanan publik berkualitas. Kegiatan dihadiri oleh Wakil Bupati Purbalingga Bapak Dimas Prasetyahani, S.E., M.M, Anggota Komisi IX DPR RI Ibu Hj. Teti Rohatiningsih, S.Sos dan perwakilan Kementerian/Lembaga non-BPOM, masyarakat, akademisi, organisasi profesi, pelaku usaha. Dalam kegiatan tersebut juga mendapatkan arahan dari Inspektur I dan Direktorat Registrasi OT Kos. PK, kemudian acara puncak dengan pencap jempol pada pohon komitmen sebagai simbol penguatan komitmen. Tindak lanjut pelaksanaan komitmen di lingkungan Balai POM Banyumas dengan pelaksanaan program disertai monitoring dan evaluasi Rencana Aksi ZI.

Pasar Tanjungsari Menuju Pasar Pangan Aman: Kader PPABK Sosialisasikan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya Pada Pangan





Balai POM di Banyumas bersama kader Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) melaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar sekaligus pengawasan pangan di Pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini berlangsung pada Selasa (24/6) sebagai bagian dari upaya pemberdayaan komunitas pasar dalam menjaga peredaran pangan aman.

Empat kader PPABK yang telah mengikuti bimbingan teknis pada Mei lalu turun langsung ke lapak-lapak pedagang. Mereka mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan empat bahan berbahaya pada pangan, yaitu formalin, boraks, methanil yellow, dan rhodamin B. Sosialisasi dilakukan secara persuasif kepada para pedagang, sekaligus dilakukan sampling produk pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah konkret untuk membangun kesadaran bersama. Sinergi antara kader, pedagang, dan

pemerintah dapat menciptakan pasar yang benar-benar bebas dari pangan berbahan berbahaya.

JULI

Sosialisasi Pedoman CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) Terbaru





Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2025 tentang Standar Cara Distribusi Obat yang Baik, Balai POM di Banyumas bersama dengan Paguyuban PBF mengadakan kegiatan Sosialisasi Pedoman CDOB Terbaru pada 25 Juli 2025, yang juga disertai dengan sesi diskusi untuk menyamakan persepsi petugas BPOM dengan pihak PBF dalam memahami pedoman CDOB terbaru. Kegiatan ini juga menjadi wadah komunikasi antara petugas BPOM

dengan pihak PBF untuk mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi dalam rantai distribusi obat.

Pengawasan Sarana Produksi Pangan di Daerah Perifer (LAPAS NUSAKAMBANGAN)





Pada tanggal 24 Juli 2025, Balai POM Banyumas bersama dengan petugas Dinas Kesehatan Cilacap dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu melakukan pengawasan serta pembinaan kepada sarana produksi pangan di LAPAS Nusakambangan Kab. Cilacap. Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta komitmen pelaku usaha produk pangan terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, pengawasan dilakukan kepada 2 sarana produksi pangan yang berada di LAPAS Nusakambangan Kab. Cilacap.

Balai POM di Banyumas Lakukan Monev Program Pasar Pangan Aman di Cilacap





Balai POM di Banyumas melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) Program Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di Pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap, pada Kamis, 24 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes PP KB) Kabupaten Cilacap, Dinas Perdagangan Koperasi UKM (DPKUKM) Cilacap, serta UPTD Pasar Gede. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPABK yang telah berjalan selama beberapa bulan terakhir di Pasar Tanjungsari.

Tim Balai POM bersama para pihak membahas pelaksanaan kegiatan sosialisasi keamanan pangan, penyebaran informasi oleh kader, hingga hasil pengawasan pangan yang telah dilakukan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peran kader di Pasar Tanjungsari cukup aktif dalam melakukan edukasi dan pengawasan

sederhana terhadap pangan yang dijual di pasar. Kegiatan mereka telah membantu meningkatkan kesadaran pedagang dan pembeli terhadap pentingnya keamanan pangan.

Diharapkan, program PPABK ini tidak hanya berlanjut di Pasar Tanjungsari, tetapi juga dapat direplikasi di pasar lain di wilayah Cilacap, sebagai upaya memperluas cakupan edukasi dan pengawasan berbasis komunitas. Balai POM juga mendorong agar Dinkes PP KB dan DPKUKM Cilacap terus memfasilitasi dan mendukung kader-kader pasar dalam menjalankan fungsinya secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya membentuk kabupaten pangan aman.

GETHUK CAPA (GERAKAN METHUK CAPA) TAHUN 2025



Salah satu tugas dan fungsi Balai POM di Banyumas adalah melakukan pengawasan dan pembinaan terkait masalah dan isu pengawasan terkait obat dan makanan. Dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan informasi terkait mutu, khasiat dan keamanan obat kepada pelaku usaha, Balai POM di Banyumas menyelenggarakan sosialisasi hasil pengawasan obat serta GETHUK (Gerakan Methuk) CAPA hasil pengawasan sarana produksi, distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian di Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap.

Acara dibuka secara resmi Gidion,S.SI.M.Sc selaku Kepala Balai POM di Banyumas, dalam sambutanya, pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan produk yang bermutu secara konsisten, sehingga tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga menjaga kepercayaan konsumen. Seluruh pelaku usaha, baik produsen maupun distributor wajib menerapkan Sistem Manajemen Mutu dalam operasional mereka. Balai POM tak hanya bertugas menjalankan pengawasan, namun sebagai fasilitator sekaligus pembina. Kolaborasi yang baik antara Balai POM dengan pelaku usaha dan instansi terkait akan memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan,

sehingga dapat melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan.



Dalam kegiatan GETHUK CAPA, peserta mendapatkan paparan materi terkait ABSO (Ayo Buang Sampah Obat) dan Farmakovigilans serta Pengendalian *Antimicrobial Resistant* (AMR) dari Balai POM Banyumas. Selain itu, terdapat pula paparan dari praktisi terkait sistem Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi di Pedagang Besar Farmasi dan Rumah Sakit. Acara berjalan dengan menarik, seluruh peserta antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Sebagai tindak lanjut hasil pengawasan obat di sarana produksi pangan dan distribusi obat di PBF dan Sarana Pelayanan Kefarmasian, dan sebagai bentuk pembinaan Balai POM di Banyumas kepada pelaku usaha dilakukan desk CAPA terhadap temuan hasil pengawasan yang masih berstatus open. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat menyusun tindakan perbaikan dan pencegahan sesuai dengan akar permasalahan sehingga temuan yang sama tidak terulang di waktu yang akan datang.

AGUSTUS

Intensifikasi Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian





Tanggal 13 Agustus 2025 hingga 28 Agustus 2025, Petugas Balai POM Banyumas melakukan intensifikasi pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) pada Sarana Pelayanan Kefarmasian di seluruh area pengawasan Balai POM di Kab. Banyumas. Pengawasan dilakukan kepada 10 sarana pelayanan kefarmasian yang meliputi Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas. Pengawasan serta pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta komitmen sarana pelayanan kefarmasian terkait pengadaan, penyimpanan, serta penyerahan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Sarana Pelayanan Kefarmasian di Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara yang menjadi area pengawasan Balai POM di Banyumas.

KIE Stunting Kolaborasi dengan Akademisi



Sebagai salah satu program nasional pemeritah yaitu penurunan stunting, Balai POM di Banyumas berkolaborasi dengan Universitas Jendral Sudirman mengadakan kegiatan KIE langsung ke masyarakat. Berlokasi di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas KIE dengan materi keamanan pangan dan stunting, kesehatan pencernaan serta penyakit-penyakit akibat parasit. Setelah menerima materi, diharapkan masyarakat Desa Sokawera dapat lebih memahami terkait keamanan pangan, stunting dan penyakit akibat parasit.

KIE Stunting di Lingkungan MTSN 5 Cilacap



Dalam rangka meningkatkan pengetahuan keamanan pangan dan stunting bagi lingkungan tenaga pengajar dan siswi MTSN 5 Cilacap yang berlokasi di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan kegiatan KIE Keamanan Pangan dan Stunting. Materi terkait Keamanan Pangan dan bagaimana stunting bisa terjadi serta pencegahannya diikuti oleh sebanyak 25

orang. Peserta dengan antusias tinggi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan menarik. Diharapkan pengetahuan tenaga pendidik, remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting dapat meningkat, sehingga keamanan dapat terus dijaga serta stunting dapat dicegah sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang sehat dan dapat bersaing diera global.

SEPTEMBER

SAKA POM Banyumas Hadir Dalam Festival Keterampilan Kwarcab Banyumas



Sabtu, 20 September 2025, Anggota Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) turut ambil bagian dalam Festival Keterampilan Kwarcab Banyumas yang digelar di Alun-Alun Purwokerto. Festival ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Pramuka ke-64 yang diikuti oleh 18 satuan karya dari berbagai bidang. Acara ini semakin meriah dengan hadirnya Bupati Banyumas, Sadewo, yang berkunjung ke booth SAKA POM selaku Mabicab Kabupaten Banyumas. Selain itu, perwakilan dari Kwarda Jawa Tengah juga hadir untuk memberikan semangat kepada seluruh peserta, sekaligus menegaskan pentingnya peran Pramuka dalam membangun generasi muda yang berdaya guna bagi masyarakat.

Rangkul Pelaku Usaha Depot dan Kafe di Jamu di Banyumas, Balai POM Ingatkan Jual OBA Bebas dari BKO



Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan merebaknya gaya hidup *back to nature* membuat masyarakat lebih memilih produk berbasis bahan alam sebagai pilihan untuk menjaga kesehatan. Obat Bahan Alam (OBA) merupakan warisan budaya bangsa yang menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Namun, masih banyak ditemukan OBA mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang beredar di masyarakat. Badan POM sebagai Lembaga pemerintah yang bertanggungjawab menjamin keamanan, khasiat serta mutu produk OBA menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Sosialisasi terkait OBA mengandung BKO kepada pelaku usaha depot dan kafe jamu melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) di seluruh penjuru tanah air.

Balai POM di Banyumas menggelar Sosialisasi dan Bimbingan Teknis terkait OBA mengandung BKO kepada peserta pelaku usaha depot dan kafe jamu di Kabupaten Banyumas , Rabu (17/09/2025). bertempat di Kantor Balai POM di Banyumas, kegiatan tersebut bertujuan agar para pelaku usaha depot dan kafe jamu dapat memahami bahaya OBA mengandung BKO dan memastikan produk yang diedarkan adalah produk terdaftar di Badan POM.

OKTOBER

Perkuat Penerapan Sistem Manajemen Mutu melalui Audit Internal Terintegrasi



Selama dua hari tanggal 27-28 Oktober 2025 Audit Internal dilaksanakan di Balai POM di Banyumas. Audit diperlukan untuk memastikan kesesuaian penerapan Sistem Manajemen Obat dan Makanan Terintegrasi dan untuk menelaah, mengevaluasi, dan memantau efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi agar selaras dengan standar mutu yang berlaku. Audit Internal Sistem Manajemen Obat dan Makanan Terintegrasi juga berfungsi memberikan keyakinan bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai standar, sejalan dengan visi dan misi organisasi, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik. Hasil audit berupa temuan ketidaksesuaian (non-conformity) dan saran perbaikan (Area for Improvement/AFI) diharapkan segera ditindaklanjuti oleh setiap fungsi untuk mendorong peningkatan kinerja dan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan di lingkungan Balai POM di Banyumas.

Balai POM di Banyumas Awasi Peredaran Antibiotika



Balai POM di Banyumas bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian melakukan inspeksi bersama mengawasi peredaran antibiotik di Kabupaten Banyumas pada Senin (29/09/2025). Target pengawasan adalah toko yang menjual pakan hewan ternak serta sarana pelayanan kefarmasian untuk melihat kesesuaian penyaluran antibiotik.

Pada pengawasan bersama tim Balai POM di Banyumas dan Dinas terkait melakukan pengawasan pada 5 Toko Pakan Hewan dan 1 Apotek. Hasilnya 2 dari 5 Toko Pakan Hewan yang diperiksa mengedarkan antibiotika manusia yaitu Amoxicillin dan Tetracyclin. Menurut informasi pemilik toko pakan hewan, antibiotika tersebut didapatkan dari sales obat.

Diharapkan dengan adanya pengawasan bersama tersebut, pemilik toko pakan hewan lebih patuh terutama agar tidak mengedarkan antibiotika manusia kepada hewan yang berisiko terhadap meningkatnya resistensi antibiotik secara luas.

NOVEMBER

Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan



Menindaklanjuti tingginya animo pelaku usaha dalam melakukan registrasi pangan olahan, Balai POM Banyumas bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan mengadakan desk registrasi kedua pada tahun 2025 yang diselenggarakan pada 17-18 November 2025. Kegiatan kali ini juga dilengkapi dengan sosialisasi registrasi pangan olahan yang menargetkan peserta dari pelaku usaha yang belum pernah memiliki izin edar pangan pada hari pertama. Sedangkan kegiatan di hari kedua diisi dengan desk registrasi bagi pelaku usaha yang sedang berproses dalam registrasi pangan olahan. Dari kegiatan ini dihasilkan:

- 7 akun perusahaan disetujui;
- 13 izin edar pangan olahan;
- 15 evaluasi pengajuan registrasi pangan olahan.

Focus Group Discussion Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas bertajuk DUREN BAWOR "Duduk Bareng Bahas Pengawasan Bersama Lintas Sektor"

Pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu fungsi strategis dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap risiko produk yang tidak memenuhi persyaratan mutu, khasiat dan keamanan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan POM, Balai POM di Banyumas tidak dapat melakukan fungsi pengawasan obat dan makanan sendirian, perlu kolaborasi, kerja sama dan dukungan lintas sektor terkait di tingkat daerah dalam mengawal mutu dan keamanan obat beredar di masyarakat.



Dalam rangka meningkatkan sinergi koordinasi lintas sektor antara Balai POM Banyumas dengan pemerintah daerah di Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara, diselenggarakan *Focus Group Discussion* Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Banyumas yang bertajuk DUREN BAWOR "Duduk Bareng Bahas Pengawasan Bersama Lintas Sektor" pada tanggal 13 November 2025, kegiatan ini bertujuan untuk:

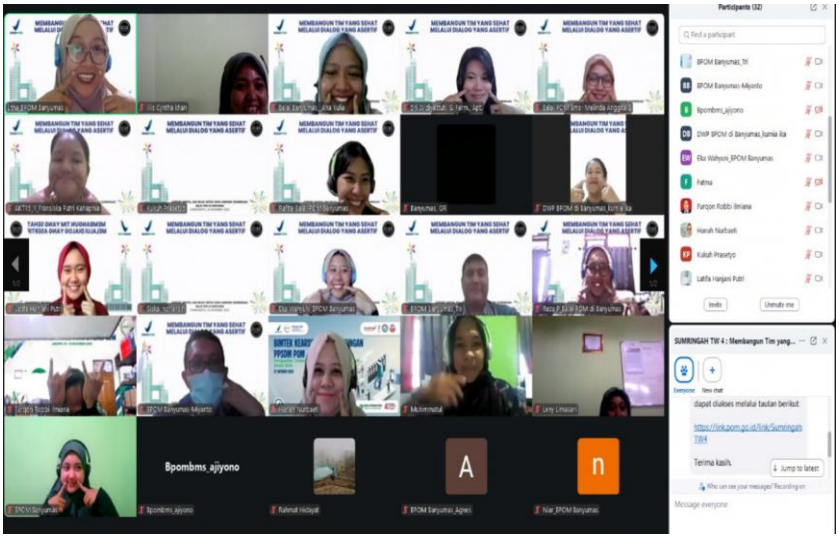
1. Meminta saran dan masukan efektifitas pengawasan obat dan makanan.
2. Meningkatkan pemahaman institusi pemangku kepentingan terkait kewenangan dan kinerja Balai POM di Banyumas.
3. Meningkatnya awareness institusi pemangku kepentingan terhadap kondisi pengawasan obat dan makanan terkini.
4. Meningkatnya kontribusi dan kerjasama institusi pemangku kepentingan dalam rangka pengawasan obat dan makanan di kab. Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara.



FGD diisi dengan paparan dari sejumlah narasumber dan dilanjutkan diskusi interaktif. Hasil FGD menghasilkan poin-poin penting terkait kerja sama dan isu obat dan makanan yang perlu ditindaklanjuti antara lain:

1. Peningkatan kerja sama terkait penyuluhan dan penggunaan test kit untuk pasar tradisional pangan aman
2. Pembahasan isu penyaluran Antibiotik ke toko pakan ternak dan sanitasi higiene sarana produksi pangan.
3. Penyesuaian jadwal MPP tahun 2026 sehubungan dengan efisiensi anggaran
4. Penertiban serta pengawasan penyaluran serta distribusi obat keras, prekursor serta OOT di masyarakat
5. Peningkatan kerja sama antar daerah dalam pengawasan rantai pasok pangan dengan penambahan bahan kimia yang tidak sesuai ketentuan.

Balai POM Banyumas Gelar SUMRINGAH: Ciptakan Tim Solid melalui Komunikasi Asertif



Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Banyumas kembali mengadakan program Support Mental dan Religi untuk Gapai Harmoni (SUMRINGAH) untuk memperkuat kapasitas mental dan komunikasi pegawai. Kegiatan bertema "Membangun Tim yang Sehat melalui Dialog yang Asertif" ini digelar secara daring melalui Zoom Meeting pada Jumat (14/11) dengan menghadirkan psikolog Latifa Hanjani Putri sebagai pembicara.

Acara ini mendapat sambutan hangat dari pegawai dan anggota Dharma Wanita Persatuan Balai POM Banyumas. Peserta antusias berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait tantangan komunikasi di tempat kerja. Program SUMRINGAH ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang sehat, memperkuat kolaborasi tim, dan mendukung budaya kerja yang lebih harmonis di Balai POM Banyumas.

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan, Balai POM Banyumas akan terus menggelar kegiatan serupa untuk mendukung kesehatan mental dan profesionalisme pegawai, sekaligus memajukan kualitas pelayanan publik.

Generasi Sehat Dimulai dari Sekolah: BPOM Banyumas Edukasi Dokter Kecil tentang Pangan Aman



Banyumas, 12 November 2025 — Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan di lingkungan sekolah, Balai POM di Banyumas turut berperan sebagai narasumber dalam kegiatan Penyuluhan Kader Kesehatan Sekolah Tingkat SD yang diselenggarakan oleh Puskesmas Purwokerto Timur II. Acara yang berlangsung di Aula SDN 1 Sokanegara ini diikuti oleh 132 siswa dari enam sekolah dasar di wilayah Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur.

Materi penyuluhan disampaikan oleh Ana Yulia, Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama, yang menjelaskan lima kunci keamanan pangan, meliputi pentingnya memilih pangan yang bersih, bergizi, aman, dan terdaftar di BPOM.

Selain itu, Agnes Dwi Safarina, Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama, juga melakukan sampling dan uji cepat (rapid test) terhadap jajanan yang dijual di kantin sekolah dan pedagang sekitar. Dari 11 sampel pangan yang diuji — antara lain cilor, makaroni, dan aneka makanan ringan — seluruhnya dinyatakan bebas dari bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow.

DESEMBER

Pendampingan UMKM Pangan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik





Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung kemajuan UMKM di bidang produksi obat dan makanan. Pendampingan dilakukan mulai dari persiapan sarana produksi, dokumen mutu, sampai dengan sertifikasi sarana untuk mendapatkan Sertifikat CPOBAB/CPKB/CPPOB sesuai dengan jenis komoditi masing-masing UMKM. Pendampingan dilakukan sepanjang tahun dan pada bulan Desember, seluruh pelaku usaha target pendampingan sudah mendapatkan Rekomendasi/Sertifikat CPOBAB/CPKB/CPKB.

Sampling dan Pengujian Pangan di Pasar Sokaraja Kabupaten Banyumas





Dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) dan pengujian di Pasar Sokaraja Kabupaten Banyumas pada tanggal 11 Desember 2025. Kegiatan sampling dan pengujian pangan dilaksanakan di Pasar Sokaraja, Kabupaten Banyumas, sebagai bagian dari upaya pengawasan keamanan pangan guna melindungi masyarakat dari potensi peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif pengelola pasar dalam pengawasan pangan secara mandiri. Pada kegiatan tersebut dilakukan pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan dan pangan siap saji yang dijual oleh pedagang pasar. Pengujian dilakukan menggunakan rapid test kit untuk mendeteksi kandungan bahan berbahaya, antara lain Boraks, Formalin, Rhodamin B, dan Methanil Yellow. Dari 14 sampel pangan yang diuji, hasil menunjukkan bahwa ada 4 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) mengandung bahan berbahaya yaitu rhodamin B dan formalin, sehingga pangan yang beredar di lingkungan Pasar Sokaraja memerlukan perhatian dan tindak lanjut.

Sampling dan Pengujian Pangan di Dapur SPPG di Kabupaten Banjarnegara





Bersama Dinas Kesehatan Kab. Banjarnegara dan Puskesmas Punggelan II melakukan pemeriksaan SPPG dan pengujian sampel MBG di SPPG Sidarata I dan Sidarata II Kab Banjarnegara pada tanggal 17 Desember 2025. SPPG Sidarata I melayani 3400 penerima manfaat dan SPPG Sidarata II melayani 2608 penerima manfaat. Kedua SPPG telah memiliki SLHS. Hasil Pengujian terhadap menu MBG yang disajikan/sediakan pada hari tersebut baik di SPPG Sidarata I dan Sidarata II tidak ditemukan bahan berbahaya untuk parameter Boraks, Formalin, Rhodamin B dan Methanil Yellow.

SDN Gunungsimping 01 dan MTsN 5 Cilacap Raih Predikat Sekolah PJAS Aman Tahun 2025



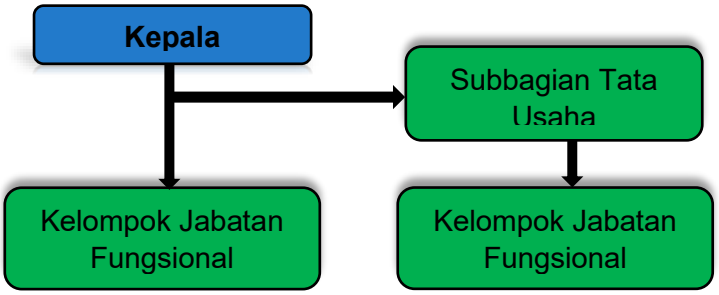
Cilacap, 11 Desember 2025 — Dua satuan pendidikan di Kabupaten Cilacap, yakni SDN Gunungsimping 01 dan MTsN 5 Cilacap, berhasil meraih predikat Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dalam Program Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Balai POM di Banyumas. Pencapaian ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen sekolah dalam menyediakan jajanan yang aman, bermutu, serta bebas bahan berbahaya bagi peserta didik melalui pembinaan kantin sekolah, edukasi keamanan pangan, dan penerapan higienitas oleh seluruh komunitas sekolah. Penghargaan ini diharapkan semakin memperkuat komitmen satuan pendidikan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, serta mendukung tumbuh kembang generasi yang lebih produktif dan berkualitas

BAB I
PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Institusi

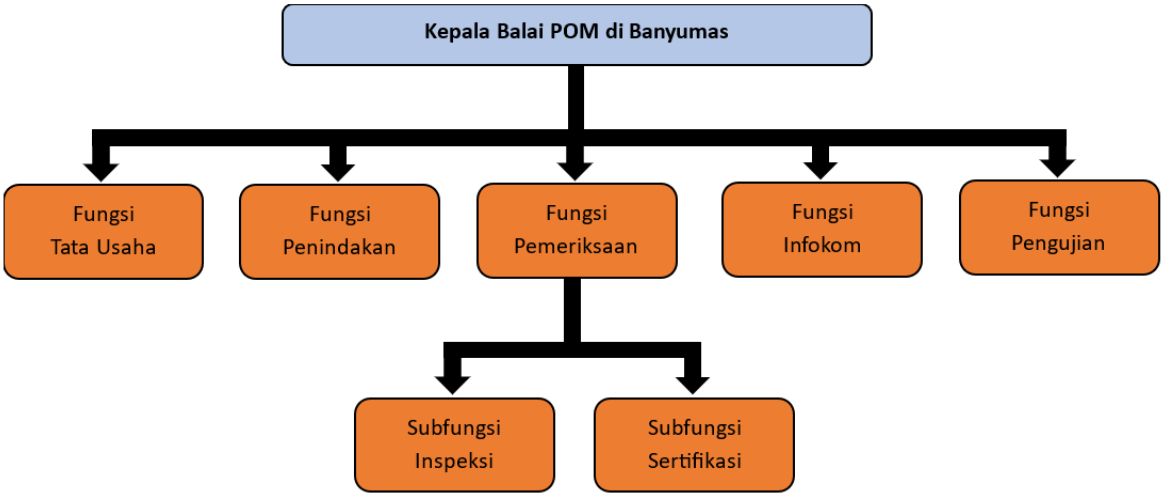
Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM RI, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Kota Semarang, Balai POM di Kota Surakarta, dan Balai POM di Banyumas. Khusus untuk Balai POM memiliki struktur organisasi seperti berikut;



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM

Untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Banyumas memiliki struktur koordinasi sebagai berikut :



Gambar 1.2 Struktur Koordinasi Balai POM di Banyumas

BPOM tidak dapat bertindak sendiri untuk memenuhi kewajiban dan fungsinya, sehingga diperlukan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Di era otonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan bidang kesehatan nasional. Pengawasan obat dan makanan unik karena dipusatkan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh pusat dan ditegakkan oleh UPT di seluruh Indonesia. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, karena tindakan yang diambil harus konsisten dengan yang dilakukan oleh pemerintah negara bagian agar pengawasan menjadi efektif dan efisien. Diagram ini menunjukkan hubungan antara pemerintah, pelaku ekonomi dan masyarakat dalam pengelolaan obat dan makanan.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

   Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi II dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, adalah sebagai berikut:

   a). Tugas Pokok

Balai POM di Banyumas mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

b). Fungsi

Balai POM di Banyumas dalam menjalankan tugas pengawasan Obat dan Makanan memiliki beberapa Fungsi, yaitu sebagai berikut :

1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
   Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
   Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian
   - Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan pelaksanaan sertifikasi penilaian ekspor dan impor produk Obat dan Makanan
   - Pelaksanaan sertifikasi penerapan cara produksi yang baik untuk fasilitas produksi Obat dan Makanan
   - Pelaksanaan penilaian penerapan cara distribusi yang baik dalam rangka sertifikasi fasilitas distribusi Obat
4) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
   Pelaksanaan sampling produk Obat dan Makanan
5) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
   Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan serta penandaan/label produk tembakau dan rokok elektronik
6) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
   - Pelaksanaan pengujian produk Obat dan Makanan dalam rangka pemeriksaan dan pelayanan publik
   - Pengelolaan laboratorium sesuai dengan standar kemampuan laboratorium di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
7) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
   Pelaksanaan pengujian produk Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan termasuk kejadian luar biasa keracunan pangan
8) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
   - Pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

- Pelaksanaan intelijen di bidang Obat dan Makanan
- Pelaksanaan penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

9) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
   Pelaksanaan penelusuran dan patroli siber serta penjejakan digital pelanggaran peredaran Obat dan Makanan secara daring
10) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
    - Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan
    - Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi farmakovigilans kejadian tidak diinginkan atau efek samping obat pada fasilitas pelayanan Kesehatan
    - Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
    - Pemberdayaan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
    Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
    Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
    - Telah diatur pada tugas Bagian/Subbagian Tata Usaha berdasarkan Peraturan BPOM tentang OTK UPT pada BPOM
    - Pelaksanaan reformasi birokrasi, penyelenggaraan pelayanan publik, manajemen risiko
14) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan
    Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

2. Visi dan Misi Badan POM
   - VISI
     TERWUJUDNYA SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING DALAM MENDUKUNG MASYARAKAT SEHAT DAN SEJAHTERA BERSAMA INDONESIA MAJU MENUJU INDONESIA EMAS 2045

   - MISI
     1. Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi Pemerintah, Pelaku Usaha, dan Masyarakat.

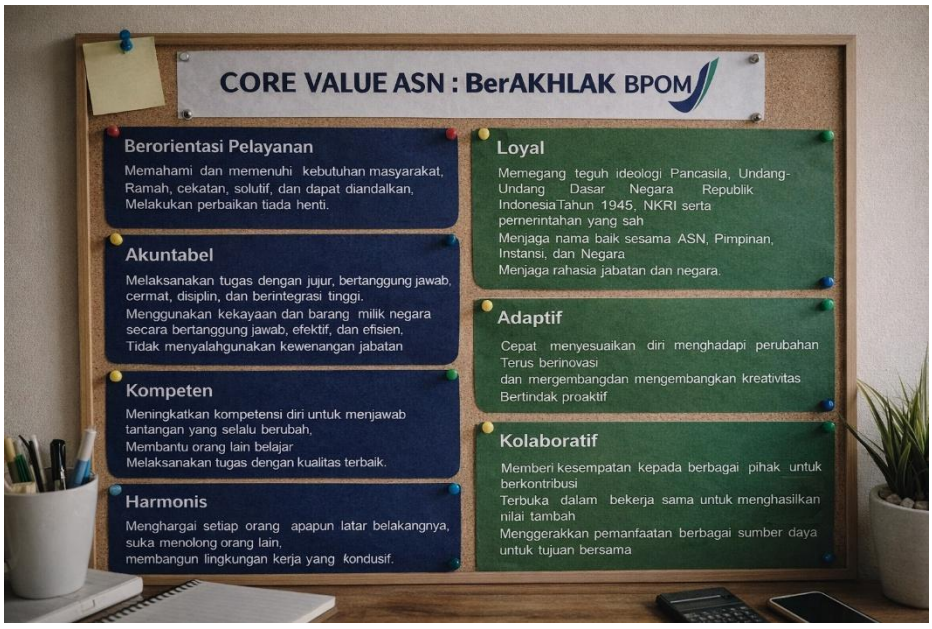
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas Masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati serta diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas.

BerAKHLAK

Berorientasi pelayanan **A**kuntabel **K**ompeten **H**armonis **L**oyal **A**daptif **K**olaboratif



Gambar 1.4 *Core Value* ASN BerAKHLA

B. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

Keberhasilan dalam melaksanakan Implementasi PUG Tahun 2025 tidak lepas dari komitmen pimpinan dan seluruh pegawai termasuk partisipasi aktif dari stakeholders, pelaku usaha dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pemahaman terkait program Implementasi PUG dapat semakin luas, diikuti dan diterapkan pada semua kegiatan Balai POM di Banyumas, agar dapat menjamin akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bagi seluruh kelompok, baik laki-laki maupun perempuan. Melalui Implementasi PUG, diharapkan seluruh kebijakan, program dan kegiatan Balai POM di Banyumas telah adil dan setara baik bagi pegawai laki-laki dan perempuan serta memastikan bahwa

seluruh pegawai telah memahami konsep, prinsip dan strategi PUG dalam penyelenggaraan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas, fungsi dan kewenangan.

Keberhasilan Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Tahun 2025 pada kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Implementasi PUG telah diintegrasikan dalam dokumen perencanaan dan strategi organisasi, didukung komitmen kelembagaan serta landasan regulasi yang kuat untuk memastikan perspektif gender masuk dalam program dan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan pelayanan publik dan komunikasi masyarakat diarahkan agar lebih inklusif, meningkatkan akses informasi dan layanan bagi seluruh kelompok masyarakat tanpa bias gender.
3. Implementasi kegiatan dilakukan melalui kerja sama lintas sektor dan pemanfaatan teknologi, sehingga membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan dan laki-laki dalam program pengawasan, edukasi, dan pelayanan.
4. Organisasi terus mendorong peningkatan kapasitas internal, termasuk pemahaman isu kesetaraan gender dan penguatan budaya kerja yang mendukung implementasi PUG dalam kegiatan operasional.
5. Pelaksanaan kegiatan mulai diarahkan pada penggunaan data terpilah gender untuk memastikan program, layanan, dan pengawasan lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan laki-laki.
6. Implementasi PUG berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih adil, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

BAB II
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

Balai POM di Banyumas sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang memiliki kantor berlokasi di kabupaten Banyumas juga melakukan pengawasan obat dan makanan di kabupaten Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara atau wilayah bekas Karesidenan Banyumas. Adapun Karesidenan Banyumas adalah wilayah administratif era kolonial Belanda yang berdiri sejak 1831, meliputi Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, dan Cilacap di Jawa Tengah. Meskipun secara resmi sudah tidak ada lagi, keempat daerah ini masih terikat kuat oleh identitas budaya Banyumasan, yang paling dikenal melalui dialek bahasa Jawa "Ngapak" yang khas, logat tegas, serta kesenian tradisional seperti calung, ebeg, dan wayang kulit gaya Banyumasan, menjadikannya wilayah yang homogen secara sosial-budaya meski terbagi dalam kabupaten berbeda.

Wilayah bekas Karesidenan Banyumas memiliki kondisi geografis yang beragam, mulai dari pantai selatan hingga pegunungan. Secara umum, kawasan ini didominasi oleh Lembah Sungai Serayu yang subur, diapit oleh pegunungan di utara dan dataran rendah di selatan. Kabupaten Banyumas terletak di lereng selatan Gunung Slamet (gunung tertinggi di Jawa Tengah) dengan topografi berbukit dan sungai utama Kali Serayu. Banjarnegara didominasi oleh wilayah pegunungan, dengan lebih dari 65% wilayahnya berada di ketinggian 100-1000 mdpl, menjadikannya sebagai daerah hulu dari aliran Sungai Serayu . Purbalingga memiliki bentang alam yang bervariasi; bagian utara merupakan perbukitan terjal (lereng Gunung Slamet dan Dataran Tinggi Dieng), sementara bagian selatan relatif rendah dengan aliran Sungai Klawing dan Serayu. Sementara itu, Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah dengan garis pantai panjang di selatan (Samudra Hindia), memiliki dataran rendah di tengah dan timur, serta perbukitan serta kawasan hutan di bagian utara dan barat.

Kabupaten Banyumas berada pada Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang letaknya cukup strategis karena berada di daratan padat pulau Jawa, diapit oleh dua provinsi besar Jawa Barat dan Jawa Timur, serta berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini menjadikan Balai POM di Banyumas hadir dan harus mampu melakukan pengawasan yang terintegrasi dan menyeluruh di *catchment area* wilayah kerja yang mencakup 4 (empat) Kabupaten yaitu Banyumas, Purbalingga, Cilacap, dan Banjarnegara. Balai POM di Banyumas sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM, memiliki tugas dan fungsi pengawasan dengan harapan dapat mengantisipasi perubahan yang dinamis dan merespon secara cepat dan tepat.

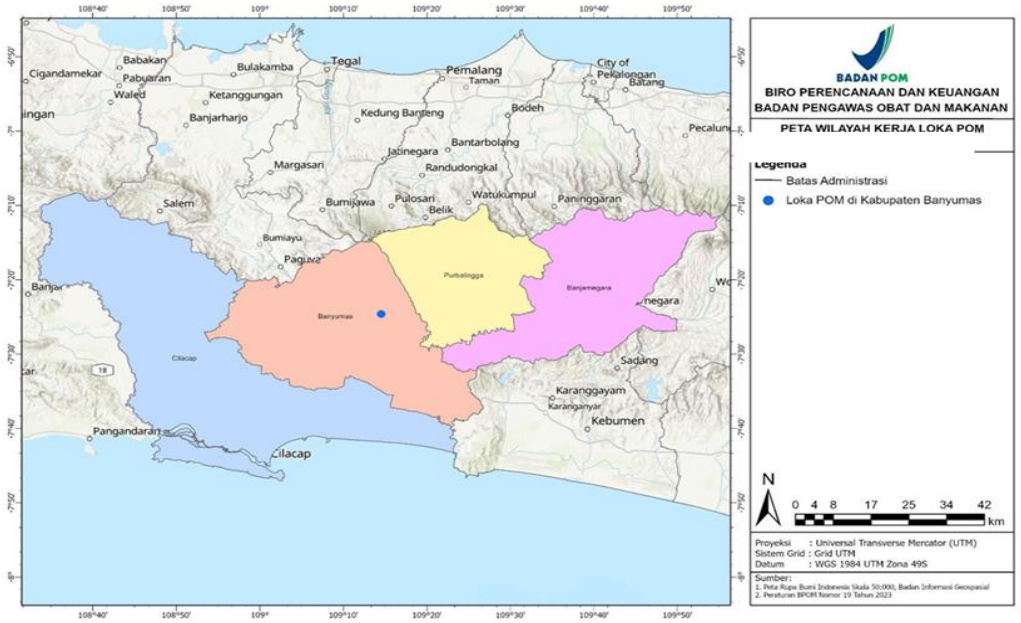
I. LINGKUNGAN EKSTERNAL

A. Data Umum Wilayah Kerja

1. Luas Wilayah Kerja

   Luas wilayah kerja Balai POM di Banyumas sekitar 5.427,6 KM^2 atau sekitar 16,55% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Wilayah kerja tersebut

meliputi 4 (empat) Kabupaten diantaranya Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 1.328 KM^2, Kabupaten Purbalingga dengan luas wilayah 777,6 KM^2, Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 2.124,47 KM^2, dan Kabupaten Banjarnegara dengan luas wilayah 1.070 KM^2.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Banyumas

Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/ Kota atau dikenal sebagai Balai POM.

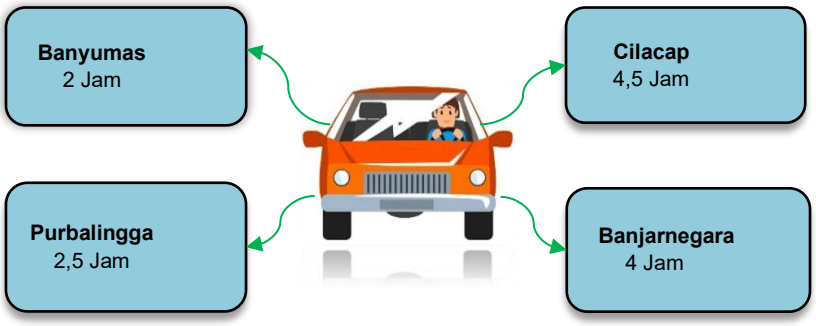
2. Jumlah Kabupaten/ Kota

Jumlah Kabupaten/ Kota yang termasuk dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas adalah 4 (empat) Kabupaten yaitu:

a. Kabupaten Banyumas, dengan ibukota terletak di Kecamatan Purwokerto Timur. Kabupaten ini memiliki 27 Kecamatan, 30 Kelurahan, dan 301 Desa.
b. Kabupaten Cilacap dengan ibukota terletak di Kecamatan Cilacap Tengah. Kabupaten ini memiliki 24 Kecamatan, 15 Kelurahan, dan 269 Desa.
c. Kabupaten Purbalingga dengan ibukota terletak di Kecamatan Purbalingga. Kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan, 15 Kelurahan, dan 224 Desa.
d. Kabupaten Banjarnegara dengan ibukota terletak di Kecamatan Banjarnegara. Kabupaten ini memiliki 20 Kecamatan, 12 Kelurahan, dan 266 Desa.

3. Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja
   Pada umumnya petugas Balai POM di Banyumas dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan di area wilayah kerja menggunakan transportasi darat, baik itu kendaraan dinas dan kendaraan umum. Namun terdapat wilayah kerja yang berada di Kabupaten Cilacap dalam menjangkaunya petugas harus menggunakan kapal laut karena wilayah tersebut merupakan pulau kecil terluar yang berbatasan dengan Samudra Hindia dan perairan Australia, wilayah kerja tersebut adalah pulau Nusakambangan dengan luas wilayah 121 KM^2 dan kependudukan berkisar 3.000 jiwa. Jarak tempuh menggunakan kapal laut dari Pelabuhan Wijayapura Cilacap ke Pelabuhan Sodong Nusakambangan sekitar 15 menit.

4. Lama Waktu Perjalanan Ke Wilayah Kerja
   Jarak tempuh melalui jalur darat yang biasa ditempuh dalam rangka pengawasan obat dan makanan di 4 (empat) Kabupaten untuk lokasi pengawasan dengan estimasi antara 2 jam sampai dengan 4,5 jam ke titik tengah Kabupaten. Waktu tempuh tersebut tergantung dari lokasi Kabupaten yang dituju. Berikut ini adalah tabel waktu tempuh petugas Balai POM di Banyumas ke wilayah kerja.



Gambar 2.2. Waktu Perjalanan Menuju Titik Tengah Kabupaten

5. Waktu Yang Diperlukan Di Satu Wilayah Kerja
   Dalam satu wilayah kerja, waktu yang diperlukan dalam satu kegiatan mulai dari keberangkatan sampai dengan kepulangan berbeda-beda tergantung jarak wilayah yang ditempuh oleh petugas. Estimasi waktu tercepat yang diperlukan dalam satu kegiatan kurang lebih yaitu 2,5 jam tergantung dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Waktu yang diperlukan dalam suatu wilayah kerja mulai dari keberangkatan hingga kepulangan termasuk didalamnya kegiatan pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Estimasi Waktu (Jam)
1.	Kabupaten Banyumas	± 2.5 - 4
2.	Kabupaten Cilacap	± 9
3.	Kabupaten Purbalingga	± 5
4.	Kabupaten Banjarnegara	± 8

Tabel2.1 Waktu Yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

1. Jumlah Industri Farmasi
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **tidak terdapat sarana industri farmasi.**

2. Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (unit transfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 11 (sebelas) sarana Unit Pengelola Darah (UPD)** yang terdiri dari UDD PMI dan UTDRS RSUD di 4 (empat) kabupaten.

3. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT)
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 1 (satu) sarana**, yaitu PT. Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 1 (satu) sarana**, yaitu PT Indesso Aroma Banyumas.

5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 18 (delapan belas) sarana** yang tersebar di Kabupaten Cilacap 14 sarana, di Kabupaten Purbalingga 1 sarana dan di Banyumas 3 sarana.

6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 2 (dua) sarana** yang berlokasi di Banyumas 1(satu) sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 1 (satu) sarana.

7. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Suplemen Kesehatan
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **tidak terdapat sarana tersebut**.
8. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Obat Kuasi
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **tidak terdapat sarana tersebut.**

9. Jumlah Industri Pangan Yang Memproduksi Suplemen Kesehatan
   Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **tidak terdapat sarana tersebut.**

10. Jumlah Industri Kosmetik
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 17 (tujuh belas) sarana**, yaitu di Banyumas 6 sarana, di Kabupaten Cilacap 7 sarana, di Kabupaten Banjarnegara 1 sarana, dan di Kabupaten Purbalingga 3 sarana.

11. Jumlah Industri Farmasi Yang Memproduksi Kosmetik
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **tidak terdapat sarana tersebut**.

12. Jumlah Industri Pangan
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 176 (seratus tujuh puluh enam) sarana**, yaitu di Banyumas 86 sarana, di Kabupaten Cilacap 43 sarana, di Kabupaten Purbalingga 22 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 25 sarana.

13. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 5121 (lima ribu seratus dua puluh satu) sarana**, yaitu di Banyumas 1788 sarana, di Kabupaten Cilacap 1690 sarana, di Kabupaten Purbalingga 1030 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 613 sarana.

14. Jumlah Industri Pangan Fortifikasi
    Di dalam wilayah kerja balai POM di Banyumas terdapat 14 (empat belas) sarana, yaitu di Banyumas 8 sarana, di Kabupaten Cilacap 3 sarana, di Kabupaten Purbalingga 2 sarana dan di Kabupaten Banjarnegara 1 sarana.

15. Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 36 (tiga puluh enam) sarana**, yaitu di Banyumas 30 sarana, di Kabupaten Cilacap 5 sarana, dan di Kabupaten Purbalingga 1 sarana.

16. Jumlah Apotek
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 815 (delapan ratus lima belas) sarana**, yaitu di Banyumas 347 sarana, di Kabupaten Cilacap 253 sarana, di Kabupaten Purbalingga 108 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 107 sarana.

17. Jumlah Toko Obat
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 45 (empat puluh lima) sarana**, yaitu di Banyumas 34 sarana, Kabupaten Banjarnegara 1 sarana dan di Kabupaten Cilacap 10 sarana.

18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 4 (empat) sarana** yang dimiliki masing-masing 1 di setiap Pemerintah Kabupaten.

19. Jumlah Rumah Sakit
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 56 (lima puluh enam) sarana**, yaitu di Banyumas 30 sarana, di Kabupaten Cilacap 13 sarana, di Kabupaten Purbalingga 9 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 4 sarana.

20. Jumlah Puskesmas
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 135 (seratus tiga puluh lima) sarana**, yaitu di Banyumas 40 sarana, di Kabupaten Cilacap 38 sarana, di Kabupaten Purbalingga 22 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 35 sarana.

21. Jumlah Klinik
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 258 (dua ratus lima puluh delapan) sarana**, yaitu di Banyumas 115 sarana, di Kabupaten Cilacap 98 sarana, di Kabupaten Purbalingga 24 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 21 sarana.

22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 2478 (dua ribu empat ratus tujuh puluh delapan) sarana**, yaitu di Banyumas 896 sarana, di Kabupaten Cilacap 614 sarana, di Kabupaten Purbalingga 581 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 387 sarana.

23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 2335 (dua ribu tiga ratus tiga puluh lima) sarana**, yaitu di Banyumas 856 sarana, di Kabupaten Cilacap 584 sarana, di Kabupaten Purbalingga 531 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 364 sarana.

24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 1605 (seribu enam ratus lima) sarana**, yaitu di Banyumas 522 sarana, di Kabupaten Cilacap 496 sarana, di Kabupaten Purbalingga 312 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 275 sarana.

25. Jumlah Klinik Kecantikan
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 89 (delapan puluh sembilan) sarana**, yaitu di Banyumas 32 sarana, di Kabupaten Cilacap 25 sarana, di Kabupaten Purbalingga 19 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 13 sarana.

26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 2056 (Dua Ribu Lima Puluh Enam) sarana peredaran pangan olahan** yang meliputi Supermarket, Minimarket, Toko, Pasar Tradisional, serta kios kelontong. Sarana tersebut tersebar di 4 kabupaten dengan rincian Kabupaten Banyumas 701 sarana, di Kabupaten Cilacap 610 sarana, di Kabupaten Purbalingga 375 sarana, dan di Kabupaten Banjarnegara 370 sarana.

27. Jumlah Sekolah Dasar (SD) / MI Menurut Kabupaten/ Kota
    Di dalam wilayah kerja Balai POM di Banyumas **terdapat 2.940 (dua ribu sembilan ratus empat puluh) sekolah dasar (SD)** pada tahun 2025, di Banyumas 814 Sekolah, di Kabupaten Cilacap 969 Sekolah, di Kabupaten Purbalingga 459 sekolah, dan di Kabupaten Banjarnegara 595 Sekolah (Data diambil dari website BPS Provinsi Jawa Tengah).

II. LINGKUNGAN INTERNAL

A. Luas Tanah dan Bangunan
Sejak bulan Agustus tahun 2018 sampai dengan Desember 2025, Kantor Balai POM di Banyumas menempati lokasi di Jalan Gn. Singgalang No. 14, Glempang, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dengan tanah seluas 652 M^2 dan bangunan kantor seluas 150 M^2. Pada Januari tahun 2026 berpindah kantor ke Jalan A. Yani No.24, Karangjengkol, Sokanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Balai POM di Banyumas memiliki Tanah seluas 4.500 meter persegi berlokasi di Jl Gerilya RT 3 RW 2 Kel. Tanjung Purwokerto Selatan tanah hibah Pemerintah Kabupaten Banyumas, untuk pembangunan gedung perkantoran dan laboratorium Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Kabupaten Banyumas.

B. Status Kepemilikan
Kantor yang dipakai oleh Balai POM di Banyumas merupakan bangunan rumah milik atas nama Fathimah Azzahra. yang berlokasi di Jalan A. Yani No.24, Karangjengkol, Sokanegara, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Balai POM di Banyumas menyewa bangunan rumah ini sebagai kantor sementara dengan nomor sertifikat hak milik rumah tersebut 02398. Dan Tanah calon kantor Balai POM di Banyumas bersertifikat a.n Badan POM RI seluas 4.500 meter persegi berlokasi di Jl Gerilya RT 3 RW 2 Kel. Tanjung Purwokerto Selatan

C. Rumah Dinas

Rumah dinas dengan status sewa yang ditempati oleh Kepala UPT sebanyak 1 unit dengan luas tanah 90 M^2 dan luas bangunan 36 M^2. Rumah dinas sebagaimana dimaksud beralamat di Perumahan Saphire Regency Blok D30 Kober, Kab. Banyumas.

D. Penerangan

1. Gedung Administrasi Kantor Balai POM di Banyumas menggunakan listrik dari PLN dengan daya sebesar 23.000 watt.
2. Rumah Dinas menggunakan listrik dari PLN dengan daya sebesar 1300 watt.
3. Generator kantor dengan daya sebesar 5500 watt.

E. Sarana Komunikasi

1. Nomor Telepon : (0281) 631222 (1 saluran)
2. Nomor *WhatsApp* : +62 811-2602-001
3. Nomor *Faximile* : 1 saluran (0821) 621300
4. Alamat *email* : bpom_banyumas@pom.go.id & bpom.bms@gmail.com
5. Alat Video : 1 set yang terhubung dengan Badan POM *Conference* dan 83 Balai Besar/ Balai/ Loka POM di seluruh Indonesia
6. Tersedia *Local Area Network* (LAN) yang dihubungkan dengan *Virtual Private Network* (VPN) yang berbasis satelit di Badan POM yang digunakan untuk pengiriman data SIPT, aplikasi e-bpom, dan layanan internet.

F. Sumber Air

Sumber air untuk keperluan sehari-hari menggunakan air PDAM dan sumur artesis. Kedua sumber air tersebut tidak digunakan dalam proses pengujian sederhana.

G. Kendaraan

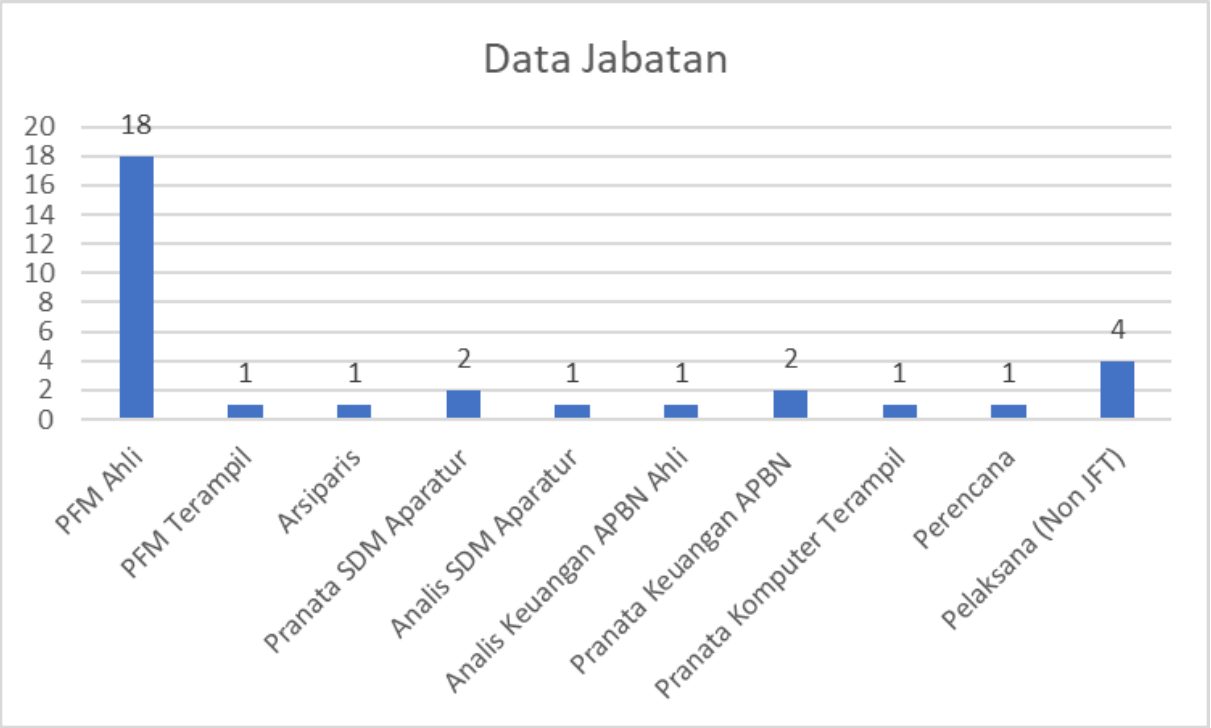
Transportasi yang digunakan Balai POM di Banyumas untuk melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan adalah 1 Mobil Laboratorium Keliling untuk fungsional kegiatan pengujian dan 2 unit sepeda motor. Tahun 2025 Balai POM di Banyumas menyewa mobil 3 unit untuk keperluan melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan dengan lama sewa 1 (satu) tahun.

H. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 sebanyak 37 pegawai (28 PNS, 5 CPNS dan 4 PPPK), terdiri atas 1 Kepala Balai, 1 Kepala Subbagian TU, 22 pegawai SDM Teknis dan 13 pegawai SDM Administrasi. Selain itu Balai POM di Banyumas juga memiliki 5 orang

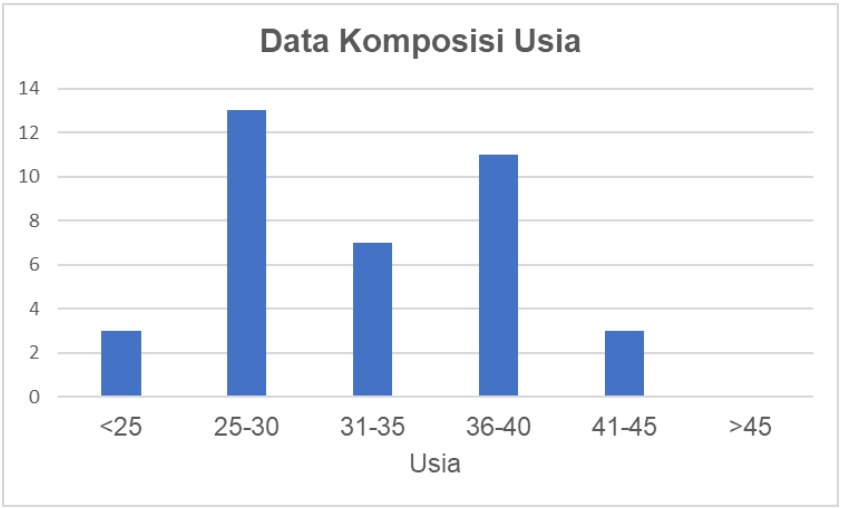
tenaga *outsourcing* yang terdiri dari 1 *Security*, dan 2 *Cleaning Service* serta 2 *Driver*.

Komposisi pegawai berdasarkan jabatan dapat dilihat sebagai berikut,



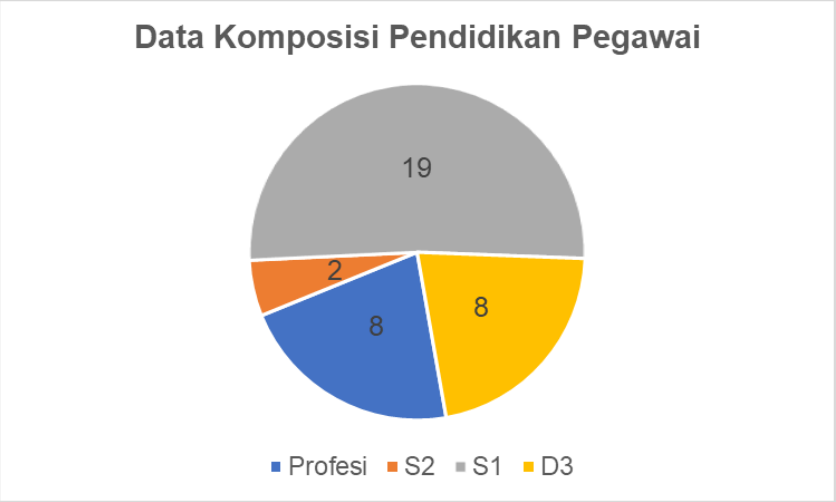
Gambar 2.3 Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

Sesuai dengan tugas fungsi utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan jabatan terbanyak di Balai POM di Banyumas adalah Pengawas Farmasi dan Makanan, disusul dengan jabatan fungsional Ketatausahaan.
Komposisi pegawai berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut,



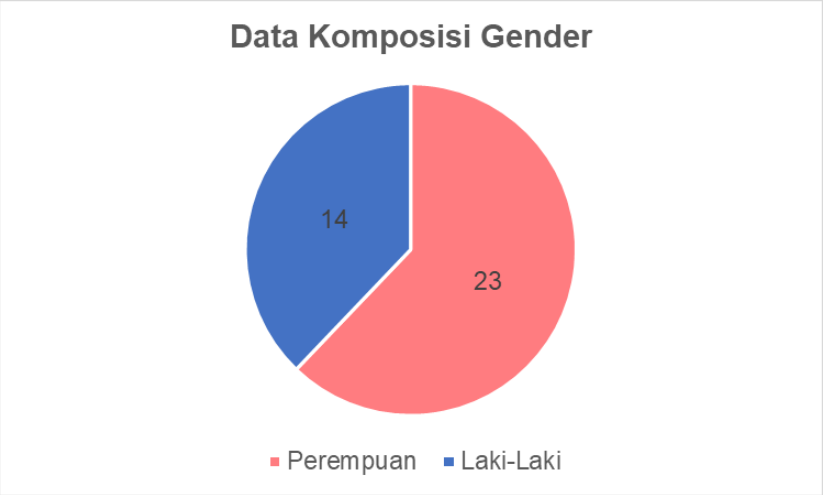
Gambar 2.4 Profil Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2025

Berdasarkan tingkat pendidikan, 78.38% pegawai Balai POM di Banyumas telah menyandang pendidikan setingkat S1 dan S2/Profesi.
Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada sebagai berikut,



Gambar 2.5 Profil Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

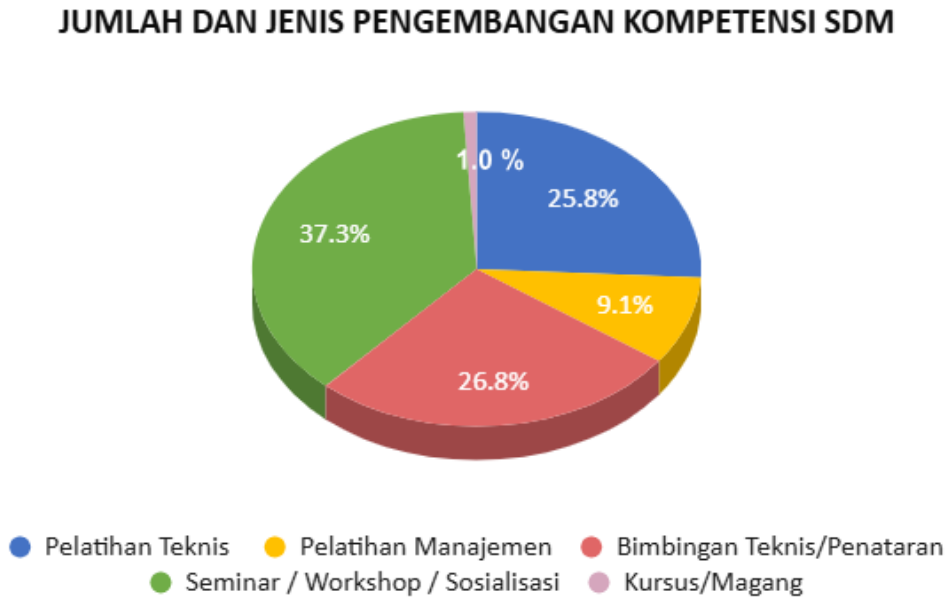
Jika melihat berdasarkan jenis kelamin pegawai Balai POM di Banyumas dengan komposisi pada gambar berikut:



Gambar 2.6 Profil Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

I. Pengembangan Kompetensi
Selama tahun 2025, pegawai Balai POM di Banyumas melaksanakan secara berkelanjutan kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM maupun pihak eksternal. Jenis pengembangan kompetensi yang diikuti meliputi 54 Pelatihan Teknis, 19 Pelatihan Manajemen, 56

Bimbingan Teknis/Penataran, 78 Seminar/Workshop/Sosialisasi, serta 2 Kursus/Magang.



Gambar 2.7 Jumlah dan Jenis Pengembangan Kompetensi SDM Tahun 2025

J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Pada tahun 2025, Balai POM di Banyumas melaksanakan pembentukan laboratorium level pengujian 1. Balai POM di Banyumas sampai dengan tahun 2025 sudah memiliki 3 (dua) pegawai tenaga penguji dengan rincian 2 (dua) penguji kimia dan 1 (satu) penguji mikrobiologi. Tenaga penguji telah mengikuti pelatihan pengujian dasar di laboratorium. Namun demikian, jumlah tenaga penguji yang tersedia masih perlu ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan ideal untuk mendukung pelaksanaan pengujian laboratorium secara lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan lanjutan maupun penambahan personel penguji masih sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan laboratorium di masa mendatang.

K. Jumlah Ruang Lingkup dan Peta Kemampuan Pengujian

Laboratorium Balai POM di Banyumas baru secara resmi beroperasi pada Tahun 2025, pengujian yang dilaksanakan oleh Balai POM di Banyumas saat ini masih terbatas pada ruang lingkup pengujian rapid test obat dan rapid test pangan, khususnya untuk parameter uji kimia. Pengujian rapid sediaan obat meliputi pengujian Identifikasi secara reaksi warna, penentuan kadar semikuantitatif menggunakan KLT, dan uji waktu hancur.

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas.

Sehingga seluruh sampel rutin (Obat, OBA, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan Olahan dan PIRT) Balai POM di Banyumas di kirim ke Laboratorium Pengujian Regional BBPOM di Semarang untuk dilakukan pengujian.

Pelaksanaan kegiatan pengujian saat ini masih menggunakan peralatan laboratorium sederhana, sehingga jenis dan cakupan pengujian yang dilakukan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan laboratorium memerlukan penguatan sarana prasarana, pengadaan peralatan standar laboratorium, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, agar di masa mendatang laboratorium Balai POM di Banyumas dapat melaksanakan pengujian sampel rutin secara mandiri dan memiliki cakupan pengujian yang lebih luas.

L. Pelatihan Uji Profisiensi

Sampai dengan tahun 2025, Balai POM di Banyumas belum memiliki pegawai yang mengikuti kegiatan uji profisiensi. Kondisi ini disebabkan oleh belum tersedianya fasilitas laboratorium yang memadai serta keterbatasan peralatan laboratorium yang diperlukan untuk melaksanakan pengujian sesuai dengan ruang lingkup uji yang dipersyaratkan. Keterbatasan tersebut menyebabkan kegiatan pengujian yang dapat dilakukan oleh laboratorium terbatas pada pengujian dasar. Oleh karena itu, partisipasi dalam program uji profisiensi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu laboratorium belum dapat dilaksanakan. Ke depan, seiring dengan peningkatan kapasitas laboratorium melalui pemenuhan peralatan, sarana prasarana, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, diharapkan Balai POM di Banyumas dapat berpartisipasi dalam kegiatan uji profisiensi guna mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium secara optimal.

M. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Balai POM di Banyumas sampai dengan tahun 2025 telah memiliki fasilitas laboratorium yang disesuaikan dengan standar ruang lingkup Laboratorium Tier 1 (satu) (pengujian sederhana menggunakan rapid test dan rapid test kit). Namun demikian, pemenuhan sarana dan prasarana peralatan laboratorium masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan kondisi saat ini, ketersediaan peralatan laboratorium untuk pengujian kimia baru mencapai sekitar 40% dari standar minimal yang dipersyaratkan. Sementara itu, peralatan untuk pengujian mikrobiologi masih belum tersedia secara memadai, sehingga kegiatan pengujian mikrobiologi belum dapat dilaksanakan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium secara bertahap untuk memenuhi standar minimal laboratorium UPT BPOM, sehingga laboratorium Balai POM di Banyumas dapat meningkatkan kapasitas pengujian dan memperluas cakupan ruang lingkup pengujian di masa mendatang.

N. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Balai POM Banyumas saat ini belum sepenuhnya memadai. Hal ini disebabkan karena gedung kantor yang digunakan masih berstatus sewa, sehingga terdapat keterbatasan dalam pengembangan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Banyumas, termasuk dalam pengembangan fasilitas laboratorium yang sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, keberadaan gedung kantor dan laboratorium yang permanen menjadi salah satu kebutuhan penting guna mendukung peningkatan kapasitas pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal di wilayah kerja Balai POM di Banyumas.

O. Sertifikasi/ Akreditasi/ Penghargaan

1. Sertifikasi

   Balai POM di Banyumas telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar SNI ISO 9001:2015. Pada tanggal 28 - 29 Oktober 2024 telah melaksanakan audit renewal ISO 9001:2015 melalui lembaga swasta PT. Sucofindo di bidang jasa layanan sertifikasi sistem manajemen mutu. Berdasarkan hasil audit tersebut, Balai POM di Banyumas dinyatakan **telah memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Mutu sesuai dengan SNI ISO 9001:2015** dibuktikan dengan Nomor Registrasi Sertifikat No. QSC 01806 dengan masa berlaku mulai dari 18 November 2024 sampai dengan 17 November 2027.



IDSurvey

CERTIFICATE

Certificate No. QSC 01806

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
Graha Sucofindo B1 Floor - Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Phone : +62-21-7983666 ext. 1021; Fax : +62-21-7987015 / 7987029; Email : cs.sics@sucofindo.co.id

Menyatakan bahwa
Certify that

Badan Pengawas Obat dan Makanan
Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat 10560, Indonesia

telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi
has implemented quality management system that comply with

SNI ISO 9001:2015
Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan
Quality Management Systems - Requirements

Ruang lingkup sertifikasi :
The scope of certification :

Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
Drug and Food Control Management at the Indonesian Food and Drug Authority.

KODE SEKTOR/SECTOR CODE: 34, 36

Lokasi audit sertifikasi tercantum dalam Lampiran – 1 s.d. 12
The audite location of certification is described in Appendix – 1 until 12

Sertifikat ini berlaku dengan ketentuan bahwa organisasi selalu memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES
This certificate is valid provided that the organization continues to meet the criteria as laid down by SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Sertifikat ini harus diperagakan/diperbanyak bersamaan dengan Lampiran - 1 s.d. 12
This certificate must be displayed/reproduced in conjunction with Appendix - 1 until 12

Dian Indrawaty
Vice President

IAF KAN

Sertifikat ini berlaku dari 18/11/2024 sampai 17/11/2027
This certificate is valid from 2024/11/18 until 2027/11/17

01-Rev.00

5051322

SCI-2023A

Gambar 2.8 Sertifikat SNI ISO 9001: 2015
Manajemen Balai POM di Banyumas

Balai POM di Banyumas telah melaksanakan audit resertifikasi Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 melalui lembaga swasta di bidang jasa layanan sertifikasi sistem manajemen yaitu PT. Sucofindo pada tanggal 28 - 29 Oktober 2024. Berdasarkan hasil audit resertifikasi tersebut, Balai POM di Banyumas dinyatakan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan SNI ISO 9001:2015 dengan Nomor Registrasi Sertifikat yaitu QSC 01862 dengan masa berlaku mulai 18 November 2024 sampai dengan 17 November 2027.

2. Penghargaan
   - Eksternal

     Balai POM di Banyumas menerima penghargaan dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Purwokerto tahun 2025 untuk periode semester I yaitu empat penghargaan antara lain : terbaik ke 2 Kuasa Pengguna Anggaran, Terbaik 1 Pengelolaan Data Kontrak, terbaik ke 2 Bendahara Pengeluaran, dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan untuk periode ke II tahun 2025 yaitu dua penghargaan antara lain:Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan kategori “Sangat Baik” dan terbaik ke 2 untuk implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP). Penghargaan tersebut diserahkan langsung

oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), Tri Ananto Putro dalam kunjungannya ke Kantor Balai POM di Banyumas.

- Internal

  Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Banyumas berhasil meraih penghargaan bergengsi sebagai Terbaik Kedua dalam kategori Unit Kearsipan III dengan predikat A "Memuaskan". Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil Pengawasan Kearsipan Internal yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2025. Piagam penghargaan ditandatangani oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, Bapak Tarunia Ikar. Prestasi ini mencerminkan komitmen dan kinerja yang baik dalam pengelolaan arsip di lingkungan Balai POM di Banyumas.

P. Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Balai POM di Banyumas telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik di daerah yang semakin cepat terjangkau dan mudah. Implementasi dari kerja sama ini adalah hadirnya gerai pelayanan Balai POM di Banyumas di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Tidak hanya dengan pemerintah kabupaten setempat, kerja sama juga dijalin dengan *stakeholder* akademik/Universitas. Adapun selama tahun 2025, kerja sama dalam bidang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat dijalin dengan beberapa Universitas antara lain:

1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
2. Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC)
3. Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO)
4. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ibnu Sina Ajibarang.
   Implementasi kerja sama dengan Universitas menghasilkan beberapa pelaksanaan di antaranya Pelaksanaan PKPA (Praktik Kerja Profesi Apoteker), dan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada *Civitas Academica* Universitas.

Rincian Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama dapat dilihat pada Lampiran untuk Tabel 33B.

Q. Pengadaan Barang/ Jasa (PBJ)

Selama tahun 2024, Balai POM di Banyumas telah melakukan pengadaan barang/ jasa menggunakan metode Langsung/ Non Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE). Adapun pengadaan melalui pengadaan langsung sebanyak 1 paket dengan nilai Rp.150.000.000,- dan *purchasing* telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) paket pengadaan dengan total nominal

sebesar Rp 337.027.008,-. Secara rinci, pengadaan barang/ jasa dapat dilihat pada Lampiran untuk Tabel 24.

R. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya)

Sumber dana atau anggaran untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Banyumas keseluruhan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2025.

- Total Pagu Anggaran : Rp. 8.313.169.000,-
- Total Blokir Anggaran : Rp. 4.216.710.000,-
- Realisasi Anggaran : Rp. 3.887.179.599,- atau 99,89 %

S. Laporan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Laporan PNBP Balai POM di Banyumas adalah sebesar Rp 0,- (Nol Rupiah), mengingat karena Balai POM tidak melakukan pelayanan kepada pihak ketiga atas permintaan pengujian laboratorium, penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI), dan Surat Keterangan Ekspor (SKE).

T. Implementasi PUG

Dalam mengimplementasikan PUG, terdapat 7 Prasyarat yang harus dipenuhi yaitu Komitmen Politik dan Kepemimpinan Lembaga, Kebijakan yang Responsif, Kelembagaan, Sumber Daya, Data Terpilah, Alat Analisis dan Partisipasi Masyarakat. Implementasi pembangunan PUG Balai POM di Banyumas dilakukan sebagai pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2000, dengan beberapa kegiatan Implementasi PUG sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Kerja Implementasi PUG.
2. Melakukan Internalisasi Implementasi PUG kepada seluruh pegawai.
3. Mengikuti pendidikan/pelatihan/sosialisasi terkait PUG yang diselenggarakan oleh BPOM Pusat.
4. Penyesuaian kebijakan perencanaan dan realisasi anggaran dengan memperhatikan capaian implementasi PUG.

BAB III
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat

Balai POM di Banyumas melakukan pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan obat melalui sampling dan pengujian. Berikut diuraikan tentang sampling, pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian obat:

1. Sampling dan Pengujian Produk Terapetik/Obat

Pelaksanaan sampling produk terapetik pada tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan pedoman prioritas yang tertera pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025. Alokasi sampling obat Balai POM di Banyumas tahun 2025 berjumlah 42 Sampel. Pada tahun 2025, Badan POM menjalankan program regionalisasi laboratorium di seluruh unit kerjanya. UPT Balai POM di Banyumas tergabung dalam Regional Semarang dengan Balai Koordinator Regionalisasi Balai Besar POM di Semarang dan balai anggota Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Serang, dan Balai Besar POM di Bandung. Komoditas Obat adalah satu-satunya komoditas yang menerapkan regionalisasi penuh, dimana seluruh pengujian dilakukan oleh balai spesifik. Berbeda dengan komoditas lain, dimana pengujian dasar masih dilakukan oleh Balai Koordinator, yaitu Balai Besar POM di Semarang.

Pada tahun 2025 metode sampling yang digunakan adalah targeted/purposive sampling. terdapat perbedaan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2025 pengambilan sampel dibagi menjadi 2 sarana yaitu sarana berizin dan sarana tidak tidak berizin dengan proporsi sarana berizin 90% dan sarana tidak berizin 10%.

Untuk sampel sarana berizin, proporsi sampel obat berdasarkan kelas terapi, kategori produk, dan berbasis risiko yang ditetapkan sebagai berikut: Obat JKN (55%); Obat Non-JKN (35%); Obat Program (8%) dan Pemenuhan Ruang Lingkup (2%) serta 1 sampel vaksin dan program biologi lainnya. Sedangkan untuk proporsi sampel sarana tidak berizin dibagi menjadi sampel daring (40%) dan sampel luring (60%).

Realisasi sampling obat Balai POM di Banyumas adalah sebanyak 42 sampel. Jumlah ini telah mencapai 100% alokasi sampel Balai POM di` Banyumas. Sampel tersebut terdiri dari 17 Sampel Obat JKN, 12 Sampel Obat Non-JKN, 3 Sampel Obat Program, 1 Sampel Vaksin, 1 Sampel Pemenuhan Ruang Lingkup serta 8 Sampel Obat di sarana tidak berizin.

Seluruh sampel yang diperoleh Balai POM di Banyumas dikirimkan ke Balai Pengujian Spesifik Regionalisasi di Regional Semarang untuk

dilakukan pengujian. Dari total 42 sampel yang dikirim, 38 sampel Memenuhi Syarat dan sebanyak 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Dari 4 sampel yang tidak memenuhi syarat, tidak ada sampel yang TMS pengujian namun TMK penandaan dan sampel obat Sarana tidak berizin. Balai POM di Banyumas tahun 2025 tidak melakukan sampling non rutin untuk komoditi Obat.

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas. Sehingga seluruh sampel rutin Obat Balai POM di Banyumas di kirim ke Balai Regional Semarang untuk dilakukan pengujian.

2. Pengawasan Fasilitas Distribusi dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Balai POM di Banyumas dengan luasnya wilayah pengawasan yang terdiri Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara mempunyai 1349 sarana Fasilitas Distribusi dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang harus diawasi. Sarana tersebut terdiri 36 PBF, 815 Apotek, 45 Toko Obat, 4 Instansi Farmasi Pemerintahan, 56 Rumah Sakit, 135 Puskesmas dan 258 Klinik. Selama tahun 2025 Balai POM di Banyumas mendapatkan target pemeriksaan sebanyak 89 sarana dengan total sarana yang diperiksa sebanyak 89 sarana (100% dari target) dengan rincian FK/GFK 3 sarana, PBF 6 Sarana, Apotek 25 Sarana, Toko Obat 5 Sarana, Rumah Sakit 19 Sarana, dan Puskesmas 15 Sarana, serta Klinik 16 Sarana. Hasil pemeriksaan sarana adalah 44 sarana (49,44%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 45 sarana (50,56%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Target dan capaian tersebut meliputi target dan capaian pengawasan rutin serta target dan capaian pengawasan sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan terhadap sarana tersebut mengacu pada peraturan yang berlaku untuk memastikan obat dikelola dengan baik dan terjamin mutu serta keamanannya selama proses rantai pasok sampai pada pengguna akhir yaitu pasien. Untuk pengawasan di fasilitas Distribusi PBF dan IFP mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik. Sedangkan, pengawasan di fasilitas pelayanan kefarmasian mengacu persyaratan yang diatur dalam Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

a. Pemeriksaan Sarana Apotek
   Jumlah sarana Apotek di wilayah kerja Balai POM di Banyumas adalah 815 sarana, jumlah tersebut merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan fasilitas pelayanan kefarmasian yang lainnya. Balai POM di Banyumas sendiri pada tahun 2025 mendapatkan dengan target pemeriksaan sebanyak 25 sarana. Selama satu tahun pemeriksaan target pemeriksaan Apotek dapat tercapai 100% dengan rincian 10 sarana (40%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 15 sarana (60%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

b. Pemeriksaan Sarana Puskesmas
   Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 mempunyai target pengawasan puskesmas sebanyak 15 sarana dari total 135 sarana di wilayah pengawasannya. Dari jumlah target tersebut, Balai POM di Banyumas telah melakukan pemeriksaan terhadap sebanyak 15 target (100% terhadap target) dengan rincian 8 sarana (53,33%) Memenuhi Ketentuan dan 7 sarana (46,67%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemeriksaan terhadap Puskesmas dilakukan menyeluruh terhadap pengelolaan sediaan farmasi, termasuk vaksin dan antibiotik. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

c. Pemeriksaan Sarana Klinik
   Sarana klinik yang berada di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas adalah 258 sarana dengan total target pengawasan pada tahun 2025
   sebanyak 16 sarana. Capaian pemeriksaan sarana klinik selama tahun 2025 adalah 16 sarana (100% terhadap target) dengan rincian 8 sarana (50 %) Memenuhi Ketentuan dan 8 sarana (50%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti

perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

d. Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit
Rumah Sakit yang berada di Wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas berjumlah 56 sarana dengan target pemeriksaan tahun 2025 adalah 19 sarana. Capaian Pemeriksaan pada tahun 2025 tercapai 100% yaitu sebanyak 19 sarana. rincian pemeriksaan tersebut adalah 9 sarana (47,37%) Memenuhi Ketentuan dan 10 sarana (52,63%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

e. Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)
Pedagang Besar Farmasi yang berada di wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas berjumlah 36 sarana, dengan target capaian pemeriksaan tahun 2025 sebanyak 6 sarana. Capaian pemeriksaan pada Tahun 2025 sebanyak 6 sarana (100% terhadap target). Hasil Pemeriksaan menunjukkan 3 sarana (50%) Memenuhi Ketentuan dan 3 sarana (50%) Tidak Memenuhi Ketentuan dalam hal penerapan CDOB. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

f. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)
Dalam Wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas terdapat 4 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dengan target capaian pemeriksaan tahun 2025 sebanyak 3 sarana. Selama satu tahun penuh Balai POM di Banyumas memeriksa seluruh IFP tersebut (100% dari target). Rincian hasil pemeriksaan terdapat 2 sarana (66,67%) Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana (33,33%) Tidak Memenuhi Ketentuan dalam penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti

perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

g. Pemeriksaan Sarana Toko Obat Berizin
Terdapat 45 sarana Toko Obat Berizin (TOB) dalam wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas. Pada tahun 2025 Balai POM di Banyumas mendapatkan target pengawasan sarana TOB sebanyak 5 sarana. Capaian pemeriksaan oleh Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 adalah 5 sarana (100% terhadap target). Dari seluruh sarana yang telah diperiksa pada tahun 2025, sebanyak 4 Sarana (80%) Memenuhi Ketentuan, dan 1 Sarana (20%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Sebagian temuan adalah terkait administratif dan pengelolaan sediaan farmasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terhadap pelanggaran yang dilakukan telah dikirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan pemberian sanksi sesuai dengan temuan pemeriksaan kepada sarana untuk dilakukan perbaikan dan wajib melaporkan bukti perbaikan dalam waktu maksimal 21 (dua puluh satu) hari kerja sejak tanggal diterima surat dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten setempat.

3. Pengawasan Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat yang berada di area pengawasan Balai POM di Banyumas yaitu sarana produksi produk biologi/sarana khusus Unit Pengelola Darah (UPD). Belum ada sarana produksi berupa Industri Farmasi, Industri Bahan Baku Obat maupun sarana khusus untuk Radiofarmaka dan Lab Sel Punca. UPD yang berada di wilayah area pengawasan Balai POM di Banyumas sebanyak 11 (sebelas) sarana, yang tersebar di beberapa lokasi antara lain 3 (tiga) di Kabupaten Banyumas (1 sudah memiliki sertifikat CPOB), 3 (tiga) di Kabupaten Purbalingga, 3 (tiga) di Kabupaten Cilacap dan 2 (dua) di Kabupaten Banjarnegara. UPD yang ada terdiri dari UDD PMI dan UTDRS milik pemerintah daerah. Tidak terdapat target pemeriksaan untuk sarana produksi obat UPD pada tahun 2025.

4. Pengawasan Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif

Uraian/narasi evaluatif dan grafis tentang pengawasan NAPPZA, meliputi: hasil pengujian barang bukti kasus NAPPZA dari pihak penegak hukum.

B. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

1. Sampling dan Pengujian Produk Obat Bahan Alam

Pelaksanaan sampling produk Obat Bahan Alam tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam tahun 2025 dengan metode targeted. Sampling dilakukan secara online dan offline dengan beberapa kriteria yaitu produk yang dijual melalui online/internet, Produk impor , produk dari produsen dengan maturitas tinggi, Produk dari produsen dengan riwayat TMS, Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam seperti depot jamu, kios jamu maupun toko herbal , produk Multi Level Marketing (MLM) , Produk /sampel kasus khusus, Produk UMK atau Produk Unggulan daerah , Produk pengobatan tradisional/Battra , Fitofarmaka dan kategori lain lain.

Target sampling rutin Obat Bahan Alam adalah 25 sampel. Realisasi sampling Obat Bahan Alam tahun 2025 yaitu 25 sampel (100%). Pengujian seluruh sampel Obat Bahan Alam tahun 2025 dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang. Dari hasil pengujian didapatkan hasil 12 sampel Memenuhi Syarat (48%) dan 13 sampel Tidak Memenuhi Syarat (52%). Dari sampel yang Tidak Memenuhi Syarat 3 sampel TMS pengujian dan 10 sampel TMS Penandaan Label Obat Bahan Alam. Sampling Non Rutin Produk Obat Bahan Alam tahun 2025 sebanyak 15 sampel yang merupakan sampel investigasi awal dari pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam di wilayah Cilacap. Pengujian sampel dilakukan di Balai Besar POM di Semarang
dengan hasil Memenuhi Syarat 7 sampel dan Tidak Memenuhi Syarat 8 sampel

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas. Sehingga seluruh sampel rutin Obat Bahan Alam Balai POM di Banyumas di kirim ke Balai Regional Semarang untuk dilakukan pengujian.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, jumlah sarana distribusi Obat Bahan Alam di area pengawasan Balai POM di Banyumas sebanyak 2478 sarana. Kategori sarana yang digunakan sebagai kriteria sarana distribusi Obat Bahan Alam mengacu Peraturan Badan POM No. 16 Tahun 2023 tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kuasi. Pada peraturan tersebut, kategori sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kuasi meliputi PBF, PBOT, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas

pelayanan kefarmasian, dan pengecer (toko swalayan, toko obat tradisional, toko obat tradisional los pasar, pedagang kaki lima obat tradisional, kedai atau depot jamu, dan penjualan langsung secara multi tingkat).

Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam selama tahun 2025 Balai POM di Banyumas mendapatkan target pemeriksaan sebanyak 63 sarana dengan total sarana yang diperiksa sebanyak 63 sarana (100% dari target). Hasil pemeriksaan sarana adalah 56 sarana (88,89%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 7 sarana (11,11%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Target dan capaian tersebut meliputi target dan capaian pengawasan rutin serta target dan capaian pengawasan sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan sarana distribusi Obat Bahan Alam. Dalam hal terdapat pelanggaran peraturan perundang-undangan yang ditemui di sarana, dilakukan pengamanan produk maupun pemusnahan di tempat oleh pelaku usaha yang disaksikan oleh petugas Balai POM di Banyumas, dan diberikan peringatan langsung maupun peringatan tertulis terhadap pelanggaran produk serta rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

3. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

Berdasarkan data pengawasan tahun 2025, jumlah sarana produksi Obat Bahan Alam yang terdaftar di wilayah kerja Balai POM di Banyumas meliputi 1 (satu) Industri Obat Bahan Alam (IOBA), 1 (satu) Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), 18 (delapan belas) Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), dan 2 (dua) Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), sehingga total terdapat 22 sarana produksi Obat Bahan Alam yang tersebar di empat kabupaten dalam wilayah pengawasan balai POM di Banyumas.

Pada tahun 2025, target pemeriksaan sarana produksi OBA ditetapkan sebanyak 6 (enam) sarana, terdiri atas 1 IOBA, 4 UKOT, dan 1 UMOT sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA TA. 2025. Realisasi pemeriksaan mencapai 6 (enam) sarana atau 100% dari target. Pemeriksaan terhadap 1 IOBA yang berlokasi di Kabupaten Banyumas menghasilkan kesimpulan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), artinya belum seluruh aspek persyaratan cara produksi obat bahan alam yang baik terpenuhi. Pemeriksaan terhadap 4 UKOT yang seluruhnya berada di Kabupaten Cilacap juga menghasilkan kesimpulan TMK pada keempat sarana tersebut. Sementara itu, 1 UMOT yang diperiksa di Kabupaten Banjarnegara menghasilkan kesimpulan Memenuhi Ketentuan (MK). Secara keseluruhan, dari 6 sarana yang diperiksa, sebanyak 1 sarana (16,7%) dinyatakan MK dan 5 sarana (83,3%) dinyatakan TMK, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan sarana produksi OBA di wilayah ini masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif. Terhadap sarana tidak memenuhi ketentuan dilakukan tindak lanjut yaitu

pemberian sanksi administratif dan permintaan untuk melakukan perbaikan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Sarana dengan kesimpulan TMK dapat dimungkinkan diperiksa kembali di tahun berikutnya jika ditinjau dari penilaian analisa risiko sarana dalam penentuan prioritas sarana yang diperiksa.

C. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

1. Sampling dan Pengujian Produk Suplemen Kesehatan dan Kuasi

Pelaksanaan sampling produk Suplemen Kesehatan dan Kuasi tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam tahun 2025 dengan metode targeted. Sampling dilakukan secara online dan offline dengan beberapa kriteria yaitu produk yang dijual melalui online/internet, Produk impor , produk dari produsen dengan maturitas tinggi, Produk dari produsen dengan riwayat TMS, Produk Multi Level Marketing (MLM) , Produk /sampel kasus khusus, dan kategori lain lain.

Target sampling rutin Suplemen Kesehatan adalah 7 sampel. Target sampling rutin kuasi adalah 1 sampel , Realisasi sampling Suplemen Kesehatan dan Kuasi tahun 2025 yaitu 8 sampel (100%). Pengujian seluruh sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi tahun 2025 dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang. Dari hasil pengujian Suplemen Kesehatan didapatkan hasil 5 sampel Memenuhi Syarat (74.42%) dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (28.57%). Dari sampel yang Tidak Memenuhi Syarat 2 sampel TMS pengujian dan 0 sampel TMS Penandaan Label suplemen kesehatan. sedangkan hasil dari Obat Kuasi 1 sampel memenuhi syarat baik dari pengujian maupun dari label penandaan (100%).

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas. Sehingga seluruh sampel rutin Suplemen Kesehatan Balai POM di Banyumas di kirim ke Balai Regional Semarang untuk dilakukan pengujian.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, jumlah sarana distribusi Suplemen Kesehatan di area pengawasan Balai POM di Banyumas sebanyak 2335 sarana. Kategori sarana yang digunakan sebagai kriteria sarana distribusi Suplemen Kesehatan mengacu Peraturan Badan POM No. 16 Tahun 2023 tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kuasi. Pada peraturan tersebut, kategori sarana distribusi obat tradisional,

suplemen kesehatan dan kuasi meliputi PBF, PBOT, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kefarmasian, dan pengecer (toko swalayan, toko obat tradisional, toko obat tradisional los pasar, pedagang kaki lima obat tradisional, kedai atau depot jamu, dan penjualan langsung secara multi tingkat).

Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan selama tahun 2025 Balai POM di Banyumas mendapatkan target pemeriksaan sebanyak 7 sarana dengan total sarana yang diperiksa sebanyak 7 sarana (100% dari target). Hasil pemeriksaan sarana adalah seluruh sarana (100%) Memenuhi Ketentuan (MK). Dalam hal terdapat pelanggaran peraturan perundang-undangan yang ditemui di sarana, dilakukan pengamanan produk maupun pemusnahan di tempat oleh pelaku usaha yang disaksikan oleh petugas Balai POM di Banyumas, dan diberikan peringatan langsung maupun peringatan tertulis terhadap pelanggaran produk serta rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Produk Kosmetik

Pelaksanaan *sampling* produk Kosmetik tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan Pedoman *Sampling* dan Pengujian Kosmetik tahun 2024 dengan metode targeted. *Sampling* dilakukan secara online dan offline terhadap produk dengan kategori risiko tinggi, track record Tidak Memenuhi Syarat, mandiri oleh UPT termasuk didalamnya produk Kosmetik yang diproduksi negara Thailand dan Filipina, Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok, Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi, Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek, menengah ke bawah dan Kosmetik viral.

Target sampling Kosmetik adalah 48 sampel. Realisasi *sampling* Kosmetik tahun 2025 yaitu 48 sampel (100%). Pengujian seluruh sampel Kosmetik tahun 2025 dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang. Dari hasil pengujian didapatkan hasil 42 sampel Memenuhi Syarat (87.56/%) dan 6 sampel Tidak Memenuhi Syarat (12.5%). Dari sampel yang Tidak Memenuhi Syarat 1 sampel TMS pengujian dan 5 sampel TMS Penandaan Label Kosmetik.

Sampling Non Rutin Produk Kosmetik tahun 2025 sebanyak 2 sampel yang merupakan sampel tindak lanjut hasil pemeriksaan dari Pusat. Pengujian sampel dilakukan di Balai Besar POM di Semarang dengan hasil kedua sampel tersebut Memenuhi Syarat (100%).

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas. Sehingga seluruh sampel rutin Kosmetik

Balai POM di Banyumas di kirim ke Balai Regional Semarang untuk dilakukan pengujian.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Pada tahun 2025 target pemeriksaan sarana distribusi kosmetik Balai POM di Banyumas sebanyak 30 sarana yang terdiri dari sarana distribusi kosmetik pemilik izin notifikasi (Kosmetik Notif), maupun sarana distribusi kosmetik non pemilik izin notifikasi termasuk klinik kecantikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, jumlah sarana distribusi kosmetik di area pengawasan Balai POM di Banyumas total 1694 sarana yang terdiri dari 1605 sarana distribusi dan 89 klinik kecantikan. Kategori sarana yang digunakan sebagai kriteria sarana distribusi kosmetik mengacu Peraturan Badan POM No. 2 Tahun 2020 tentang Pengawasan Produksi dan Peredaran Kosmetika. Pada peraturan tersebut, kategori sarana distribusi kosmetik meliputi Distributor, Agen, sub Distributor atau sub Agen, grosir; pengecer (toko modern, toko kosmetika dan pasar tradisional), Fasilitas pelayanan kesehatan, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian; salon dan spa, dan Penjualan Langsung secara Satu Tingkat atau Penjualan Langsung secara Multi Tingkat. Realisasi hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik menunjukkan telah dilakukan pemeriksaan di 30 sarana (100% terhadap target) dengan hasil seluruh sarana yang diperiksa (100%) Memenuhi Ketentuan (MK). Target dan capaian tersebut meliputi target dan capaian pengawasan rutin serta target dan capaian pengawasan sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan sarana distribusi kosmetik. Dalam hal terdapat pelanggaran peraturan perundang-undangan yang ditemui di sarana, dilakukan pengamanan produk maupun pemusnahan di tempat oleh pelaku usaha yang disaksikan oleh petugas Balai POM di Banyumas, dan diberikan peringatan langsung maupun peringatan tertulis terhadap pelanggaran produk serta rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

3. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

Jumlah sarana produksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 17 (tujuh belas) Industri Kosmetik yang tersebar di empat kabupaten, yakni 6 sarana di Kabupaten Banyumas, 7 sarana di Kabupaten Cilacap, 3 sarana di Kabupaten Purbalingga, dan 1 sarana di Kabupaten Banjarnegara. Tidak terdapat sarana produksi kosmetik dari kategori Industri Farmasi atau Industri Obat Bahan Alam yang memproduksi kosmetik di wilayah ini.

Target pemeriksaan sarana produksi kosmetik tahun 2025 ditetapkan sebanyak 2 (dua) sarana sesuai target Rincian Output pada DIPA. Realisasi pemeriksaan melampaui target, yaitu sebanyak 3 (tiga) sarana berhasil diperiksa atau setara dengan 150% dari target. 1 (satu) sarana

tambahan yang diperiksa yaitu sarana Industri Kosmetik Gol. B dengan pemeriksaan dalam rangka pelatihan inspektur CPKB Junior oleh petugas inspeksi yang sedang melaksanakan praktek kerja lapangan sesuai kurikulum inspektur CPKB Junior. Pemeriksaan dilaksanakan di Kabupaten Banyumas (2 sarana) dan Kabupaten Cilacap (1 sarana). Hasil pemeriksaan seluruh sarana tersebut menunjukkan kesimpulan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), sehingga persentase kepatuhan pada sarana yang diperiksa adalah 0% MK dan 100% TMK. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek cara produksi kosmetik yang baik (CPKB) belum diimplementasikan secara memadai di sarana yang diperiksa, sehingga diperlukan tindak lanjut pembinaan dan pemantauan yang berkesinambungan. Terhadap sarana tidak memenuhi ketentuan dilakukan tindak lanjut yaitu pemberian sanksi administratif dan permintaan untuk melakukan perbaikan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Sarana dengan kesimpulan TMK dapat dimungkinkan diperiksa kembali di tahun berikutnya jika ditinjau dari penilaian analisa risiko sarana dalam penentuan prioritas sarana yang diperiksa.

E. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

Balai POM di Banyumas melakukan pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan obat melalui sampling dan pengujian. Berikut diuraikan tentang sampling, pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian produk Pangan dan Kemasan Pangan :

1. Kegiatan *Sampling* dan Pengujian Produk Pangan

Kegiatan pengawasan mutu dan keamanan produk pangan dan kemasan pangan dilakukan melalui sampling produk pangan yang beredar di pasaran untuk kemudian dilakukan pengujian. Pelaksanaan sampling produk pangan tahun 2025 dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan Tahun 2025. Target sampel rutin sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar 52 sampel dengan rincian 48 sampel pangan rutin dan 4 sampel PIRT, dimana terdapat 5 sampel pangan fortifikasi dalam 48 sampel pangan rutin. Realisasi sebesar 52 sampel (100%).

Pada tahun 2025, Badan POM menjalankan program regionalisasi laboratorium di seluruh unit kerjanya. UPT Balai POM di Banyumas tergabung dalam Regional 3 dengan Balai Koordinator Regionalisasi Balai Besar POM di Semarang dan balai anggota Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Serang, dan Balai Besar POM di Bandung. Pengujian dengan parameter dasar dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang. Kesimpulan akhir hasil pemeriksaan dan pengujian sampel Balai POM di Banyumas menunjukkan hasil sebanyak 49 sampel (94,23%) Memenuhi Syarat (MS) dan 3 sampel (5,77%) Tidak Memenuhi Syarat (Syarat).

Pada tahun 2025 belum dilaksanakan pengujian terhadap sampel rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang masih dihadapi oleh laboratorium, antara lain keterbatasan peralatan laboratorium, sarana dan prasarana pendukung, serta jumlah personel penguji yang masih terbatas. Sehingga seluruh sampel rutin Pangan Balai POM di Banyumas di kirim ke Balai Regional Semarang untuk dilakukan pengujian.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan

Jumlah sarana distribusi pangan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 adalah 2056 sarana dan telah dilakukan pengawasan terhadap 105 sarana dengan hasil 73 sarana (69,52%) memenuhi ketentuan (MK) dan 32 sarana (30,48%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Target dan capaian tersebut meliputi target dan capaian pengawasan rutin serta target dan capaian pengawasan sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan sarana distribusi pangan. Temuan pelanggaran pada sarana yang diperiksa antara lain TMK penandaan, pangan rusak dan kadaluarsa, penyimpanan produk pangan yang tidak sesuai ketentuan serta produk pangan maupun non pangan tanpa izin edar di sarana. Terhadap sarana tidak memenuhi ketentuan dilakukan tindak lanjut yaitu perintah pengembalian produk ke penyalur/ distributor, pemusnahan di tempat, serta surat peringatan keras.

3. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Jumlah sarana produksi pangan di wilayah Balai POM di Banyumas pada tahun 2025 adalah 176 sarana pangan yang memiliki nomor izin edar MD, 5121 sarana industri rumah tangga pangan (IRTP) dan 14 sarana industri pangan fortifikasi. Pada tahun 2025 target yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA dengan target pemeriksaan industri pangan MD sebanyak 42 sarana, pemeriksaan pada sarana IRTP sebanyak 8 sarana dan pemeriksaan pada industri pangan fortifikasi sebanyak 5 sarana. Dari target tersebut telah dilakukan pemeriksaan terhadap 42 sarana (100%) produksi pangan MD, terdapat 36 sarana (85,72%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 6 sarana (14,28%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 8 sarana IRTP (100%), terdapat 7 sarana (87,5%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 1 sarana (12,5%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 sarana (100%) industri pangan fortifikasi, terdapat 3 sarana (60%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana (40%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Terhadap sarana tidak memenuhi ketentuan dilakukan tindak lanjut yaitu pemberian sanksi administratif dan permintaan untuk melakukan perbaikan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Sarana dengan kesimpulan TMK dapat dimungkinkan diperiksa

kembali di tahun berikutnya jika ditinjau dari penilaian analisa risiko sarana dalam menentukan prioritas sarana yang diperiksa.

4. Pendampingan Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Balai POM di Banyumas melakukan pendampingan kepada Kab Banyumas dalam melaksanakan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 dilaksanakan sebagai upaya mendorong peningkatan kemandirian dan keberlanjutan sistem keamanan pangan di daerah. Kegiatan ini melibatkan sinergi lintas sektor antara pemerintah daerah, instansi terkait, serta masyarakat dalam penerapan program keamanan pangan terpadu meliputi komitmen, perencanaan, pelaksanaan, monev dan inovasi. Ruang lingkup pengawasan mencakup pengawasan pangan olahan (IRT), pangan siap saji, dan pangan segar (PSAT/PSAH/PSAI).

Hasil penilaian mandiri sebesar 95.11 menunjukkan adanya komitmen dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah serta pemangku kepentingan dalam mewujudkan pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi bagi masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Kabupaten Banyumas dapat terus memperkuat sistem pengawasan pangan secara terpadu serta menjadi contoh praktik baik dalam implementasi program keamanan pangan di tingkat daerah.

F. Pengendalian Resistensi Antimikroba di wilayah pengawasan

Kegiatan pengendalian resistensi antimikroba di wilayah pengawasan dilakukan dengan beberapa kegiatan utama, antara lain:

a. Penggunaan tools AMR untuk memeriksa kesesuaian pengelolaan antibiotik di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian
b. Koordinasi dan Advokasi kepada pemerintah daerah dalam pencegahan AMR
c. Publikasi hasil pengawasan AMR di kabupaten setempat
d. Bimbingan Teknis AMR kepada penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian

Selama tahun 2025 seluruh tahapan kegiatan di atas telah berhasil dilaksanakan dengan capaian 100%, dan menghasilkan produk advokasi berupa 4 (empat) Surat Edaran Bupati tentang peningkatan pengawasan Antimikroba untuk mencegah AMR. Persentase pemenuhan indikator ini mencapai 101.19%

G. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

Kegiatan sertifikasi sarana produksi dan/atau distribusi dilakukan sepanjang tahun untuk memastikan bahwa seluruh sarana telah memenuhi standar yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebelum mulai

melakukan kegiatan operasional. Output layanan sertifikasi yang disediakan oleh Balai POM di Banyumas antara lain:

a. Izin Penerapan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik);
b. Rekomendasi Sertifikat Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) Bertahap;
c. Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB);
d. Rekomendasi Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
e. Rekomendasi Sarana Distribusi Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Berikut adalah capaian sertifikasi fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan Balai POM di Banyumas selama tahun 2025:

Tabel 3.1 Sertifikasi Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

No.	Jenis Output	Jumlah
1	Izin Penerapan CPPOB UMK	45
2	Rekomendasi IP CPPOB Menengah & Besar	2
3	Rekomendasi Sertifikat CPOBAB	4
4	Rekomendasi SPA CPKB	4
5	Rekomendasi Sertifikat CDOB	7
6	Audit Sarana Distribusi Pangan dalam rangka Surveilance SMKPO (Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan)	2
	Total	64

H. Pendampingan UMKM Pangan, Obat Bahan Alam, dan Kosmetik

Pada tahun 2025, Balai POM di Banyumas melakukan pendampingan UMKM terhadap 9 pelaku usaha yang terdiri dari pelaku usaha di bidang pangan, bahan alam dan kosmetik. Pemilihan pelaku usaha yang menjadi target pendampingan dilakukan berdasarkan hasil seleksi di awal tahun. Pada tahap seleksi, dilakukan peninjauan terhadap kesiapan dan potensi kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi standar CPPOB/CPOBAB/CPKB sesuai dengan arahan petugas. Pelaku usaha yang dirasa mampu berkomitmen menyelesaikan seluruh tahap pendampinganlah yang kemudian dipilih menjadi peserta pendampingan UMKM.

Kegiatan pendampingan UMKM ini diberikan kepada pelaku usaha mulai dari persiapan sarana produksi dan dokumen mutu, audit sertifikasi sarana produksi sampai dengan pendampingan pembuatan laporan perbaikan. Output dari kegiatan pendampingan UMKM ini adalah Izin Penerapan

CPPOB untuk UMKM pangan, Rekomendasi Sertifikat CPOBAB Bertahap untuk UMKM Obat Bahan Alam dan Rekomendasi SPA CPKB untuk UMKM Kosmetik.

I. Pemantauan Iklan dan Label

Pengawasan Periklanan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetika dan Pangan dilakukan melalui media online (e-commerce, media sosial, website), media cetak (*leaflet*, katalog, *booklet*, media cetak lain), media elektronik (televisi, radio), dan media luar ruang (billboard, lampu hias/ *neon box*, papan nama/spanduk). Iklan yang di evaluasi terkait klaim yang berlebihan, tidak mencantumkan spot, tidak objektif, serta tidak teregistrasi. Jumlah iklan yang diawasi tahun 2025 sebanyak 386 iklan, dengan rincian 282 iklan (73,06%) memenuhi ketentuan dan 104 iklan (26,94%) tidak memenuhi ketentuan. Capaian pengawasan iklan Balai POM di Banyumas sebesar 100 % untuk semua komoditi.

Hasil pengawasan iklan Obat Bahan Alam dari target pengawasan sebanyak 85 iklan, tercapai 85 iklan produk Obat Bahan Alam (100%) dengan hasil 36 iklan (42,35%) memenuhi ketentuan dan 49 iklan (67,65%) tidak memenuhi ketentuan. Sebagian besar iklan Tidak Memenuhi Ketentuan karena pencantuman klaim berlebihan.

Hasil pengawasan iklan Suplemen Kesehatan dari target pengawasan sebanyak 35 iklan, tercapai 35 iklan Suplemen Kesehatan (100%) dengan hasil 25 iklan Suplemen Kesehatan (71,43%) memenuhi ketentuan dan 10 iklan (28,57%) tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pengawasan iklan Obat Kuasi dari target pengawasan sebanyak 15 iklan, tercapai 15 iklan Obat Kuasi (100%) dengan hasil 9 iklan Obat Kuasi (0,6%) memenuhi ketentuan dan 6 iklan Obat Kuasi (0,4%) tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pengawasan iklan Obat tahun 2025 yaitu 49 iklan dari target 46 iklan dengan capaian 106,5%. Dari hasil pemeriksaan 46 iklan Obat (93,87%) tersebut memenuhi ketentuan dan 3 iklan (6,12%) tidak memenuhi ketentuan. Iklan obat yang dievaluasi diperoleh dari media cetak, elektronik dan media luar ruang yang diperoleh dari sarana pelayanan kefarmasian seperti poster, spanduk, media sosial, dll.

Hasil pengawasan iklan Kosmetik dari target pengawasan sebanyak 122 iklan, tercapai 122 iklan Kosmetik (100%) dengan hasil 98 iklan Kosmetik (80,33%) memenuhi ketentuan dan 24 iklan (19,67%) tidak memenuhi ketentuan.

Pengawasan iklan Pangan tahun 2025 dengan target sebanyak 80 iklan, tercapai 80 iklan produk Pangan (100%). Dari pengawasan didapat hasil 68 iklan (85%) memenuhi ketentuan dan 12 iklan (15%) tidak memenuhi ketentuan.

Jumlah target label produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Pangan, Kosmetika dan Rokok yang diawasi tahun 2025 yaitu

255 label. Capaian pengawasan label sebanyak 255 label (100%) dengan rincian 232 label (90,98%) memenuhi ketentuan dan 23 label (9,02%) tidak memenuhi ketentuan. Jumlah tersebut sesuai dengan jumlah sampel yang di sampling oleh UPT Balai POM di Banyumas tahun anggaran 2025.

Tabel 3.2 Target dan Capaian Sampel Setiap Komoditi

Komoditi	Iklan				Label			
	Target	Capaian	MK	TMK	Target	Capaian	MK	TMK
Obat	46	49	46	3	42	40	38	2
Obat Bahan Alam	85	85	36	49	25	25	15	10
Obat Kuasi	15	15	9	6	1	1	1	0
Suplemen Kesehatan	35	35	25	10	7	7	7	0
Kosmetik	122	122	98	24	48	48	43	5
Pangan	80	80	68	12	50	50	48	2
Rokok	0	0	0	0	84	84	80	4
TOTAL	**389**	**386**	**282**	**104**	**255**	**255**	**232**	**23**

J. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Uraian naratif dan grafis tentang hasil operasi penyelidikan dan penyidikan kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan dan tindak lanjutnya. Di sini juga dilaporkan tentang status kasus (masih dalam penyidikan/SPDP, tahap I, P18/P19, P21, tahap II, putusan pengadilan, dan surat penghentian penyidikan perkara). Selain itu juga dilaporkan data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dan hasil operasi intelijen Obat dan Makanan.

K. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

1. Layanan Informasi Konsumen

Balai POM di Banyumas memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan. Selain itu, salah satu layanan publik yang diselenggarakan oleh Balai POM di Banyumas adalah layanan informasi dan pengaduan obat dan makanan. Balai POM di Banyumas telah menyediakan kanal-kanal layanan informasi dan pengaduan, melalui layanan tatap muka, telepon, dan Whatsapp.

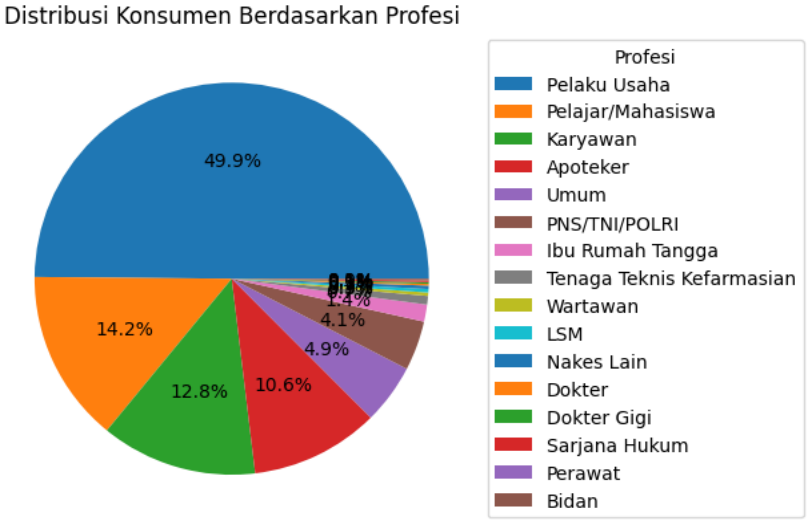
Jumlah layanan informasi dan pengaduan yang diberikan selama tahun 2025 sebanyak 709 layanan, yang terdiri dari 703 (99.15%) layanan

informasi dan 6 (0.85%) layanan pengaduan. Layanan tatap muka dilaksanakan di 5 (empat) loket layanan informasi dan pengaduan, yaitu:

1. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Banyumas, Jl. Gunung Singgalang No. 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Banyumas
2. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas, Jl. Dr. Angka No.45, Karangkobar, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115
3. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Purbalingga, Selabaya, Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
4. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Cilacap, Terminal Penumpang Tipe A Bangga Mbangun Desa, Jl. Gatot Subroto No.268 Lantai 2, Karang Lor, Gunungsimping, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 532245.
5. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banjarnegara, Komplek Setda Banjarnegara, Jl. Dipayuda No.15 C, Krandegan, Banjarnegara, Jawa Tengah, 53414

Klasifikasi layanan informasi dan pengaduan Tahun 2025

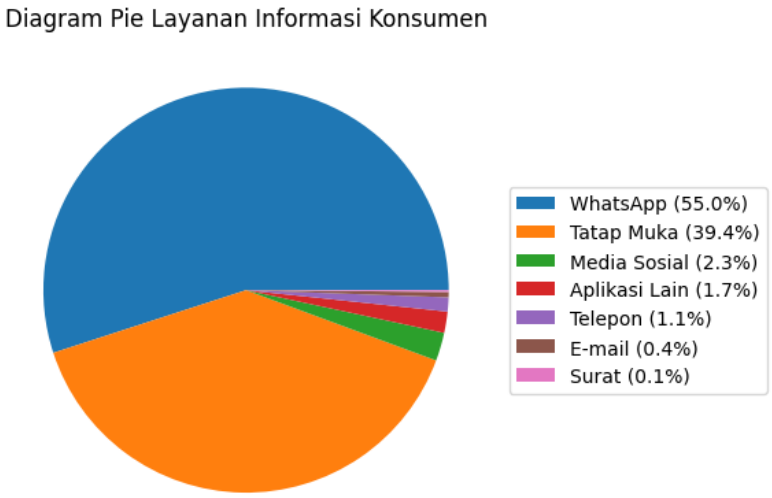
Berdasarkan profesi konsumen: Konsumen yang menerima layanan informasi dan pengaduan paling banyak berasal dari pelaku usaha (354 orang), pelajar/mahasiswa (101 orang), karyawan (91 orang), apoteker (75 orang), Umum (35 orang), PNS/TNI/POLRI (29 orang), Ibu Rumah Tangga (10 orang), Tenaga Teknis Kefarmasian (5 orang), Wartawan (2 orang), LSM (2 orang), Nakes Lain (2 orang), Dokter (1 orang), Dokter Gigi (1 orang), Sarjana Hukum (1 orang), Perawat (0 orang), dan Bidan (1 orang).



Gambar 3.1 Jumlah Layanan Berdasarkan Profesi Konsumen Balai POM di Banyumas Tahun 2025

Berdasarkan sarana pengaduan, konsumen mendapatkan layanan informasi paling banyak melalui whatsapp (390 layanan), selanjutnya lewat layanan tatap muka (279 layanan), melalui media sosial (16

layanan), aplikasi lain (12 layanan), telepon (8 layanan), e-mail (3 layanan), surat (1 layanan), dan yang paling sedikit adalah fax, SMS, dan kotak saran (0 layanan). Layanan whatsapp menjadi layanan yang paling banyak diminati karena penggunaannya yang mudah dan dapat dilakukan di mana saja. Layanan tatap muka juga banyak diminati karena banyaknya akses konsultasi langsung yang dibuka oleh Balai POM di Banyumas, serta konsumen merasa lebih jelas dalam menerima informasi.



Gambar 3.2 Jumlah Layanan Berdasarkan Sarana Pengaduan Balai POM di Banyumas Tahun 2025

Layanan informasi dan pengaduan merupakan salah satu layanan publik yang perlu melakukan pengukuran tingkat kepuasan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat (SKM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Survei dilakukan pada 140 orang dengan hasil SKM Tahun 2025 adalah 96,62 dengan kategori A (sangat baik). Layanan informasi dan pengaduan juga merupakan salah satu layanan publik di Balai POM di Banyumas. Dalam pelaksanaannya telah dilakukan penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP): 3,87/4,00 dan Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK): 3,89/4,00. Hasil Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM Tahun 2025 yakni 95,31/100 (Kategori Informatif). Adapun hasil pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) di lingkungan BPOM Tahun 2025 pada Balai POM di Banyumas, diperoleh Indeks pelayanan publik Balai POM di Banyumas sebesar 4,1 dengan kategori A- atau “Sangat Baik/Baik”.

Terkait pengarusutamaan gender, pelaksanaan pada layanan informasi dan pengaduan tercermin dalam adanya data jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan Pendidikan terakhir pada form layanan, dan terbukanya akses kepada konsumen, sehingga tercapai kesetaraan penerima layanan antara laki-laki 295 (41,6%) dan perempuan 414 (59,4%).

2. Layanan Informasi Publik PPID

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan Layanan Informasi Publik melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Banyumas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam keterbukaan informasi publik. Pada periode tersebut, tidak terdapat permohonan informasi publik yang diajukan oleh masyarakat.

Meskipun demikian, Balai POM di Banyumas tetap berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan akses informasi melalui berbagai kanal komunikasi, seperti website resmi, media sosial, serta layanan informasi langsung. Upaya ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan informasi yang mudah diakses, akurat, dan terpercaya bagi masyarakat.

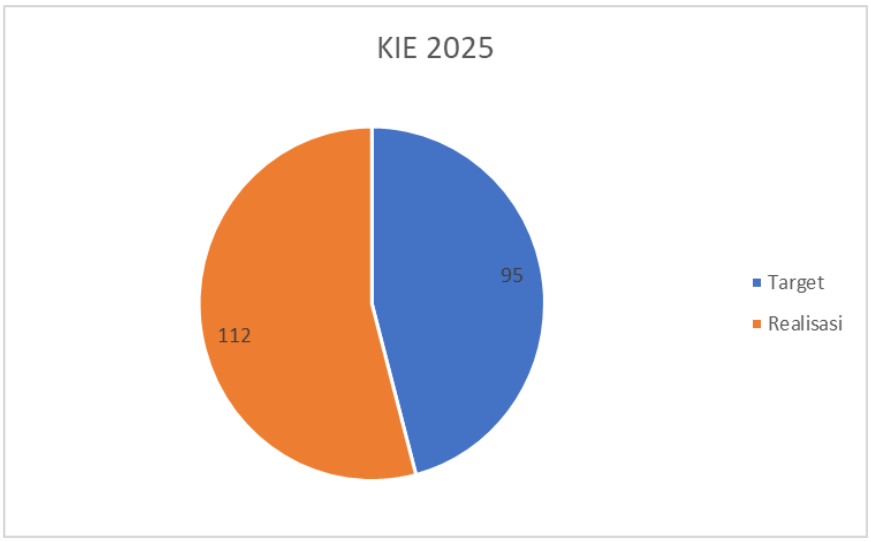
3. Komunikasi Informasi dan Edukasi

a. Komunikasi Informasi dan Edukasi Langsung

Pelaksanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Balai POM di Banyumas secara langsung dibagi berdasarkan penggunaan anggaran (DIPA), sehingga terdapat kegiatan KIE DIPA BPOM dan KIE NON DIPA BPOM.

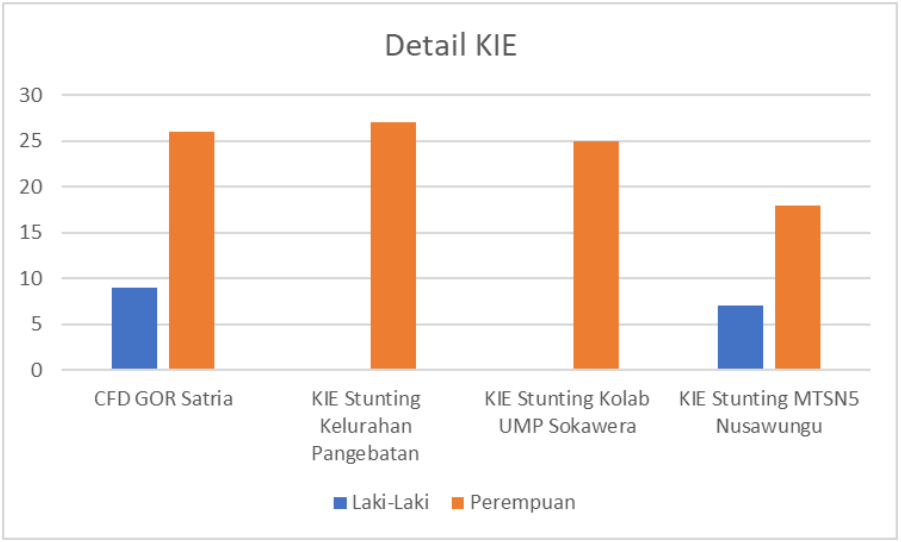
i. KIE DIPA BPOM (Target 95 orang)

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif dan kemandirian masyarakat sebagai konsumen di dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dengan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi konsumen cerdas, dapat memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Selain itu, kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi juga sebagai upaya Balai POM di Banyumas untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap peredaran obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan sehingga secara dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.



Gambar 3.3 KIE Balai POM di Banyumas Tahun 2025

Pada tahun 2025, target peningkatan taraf kesehatan masyarakat sejumlah 95 orang dan terealisasi sebanyak 112 orang (118%). KIE dilaksanakan sebanyak 4 kali, dengan peserta yang terdiri dari 16 orang laki-laki (14.29%) dan 96 orang perempuan (85.71%). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

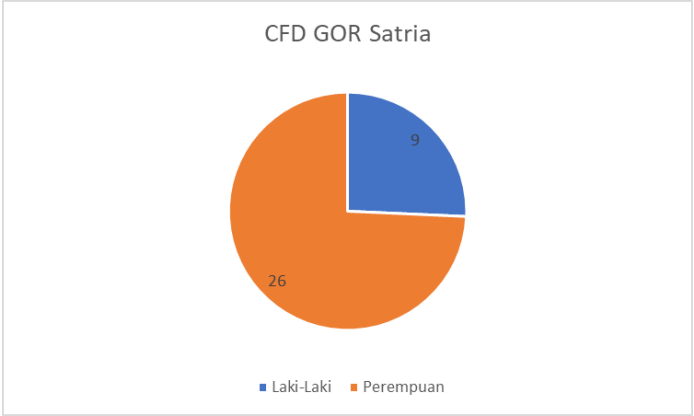


Gambar 3.4 Rincian KIE Balai POM di Banyumas Tahun 2025

1) KIE CFD HUT BPOM ke-24

Kegiatan pertama secara luring yaitu KIE dalam rangka peringatan HUT Badan POM ke-24 yang bertemakan “Cek Produkmu Bersama BPOM” dengan peserta sejumlah 35 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki (25.71%) dan 26 orang perempuan (74.29%). Peserta tersebut terdiri dari masyarakat yang sedang melaksanakan kegiatan Car Free Day (CFD) di Stadion Satria Purwokerto Kabupaten Banyumas. Kegiatan diisi oleh pembelian dan pengujian sampel produk makanan; pengujian gratis sampel yang

dibawa masyarakat; KIE Cek KLIK, KIE BPOM Mobile dan penyampaian materi seputar Obat dan Makanan. Tidak lupa dilaksanakan juga kegiatan inovasi Balai POM di Banyumas "JAWARA" (Jamu Warisan Nusantara), yaitu minum jamu bersama masyarakat. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan seperti ini, dan akan dilaksanakan secara rutin untuk kedepannya.



Gambar 3.5 KIE CFD Balai POM di Banyumas Tahun 2025

2) KIE Stunting dan Keamanan Pangan Kolaborasi Pemkab Banyumas

KIE Penurunan Stunting dengan lokasi di Desa Pangebatan, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Purbalingga. Kegiatan KIE penurunan stunting ini dilaksanakan berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan pihak Pemerintah Desa Pangebatan. Acara yang digelar di Aula Balai Desa Pangebatan diikuti oleh 27 orang peserta yang semuanya adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan kerangka acuan kegiatan KIE penurunan stunting yang menyasar ibu hamil, ibu balita, remaja putri (calon ibu). Kegiatan KIE ini Diharapkan penurunan prevalensi stunting dapat dimulai dari individu terkecil, dan dimulai dari sebelum wanita mengandung sehingga kelengkapan gizi mikronutrien untuk para calon ibu dapat dipenuhi sejak dini sehingga dapat mengandung dan melahirkan generasi bangsa yang bebas stunting.

3) KIE Penurunan Stunting Kolaborasi UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Balai POM di Banyumas turun ke masyarakat memberikan komunikasi informasi dan edukasi untuk

penurunan stunting. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Balai Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Acara diikuti oleh 25 orang perempuan yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, remaja putri calon ibu dan kader kesehatan berlangsung meriah. Materi yang disampaikan oleh Balai POM di Banyumas terkait keamanan pangan dan seputar stunting, masyarakat juga mendapatkan materi seputar kesehatan dan penyakit akibat parasit oleh dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kolaborasi kegiatan seperti ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat terutama untuk meningkatkan taraf kesehatan.

4) KIE Kemanan Pangan dan Stunting MTSN 5 Cilacap

Program penurunan stunting merupakan program jangka panjang yang tidak dapat langsung dirasakan dampak setelah selesai program. memerlukan proses dan waktu untuk dapat melihat keberhasilan yang nyata dari programn penurunan ini. Menyikapi hal tersebut disasarlah target masyarakat dari kalangan pelajar putri sebagai calon ibu untuk dapat mengetahui langkah-langakah penurunan stunting. KIE pada MTSN 5 Cilacap yang beralamat di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari 7 (28%) laki-laki, 18 (72%) perempuan. Kegiatan yang diikuti oleh siswa dan siswi, serta tenaga pendidik MTSN 5 Cilacap berlangsung menarik, materi seputar keamanan Obat dan Makanan yang mendukung penurunan stunting serta materi seputar stunting diberikan kepada peserta. Diharapkan akan dilahirkan generasi mendatang yang bebas dari stunting, karena stunting tidak hanya masalah tinggi badan tetapi juga masalah kualitas sumber daya manusia.

ii. KIE NON DIPA BPOM

1) KIE Kuliah Tamu Fakultas Farmasi Sains dan Teknologi UNAIC

Kegiatan KIE Kuliah Pakar yang dilaksanakan di Kampus Universitas Al Irsyad Cilacap, dengan narasumber Kepala Loka POM dan PFM Ahli Muda Balai POM di Banyumas diikuti oleh 40 orang mahasiswa/mahasiswi Fakultas Farmasi Sains dan Teknologi Universitas Al Irsyad Cilacap. Materi yang disampaikan adalah Praktik Profesionalisme, Legal dan Etik serta Kebijakan Penggolongan Obat serta materi Cek KLIK.

2) KIE Fakultas Ekonomi Bisnis UMP

Bukti kolaborasi nyata antara Loka POM di Banyumas dengan akademisi, pada tanggal 25 Januari 2025 dilaksanakan KIE kepada 400 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Auditorium Ukuwah Islamiyah UMP. Acara KIE dengan narasumber dari Loka POM di Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengangkat tema Kewirausaaan, Inovasi dan Legalitas. Loka POM di Banyumas menyampaikan materi Dukungan Badan POM untuk Ekonomi Patriotik.

3) Sosialisasai Pengawasan Tata Kelola Obat di Apotek Se Banyumas

Untuk meningkatkan pengetahuan dan *awareness* Apoteker Pengelola Apotek di Kabupaten Banyumas, Loka POM di Banyumas memberikan materi kepada Apoteker Pengelola Apotek di Kabupaten Banyumas pada acara Rapat Koordinasi Pengawasan Apotek di Kabupaten Banyumas yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Acara yang diikuti oleh 100 Apoteker Pengelola Apotek diisi materi Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Psikotropik, Narkotik dan Prekursor Farmasi di Apotek serta materi pengendalian antimicrobial resistance (AMR) dan Farmakovigillan.

4) KIE Keamanna Pangan Penjamah Pangan SPPG Banyumas dan Banjarnegara

Balai POM di Banyumas memberikan materi kepada 498 peserta yang merupakan petugas penjamah makanan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara. Acara yang diselenggarakan oleh Badan Gizi Nasional diadakan pada 24 - 25 Mei 2025 di Hotel Grand Karlita Purwokerto. Materi yang disampaikan adalah Menjaga Kemanan Pangan untuk mencegah Kejadian

Luar Biasa Keracunan Pangan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Kemanan Pangan Olahan Siap Saji

5) KIE Keamanna Pangan Penjamah Pangan SPPG Purbalingga dan Kebumen

Balai POM di Banyumas memberikan materi kepada 400 peserta yang merupakan petugas penjamah makanan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Purbalingga dan Kebumen. Acara yang diselenggarakan oleh Badan Gizi Nasional diadakan pada 25 Mei 2025 di Hotel Aston Purwokerto. Materi yang disampaikan adalah Kemanan Pangan untuk Pangan Olahan Siap Saji

6) KIE Keamanna Pangan Penjamah Pangan SPPG Cilacap

Balai POM di Banyumas memberikan materi kepada 250 peserta yang merupakan petugas penjamah makanan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Cilacap. Acara yang diselenggarakan oleh Badan Gizi Nasional diadakan pada 25 Mei 2025 di Ballrom Hotel Aston Inn Cilacap diikuti oleh SPPG MAjenang Padangjaya, SPPG Kedungreja Sidanegara, SPPG Cilacap Tengah Sidanegara 1, SPPG Cilacap Tengah Sidanegara 2 dan SPPG Kedungreja Ciklapa. Materi yang disampaikan adalah Menjaga Kemanan Pangan untuk Pangan Olahan Siap Saji.

7) KIE Peran Apaoteker UMP

Apoteker merupakan Profesi yang memiliki peran didalam menjaga keamanan Obat yang digunakan dalam pengobatan. Didalam lingkup pekerjaannya, apoteker diatur dengan aturan-aturan yang tujuannya adalah untuk dapat memastikan bahwa obat yang diberikan ke pasien merupakan obat yang aman. Didepan 95 mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Balai POM di Banyumas memberikan kuliah umum dengan materi “Peran Apoteker dalam Pengawasan Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Pangan”. Diharapkan calon-calon apoteker dapat menerapkan ilmu yang didapat didalam perkuliahan untuk berpraktek secara benar sesuai peraturan dan kode etik profesi.

8) Pengajaran Keamanan Pangan di depan SPPI calon Pelaksana Program MBG



Gambar 3.6 Jumlah Peserta Didik Program MBG

Dalam rangka mensukseskan program Presiden Prabowo Subianto yakni program Makan Bergizi Gratis (MBG), Balai POM di Banyumas terlibat sebagai pengajar Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI). Penyampaian materi kepada siswa SPPI dilakukan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Acara yang diikuti oleh 960 siswa SPPI bertujuan untuk: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai prinsip-prinsip keamanan pangan; Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat; Membekali peserta dengan keterampilan praktis di lapangan dalam merancang dan melaksanakan program makan bergizi yang aman dan bermutu; Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menindaklanjuti apabila terjadi *food incident* atau Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP) dan Mendorong kolaborasi dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program "Makan Bergizi Gratis" di berbagai wilayah untuk mencapai hasil yang optimal. Acara yang dilaksanakan 27 dan 30 Juni 2025 berjalan dengan lancar.

9) Sosialisasi Refreshment Peratauran bagi APJ PBF se Banyumas Raya

Guna menjaga kompetensi Apoteker Penanggung Jawab (APJ) Pedagang Besar Farmasi (PBF), khususnya terkait update peraturan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), serta meningkatkan awarenes Anti Microbial Resitance dan program Ayo Buang Sampah Obat (ABSO) dilaksanakan kegiatan sosialisasi Balai POM Banyumas kepada 50 orang Apoteker Penanggung Jawab PBF. Acara dilaksanakan di Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Acara ini kolaborasi antara Gabungan Pengusaha Farmasi Banyumas Raya dengan Balai POM di Banyumas.

10) KIE Keamanan Pangan Kantin Sekolah Cilacap

Bertempat di Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap, sebanyak 90 guru sekolah dasar menerima sosialisasi dari Balai POM di Banyumas dengan materi "Implementasi Keamanan Pangan di Kantin Sekolah". Materi ini sangat diperlukan bagi lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, pengelola kantin, orang tua siswa dan tentunya siswa sekolah didalam mempraktekkan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Dengan memahami keamanan pangan di kantin sekolah diharapkan kemanan pangan dilingkungan sekolah dapat terjaga, tidak terjadi kejadian tidak diinginkan dan meningkatkan derajat kesehatan siswa di sekolah

11) KIE Kolaborasi Akademisi UNSOED

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat pelaku usaha pangan olahan, Balai POM di Banyumas bersama dengan Universitas Jenderal Sudirman mengadakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Yogurt dan Pangan Probiotik Lokal serta Pelatihan Sertifikasi BPOM dan Halal. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diikuti oleh 40 masyarakat pelaku usaha. Disampaikan materi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), proses sertifikasi pangan olahan Badan POM. Serta penyampaian materi Cara Pembuatan Yogurt dan Pangan Probiotik lokal dari Universitas Jenderal Sudirman. Diharapkan pelaku usaha mendapatkan ilmu cara pembuatan yogurt dan pangan probiotik lokal, serta memahami bagaimana memproduksi pangan olahan sesuaia dengan kaidah-kaidah CPPOB dan mendaftarkan produknya untuk dapat diperjualbelikan secara luas. Masayarakat bisa mendapatkan dampak positif dari pangan yang diproduksi, serta mendapatkan keuntungan ekonomi

12) KIE Proses Perijinan BPOM bagi MAsyarakat Belik

Kemitraan Balai POM di Banyumas bersama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) terus berlanjut dengan salah satu kegiatan yaitu Sosialisasi Perizinan Produk Program Penguatan Kapasitas organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Farmasi UMP. Kegiatan yang melibatkan Balai POM di Banyumas digelar di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diikuti oleh 20 pelaku usaha pangan olahan. Diharapkan masyarakat selaku produsen pangan olahan setelah memproduksi sesuai kaidah CPPOB dapat melengkapi produknya dengan legalitas perizinan sebelum diedarkan. Izin edar yang dilakukan selain sebagai pemenuhan aspek legalitas juga dapat meningkatkan nilai jual produk karena menambah kepercayaan masyarakat konsumen.

13) Pameran SAKA POM Banyumas

Semenjak Rintisan SAKA POM dikukuhkan menjadi SAKA POM pada Munas ke XI Gerakan Pramuka di Banda Aceh, Balai POM di Banyumas terus berkoordinasi dengan Kwarcab Banyumas untuk meneruskan kebijakan SAKA sampai ke wilayah Kwarcab. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Pameran SAKA yang diselenggarakan oleh Kwarcab Banyumas. Pameran SAKA dilaksanakan pada bulan September di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Pramuka Kabupaten Banyumas. Stand SAKA POM Balai POM di Banyumas dikunjungi 90 anggota pramuka yang mengikuti kegiatan tersebut. Anggota pramuka memiliki ketertarikan dalam kegiatan yang disampaikan pada pameran tersebut. Krida yang disampaikan yaitu Krida Pengawasan, Krida Pengujian dan Krida Penyuluhan. Diharapkan aan banyak anggota pramuka yang terlibat menjadi anggota SAKA POM dan ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang ada pada masing-masing krida.

14) KIE Masyarakat Pesisir Cilacap

Pemerintah Daerah merupakan mitra strategis Balai POM dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di daerah, baik dari sisi pembinaan pre market ataupun post market. Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap bersama dengan Balai POM di Banyumas mengadakan kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu

Kabupaten Cilacap diikuti oleh 30 pelaku usaha perikanan merupakan salah satu kontribusi Pemerintah didalam melakukan pembinaa kepada pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan daya saingnya. Materi yang diberikan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Keamanan Pangan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut

15) KIE CRPOB Pelaku Usaha Retail Banjarnegara

Guna menjaga kemanan pangan selama dalam masa peredaran, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banjarnegara menggandeng Balai POM di Banyumas mengadakan kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan. Kegiatan ini bertujuab agar pelaku usaha distribusi pangan dapat menjaga keamanan pangan selama dalam peredaran sesuai kaidah Cara Retail Pangan Olahan yang Baik (CRPOB). Dengan kesinambungan pengawasan keamanan pangan dari produksi dan distribusi diharapkan produk pangan olahan yang diterima masyarakat sebagai pengguna akhir tetap dalam kondisi yang aman, berutu dan bermanfaat. Kegiatan yang diikuti oleh 30 pelaku usaha distribusi/retail pangan olahan dilaksanakan di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

16) KIE Bersama Dinas Perikanan Cilacap

Pemerintah Daerah merupakan mitra strategis Balai POM dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di daerah, baik dari sisi pembinaan pre market ataupun post market. Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap bersama dengan Balai POM di Banyumas mengadakan kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil. Kegiatan yang diikuti oleh 30 pelaku usaha perikanan merupakan salah satu kontribusi Pemerintah didalam melakukan pembinaa kepada pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan daya saingnya. Materi yang diberikan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Keamanan Pangan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Tegal Kamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap berjalan dengan lancar dan disertai antusias yang tinggi dari peserta.

17) KIE Seluk Beluk OSS Bersama PLUT Cilacap

Legalitas produk merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh pelaku usaha yang memproduksi Obat dan Makanan. Pemerintah memberikan kemudahan perizinan dengan penerapan online single submission (OSS). Perizinan produk pangan olahan yang dilakukan oleh Badan POM sudah dilaksanakan online sehingga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha terutama yang berada jauh dari Jakarta. Penerpana perizinan memang memberikan kemudahan, tetapi disisi lain juga menjadi tantangan karena tidak semua pelaku usaha memahami prosedur dan tata cara perizinan berusaha yang dilaksanakan secara online, masih banyak pelaku usaha khususnya UMKM yang mengalami hambatan/kesulitan dalam melakukan pengurusan izin. Hal ini lah yang mendasari dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Legalitas dan Prosedur Good Manufacturing Practices (GMP) untuk UMKM "Pondasi Menuju Bisnis Berkelanjutan". Kegiatan yang dilaksanakan oleh PLUT (Pusat Layanan Terpadu UMKM) Kabupaten Cilacap menggandeng Balai POM di Banyumas untuk memberikan materi terkait Tata Cara, Alur dan Persyaratan Registrasi Pangan Olahan Berbasis Risiko (RBA). Kegiatan diikuti 20 pelaku usaha di Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan pada bulan Oktober.

18) KIE Keamanan Pangan MBG

Sebagai persiapan pelaksanan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang akan dilaksanakan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) melalui SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi), diadakan kegiatan Bimtek petugas penjamah makanan SPPG BGN di Kabupaten Banyumas. Acara yang diikuti oleh 1000 penjamah makanan pada SPPG wilayah Kabupaten Banyumas diisi dengan materi kemanan pangan pada pangan olahan siap saji dilaksanakan di desa Purwokerto Kulon Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

19) Kuliah Tamu STIKES Ibnu Sina Ajibarang

Kampus Farmasi yang melahirkan tenaga-tenaga Farmasis/Apoteker menjadi salah satu kampus yang diminati masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Keberadaan Apoteker memiliki peranan yang penting untuk memastikan keamanan Obat yang dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, STIKES Ibnu Sina Ajibarang mengadakan kuliah tamu dengan mengundang Balai POM di Banyumas sebagai narasumber. Materi Regulasi Usaha Mikro Obat Tradisional dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UMOT/UKOT) langsung

disampaikan oleh Kepala Balai POM di Banyumas. Pemilihan materi didasarkan pada pertumbuhan usaha/industri Obat Tradisional di wilayah Banyumas Raya yang sangat banyak. Industri Obat Tradisional pasti membutuhkan Apoteker untuk menjadi penanggung jawab industri, sehingga diharapkan calon-calon Apoteker memiliki bekal awal yang cukup sebagai dasar pengetahuan sebelum masuk ke dunia kerja. Diharapkan dengan keterlibatan Apoteker pada industri Obat Tradisional dapat lebih meningkatkan keamanan, mutu dan khasiat obat tradisional yang dihasilkan. Kuliah tamu yang diikuti oleh 80 orang calon Apoteker berjalan dengan lancar dan menarik.

20) KIE Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Masyarakat Cilacap

Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat pedesaan terus digalakkan oleh pemerintah, pembangunan sekarang berawal dari desa sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masayarakat desa. Bersama dengan Poliiteknik Negeri Cilacap, Balai POM di Banyumas memberikan materi dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Produk Olahan Pangan dan Pupuk Organik dari Buah Pedada. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap diikuti oleh 20 masyarakat pelaku usaha. Pemanfaatan sumberdaya lokal yaitu buah perdada diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masayarakat Desa Sidakaya. Materi yang disampaikan Izin Penerapan CPPOB dan Prosedur pendaftaran diharapkan dapat diimplementasikan masyarakat sehingga keamanan pangan dapat terus ditegakkan dan masyarakat dapat mendaftarkan produknya sehingga legalitas berusaha menjadi lengkap.

21) KIE CPPOB Bagi Pelaku Usaha Banyumas

Bersama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Prov Jawa Tengah Balai POM di Banyumas menjadi narasumber dalam kegiatan Keamanan Produk untuk Bisnis yang Nyaman dan Konsumen yang Percaya, yang dilaksanakan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dengan diikuti oleh 25 pelaku usaha. Materi yang disampaikan Izin Penerapan CPPOB dan Prosedur pendaftaran diharapkan dapat diimplementasikan masyarakat sehingga keamanan pangan dapat terus ditegakkan dan masyarakat dapat mendaftarkan produknya sehingga legalitas berusaha menjadi lengkap.

22) KIE Kemanan Pangan Program MBG Purbalingga

Balai POM di Banyumas menjadi narasumber kegiatan Sosialisasi Persyaratan SLHS serta Pembinaan dan Pengawasan Keamanan Pangan pada SPPG Kabupaten Purbalingga. Acara yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga diikuti oleh 30 kepala SPPG se Kabupaten Purbalingga. Materi Keamanan Pangan pada Pangan Olahan Siap Saji disampaikan untuk dapat dipahami oleh seruh peserta, hal ini penting sekali mengingat program Makan Bergizi Gratis rawan terjadi kejadian yang tidak diinginkan berupa Keracunan Pangan. Dengan penerapan praktik keamanan pangan diharapkan kejadian KLB KP dapat ditekan

23) KIE Kader Keamanan Pangan SD Sokanegara Banyumas

Praktik keamanan pangan harus diimplemntasikan didalam semua aspek pengelolaan pangan olahan, dimulai dari proses produksi, distribusi ataupun konsumsi. Penerapan ini juga harus dilaksanakan oleh semua orang yang terlibat didalam masing-masing aspek, tidak memandang usia asalkan bersinggungan dengan pangan maka harus menerapkan praktik keamanan pangan. Berawal dari hal itu disampaikanlah materi praktik keamanan pangan khususnya 5 kunci kemanan pangan didalam memilih pangan kepada 132 pelajar SD di wilayah kelurahan Sokanegara. Kegiatan Penyuluhan Kader Kesehatan Tingkat SD Wilayah Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur dilaksanakan bersama Puskesmas Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

24) KIE Keamanan Pangan Kantin Sekolah MTSN 5 Nusawungu Cilacap

Praktik keamanan pangan harus diimplemntasikan didalam semua aspek pengelolaan pangan olahan, dimulai dari proses produksi, distribusi ataupun konsumsi. Penerapan ini juga harus dilaksanakan oleh semua orang yang terlibat didalam masing-masing aspek, tidak memandang usia asalkan bersinggungan dengan pangan maka harus menerapkan praktik keamanan pangan. Berawal dari hal itu disampaikanlah materi praktik keamanan pangan khususnya Implementasi Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Kegiatan Perluasan Program Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat MI Wilayah Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Acara yang dilaksanakan bersama MTSN 5 Nusawungu Cilacap diikuti oleh 89 Pelajar.

25) KIE Keamanan Pangan Kantin SD Gunung Simping Cilacap

Praktik keamanan pangan harus diimplemntasikan didalam semua aspek pengelolaan pangan olahan, dimulai dari proses produksi, distribusi ataupun konsumsi. Penerapan ini juga harus dilaksanakan oleh semua orang yang terlibat didalam masing-masing aspek, tidak memandang usia asalkan bersinggungan dengan pangan maka harus menerapkan praktik keamanan pangan. Berawal dari hal itu disampaikanlah materi praktik keamanan pangan khususnya Implementasi Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Kegiatan Perluasan Program Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat SD di Wilayah Kecamatan Cilaca Tengah, Kabupaten Cilacap. Acara yang dilaksanakan bersama SDN 1 Gunung Simping Cilacap diikuti oleh 49 Pelajar.

b. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui media

1) KIE media sosial

Balai POM di Banyumas melakukan pemberian informasi melalui media sosial dengan platform Instagram, Facebook, X (Twitter), Tiktok, Youtube, dan Whatsapp Channel. Pemberian informasi tematik cukup efektif dalam meningkatkan jumlah follower dari media sosial. Jumlah konten yang diunggah di media sosial selama tahun 2025 sebanyak 1425 konten dengan rincian 290 konten di Facebook, 293 konten di Instagram, 274 konten di X (Twitter), 263 konten di Tiktok, 263 konten di Youtube, dan 42 konten di Whatsapp. Tema yang diangkat Sebagian besar tentang publikasi kinerja, kata-kata motivasi, keamanan pangan, informasi tentang obat (termasuk AMR), stunting, dan obat bahan alam.

2) KIE media cetak

KIE media cetak Balai POM di Banyumas dilakukan melalui produk informasi dicetak untuk mendukung pelaksanaan KIE dan pemberian informasi melalui harian suara merdeka.

a) Produk informasi :
   - Leaflet Keluarga bebas stunting
   - Leaflet Lawan Resistensi Antimikkroba ABC + 4T
   - Leaflet Ayo Buang Sampah Obat (ABSO)
   - Leaflet Penerimaan dan Pengelolaan Obat
   - Brosur SAKA POM di Banyumas (Krida dan Kontak Media Sosial)

b) Harian suara merdeka
   - Berita aktual dengan tema Intensifikasi Pengawasan Pangan Jelang Idul Fitri yang terbit tanggal 15 Maret 2025.

- Greeting Natal dan Tahun Baru, Cek KLIK, Sosialisasi Tolak Gratifikasi.

3) KIE media digital
Balai POM di Banyumas juga melakukan pemberian informasi melalui subsite Balai POM di Banyumas (https://banyumas.pom.go.id/) dalam bentuk berita aktual. Selama tahun 2025, berita aktual yang diunggah di subsite berjumlah 42 postingan berita aktual. Berita aktual berisi publikasi kinerja yang dilakukan oleh Balai POM di Banyumas selama tahun 2025.

4) KIE media elektronik
Balai POM di Banyumas melakukan sosialisasi dalam bentuk iklan layanan masyarakat di radio RRI Purwokerto. Sosialisasi mengusung tema Cegah Penyalahgunaan Narkotika dengan penayangan pada periode 25 Juni s.d 30 Juni 2025.

5) KIE media luar ruangan
Balai POM di Banyumas melaksanakan KIE media luar ruangan melalui videotron berlokasi di Alun-Alun Purwokerto dan Alun-Alun Banyumas. Penayangan iklan layanan masyarakat tersebut bekerja sama dengan Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Banyumas sebagai pengelola videotron tersebut. Materi KIE berupa UMKM Pangan Berkelas dan Berdaya Saing yang ditayangkan satu kali pada masing-masing lokasi di bulan Juni 2025.

4. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Balai POM di Banyumas juga melibatkan masyarakat untuk melaksanakan pengawasan keamanan pangan secara mandiri. Salah satunya melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yang bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga dapat meningkatkan pola hidup sehat masyarakat, terutama dalam memproduksi, menyediakan dan mengonsumsi pangan yang aman Program ini juga untuk menjalankan salah satu amanat Presiden yaitu menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat. Amanat Presiden tersebut dituangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Balai POM di Banyumas melakukan intervensi kepada 1 (satu) desa di Kabupaten Cilacap yang merupakan desa stunting berdasarkan Keputusan Bupati Cilacap Nomor 440/ 290 / 16 / Tahun 2024 , lebih tepatnya yaitu Desa Danasri Kidul Kecamatan Nusawungu. Adapun tahapan pelaksanaan program GKPD adalah sebagai berikut:

a. Advokasi Keterpaduan Pangan tanggal 15 April 2025

b. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa tanggal 20 Mei 2025
c. Bimbingan Teknis Komunitas Masyarakat Desa tanggal 23 Juni 2025
d. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Keamanan Pangan Desa tanggal 26 Agustus 2025

Implementasi pengarusutamaan gender pada program GKPD dilakukan pada pelaksanaan bimtek komunitas desa termasuk pada kegiatan perluasan komunitas desa melalui penyuluhan secara mandiri oleh kader. Bimbingan Teknis Komunitas Masyarakat Desa diikuti sebanyak 25 orang, sebagaimana rincian pada tabel lampiran tabel 20.

Tabel 3.3 Rincian Jumlah Komunitas Yang Diberikan Kie/Penyuluhan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tanggal	Laki - Laki	Perempuan
1	9 Juni 2025	2	8
2	23 Juni 2025	1	24
3	24 Juni 2025	0	11
4	24 Juni 2025	5	2
5	25 Juni 2025	1	19
6	2 Juli 2025	0	20
7	15 Juli 2025	1	19
8	17 Juli 2025	0	19
9	17 Juli 2025	0	19
10	7 November 2025	3	7
11	19 November 2025	9	11
JUMLAH		**21**	**135**

Persebaran laki-laki dan perempuan yang belum merata, baik dalam proses kaderisasi dan bimtek komunitas dikarenakan stigma masyarakat bahwa urusan dapur atau pangan merupakan tanggung jawab perempuan, dan aktivitas laki-laki sebagai pekerja, sehingga tidak dapat meluangkan waktu pada saat kegiatan berlangsung.

diperlukan strategi pendekatan tambahan melalui kelompok masyarakat laki-laki. Seperti disisipkan dalam pertemuan rutin.

5. Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Dalam meningkatkan keamanan pangan dan kesadaran masyarakat terutama untuk meningkatkan perlindungan keamanan pangan terhadap anak sekolah, Badan POM dan Balai POM di Banyumas sebagai UPT di wilayah pengawasan melaksanakan salah satu program dari Germas SAPA (Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman), yaitu PJAS Aman. Pada tahun 2025, lokus yang dipilih adalah Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil koordinasi dan advokasi, ditentukan sekolah intervensi dan sekolah perluasan adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah Intervensi	Nama Sekolah Perluasan
1	SD N 01 Gunungsimping	SD N Kebon manis 01
2		SD N Tritih Kulon 05
3		SD Al Irsyad 02
4		SD N Sidanegara 09
5		SD N Kroya 01
6	MTs N 5 Cilacap	SD N Sampang 01
7		MIN 1 Cilacap
8		MIN 3 Cilacap
9		MI ya BAKII Welahan Wetan
10		MTs Plus Al Hidayah Kroya

Tabel 3.4 daftar Sekolah Intervensi Tahun 2025

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Advokasi Keterpaduan Pangan tanggal 15 April 2025
b. Sosialisasi Keamanan Pangan tanggal 17 Juni 2025
c. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah tanggal 8 Juli 2025
d. Monitoring dan Evaluasi sekolah intervensi bulan November hingga Desember 2025

Keseluruhan sekolah intervensi yang mengikuti keseluruhan tahapan berhasil memperoleh sertifikat sekolah dengan PJAS

Aman, dengan kedua sekolah intervensi memperoleh skor diatas 70.

6. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Pasar merupakan ujung tombak keamanan pangan di masyarakat, karena konsumen memperoleh pangan di pasar sebelum dikonsumsi. Dalam rangka menjamin keamanan pangan, termasuk bebas dari bahan berbahaya, Balai POM di Banyumas melaksanakan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dengan melakukan intervensi kepada 1 pasar di Kabupaten Cilacap. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PPABK, antara lain:

1. Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025.
2. Survei Pasar dalam rangka PPABK pada tanggal 25 April 2025.
3. Bimtek Petugas Pengelola Pasar pada 14 Mei 2025.
4. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar dilaksanakan pada 24 Juni 2025.
5. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025.

Hasil dari program PPABK, antara lain:

1. Telah dilakukan intervensi kepada 1 (satu) pasar, yaitu Pasar Tanjungsari, Kecamatan Cilacap Tengah, Kab. Cilacap
2. Telah dibentuk Tim Kader Keamanan Pangan Pasar Tanjungsari, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Susunan Kader Keamanan Pangan Pasar Tanjungsari terdiri dari Kepala Pasar, Petugas Pasar dan Ketua Paguyuban Pasar.
3. Tim pengelola pasar yang sudah mendapatkan bimtek melakukan pembinaan kepada pedagang pasar dan melaksanakan sampling dan uji cepat pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya (formalin, boraks, methanyl yellow, dan rhodamine-b) didampingi petugas Balai POM di Banyumas.
4. Kegiatan sampling dan pengujian pangan di Pasar Tanjungsari, Kabupaten Cilacap, dilaksanakan dalam tiga tahap (Mei, Juni, Juli 2025) dengan total 40 sampel. Pengujian difokuskan pada kandungan bahan berbahaya seperti formalin (25 sampel), boraks (11 sampel), rhodamin B (7 sampel), dan methanyl yellow (6 sampel), tanpa temuan E. coli dan Coliform. Hasil pengujian menunjukkan masih ditemukan sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), terutama pada parameter formalin dan rhodamin-B pada tahap I dan II, sedangkan pada tahap III seluruh sampel memenuhi syarat (MS). Secara umum, terjadi perbaikan hasil pengujian pada tahap akhir, yang menunjukkan peningkatan keamanan pangan di pasar tersebut.

5. Dengan temuan tersebut, diharapkan tim pengelola pasar dapat melaksanakan pengawasan mandiri terhadap pangan, sehingga produk pangan yang beredar di pasar aman dari bahan berbahaya.
6. Telah dilakukan pembinaan kepada pedagang yang menjual produk yang mengandung bahan berbahaya.
7. Telah dilakukan kerjasama dengan Dinas terkait untuk menelusuri supplier penjual ikan yang aman.
8. Hasil penelusuran juga diinformasikan kepada pedagang, agar dapat menurunkan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Implementasi pengarusutamaan gender pada kegiatan PPABK, antara lain kaderisasi yang proporsional terhadap jenis kelamin, peserta penyuluhan yang proporsional berdasarkan persebaran jenis kelamin di pasar, penggunaan logo Setara Berdaya pada materi, dan penambahan data jenis kelamin pada daftar hadir.

7. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Banyumas pada periode 2025 menunjukkan capaian 4,1 dari target 3,75, melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini didukung oleh optimalnya hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang mencapai 96,62 dari target 96,61, serta tingginya responsivitas unit kerja dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat dan upaya berkelanjutan peningkatan kualitas pelayanan publik.

8. Kerja Sama Dalam Negeri

Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Balai POM di Banyumas telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik di daerah yang semakin cepat terjangkau dan mudah. Implementasi dari kerja sama ini adalah hadirnya gerai pelayanan Balai POM di Banyumas di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Tidak hanya dengan pemerintah kabupaten setempat, kerja sama juga dijalin dengan stakeholder akademik/Universitas. Adapun selama tahun 2025, kerja sama dalam bidang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat dijalin dengan beberapa Universitas antara lain:

1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
2. Universitas Al-Irsyad Cilacap (UNAIC)
3. Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO)
4. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ibnu Sina Ajibarang.

Implementasi kerja sama dengan Universitas menghasilkan beberapa pelaksanaan di antaranya Pelaksanaan PKPA (Praktik Kerja Profesi Apoteker), dan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada *Civitas Academica* Universitas.
Rincian Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja Sama dapat dilihat pada Lampiran untuk Tabel 33B.

L. Tindak Lanjut dan Rekomendasi Sarana

1. Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
   Pemeriksaan terhadap fasilitas pelayanan kefarmasian meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek dan Toko Obat. Pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan Surat Tindak Lanjut/ rekomendasi kepada sarana. Terhadap hasil pemeriksaan 81 sarana, disampaikan surat Tindak Lanjut dengan *timeline* perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 50 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 31 sarana dengan status hasil temuan *open*.

2. Fasilitas Distribusi atau Penyaluran Sediaan Farmasi
   Pemeriksaan terhadap fasilitas distribusi farmasi meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP). Pemeriksaan fasilitas distribusi farmasi kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan Surat Tindak Lanjut/ rekomendasi kepada sarana. Terhadap hasil pemeriksaan 9 sarana, disampaikan surat Tindak Lanjut dengan *timeline* perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 7 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 2 sarana dengan status hasil temuan *open*.

3. Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan
   Target kegiatan pemeriksaan di tahun 2025 diantaranya melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan surat tindak lanjut. Terhadap hasil pemeriksaan 7 sarana distribusi Suplemen Kesehatan disampaikan surat Tindak Lanjut dengan *timeline* perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 6 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 1 sarana dengan status hasil temuan *open*.

4. Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam
   Target kegiatan pemeriksaan di tahun 2025 diantaranya melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Obat Bahan Alam di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap fasilitas distribusi Obat Bahan Alam kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan surat tindak lanjut. Terhadap hasil pemeriksaan 22 sarana distribusi Obat Bahan Alam disampaikan surat Tindak Lanjut dengan

timeline perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 21 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 1 sarana dengan status hasil temuan *open*.

5. Fasilitas Distribusi Kosmetik
   Target kegiatan pemeriksaan di tahun 2025 diantaranya melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap fasilitas distribusi Kosmetik kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan surat tindak lanjut. Terhadap hasil pemeriksaan 39 sarana distribusi Kosmetik disampaikan surat Tindak Lanjut dengan *timeline* perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 33 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 6 sarana dengan status hasil temuan *open*.

6. Fasilitas Distribusi Pangan
   Target kegiatan pemeriksaan di tahun 2025 diantaranya melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi Pangan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap fasilitas distribusi Pangan kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan surat tindak lanjut. Terhadap hasil pemeriksaan 60 sarana distribusi Pangan disampaikan surat Tindak Lanjut dengan *timeline* perbaikan yaitu 21 Hari Kerja. Terdapat 40 sarana dengan status hasil temuan *closed* dan 20 sarana dengan status hasil temuan *open*.

BAB IV
PENUTUP

A. PERMASALAHAN

1. Balai POM di Banyumas melaksanakan pengawasan kurang lebih sebanyak 20% dari total sarana produksi dan 2% dari total sarana distribusi obat dan makanan karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.
2. Balai POM di Banyumas belum memiliki bangunan khususnya untuk pelayanan publik yang prima dan laboratorium pengujian level 2 guna mendukung kegiatan pengawasan obat dan makanan.
3. Pengujian produk obat dan makanan hasil pengawasan Balai POM di Banyumas dilakukan di Balai Besar POM di Semarang, karena peralatan dan reagen belum mendukung untuk melakukan pengujian secara mandiri.
4. Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja, Balai POM di Banyumas membutuhkan sembilan fungsional pengawas farmasi dan makanan dalam mendukung kegiatan pengawasan obat dan makanan
5. Sumber daya manusia di Balai POM di Banyumas memerlukan pengembangan kompetensi yang merata baik di bidang pemeriksaan, sertifikasi, informasi dan komunikasi, pengujian, maupun di bidang penindakan serta ketatausahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja pengawasan Balai POM di Banyumas
6. Komunikasi Informasi dan Edukasi yang dilaksanakan mandiri maupun bersama lintas sektor terkait belum dapat menjangkau seluruh wilayah pengawasan Balai POM di Banyumas.
7. Tingginya permintaan pelayanan publik dari 3 (tiga) Kabupaten melalui Mal Pelayanan Publik (MPP) tidak sesuai dengan penganggaran untuk biaya transportasi bagi petugas piket jaga loket Mal Pelayanan Publik.
8. Sarana APD (Alat Pengolah Data) berupa Laptop maupun Printer belum menunjang secara optimal kegiatan operasional Balai POM di Banyumas
9. Penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan masih terkendala dalam hal penangkapan dan penahanan tersangka, sehingga menjadi salah satu penyebab belum efektifnya upaya penegakan hukum. Oleh karenanya kedepan perlu dilakukan terobosan koordinasi yang memiliki daya ungkit mendongkrak motivasi dan komitmen seluruh pemangku kepentingan di bidang penegakan hukum.

B. KESIMPULAN

1. Seluruh Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Pengelolaan anggaran Balai POM di Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien, sehingga mendapatkan penghargaan dari

KPPN Purwokerto yaitu indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) tahun anggaran 2025 dengan predikat “Sangat Baik”.

3. Dalam meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Banyumas bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dengan lintas sektor termasuk pemda, organisasi profesi, akademisi, penegak hukum, media massa, asosiasi pelaku usaha dan instansi vertikal lainnya.
4. Balai POM di Banyumas berkomitmen meningkatkan daya saing pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Banyumas dengan melakukan pendampingan dan bimbingan teknis kepada UMKM baik dalam rangka perizinan maupun pemenuhan terhadap regulasi melalui berbagai program.

C. SARAN

Berikut beberapa upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Banyumas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan kedepannya:

1. Terhadap target kinerja yang belum efektif, perlu dilakukan evaluasi serta penyusunan strategi terhadap langkah yang harus diambil guna memperbaiki nilai capaian target kinerja pada tahun 2026.
2. Pengajuan pemenuhan jumlah dan kompetensi pegawai Balai POM di Banyumas sesuai dengan analisa beban kerja. Pemenuhan kompetensi melalui pendidikan lanjutan tugas belajar. Pelatihan maupun bimbingan teknis Pengawas Farmasi dan Makanan ditingkatkan untuk mendukung tugas pengawasan Obat dan Makanan yang dinamis.
3. Meningkatkan koordinasi dan advokasi pihak internal Badan POM dan instansi lintas sektor perlu dilakukan secara berkesinambungan dalam melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan termasuk pengawalan pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik yang diterima oleh Kabupaten / Kota di wilayah kerja Balai POM di Banyumas
4. Peningkatan sarana prasarana di ULPK sesuai dengan kondisi dan mengoptimalkan sarana prasarana yang telah ada di ULPK maupun MPP yang bekerjasama dengan Balai POM di Banyumas
5. Mengoptimalkan kegiatan KIE kepada pelaku usaha serta layanan konsultasi untuk pelaksanaan audit sarana dalam rangka pemenuhan cara produksi yang baik serta pendampingan dalam pengurusan ijin edar (registrasi).
6. Perlu dilakukan pengembangan kompetensi petugas laboratorium pada tahun-tahun ke depan untuk lebih meningkatkan SKL laboratorium BPOM di Banyumas.
7. Penyesuaian pengadaan alat laboratorium pada tahun selanjutnya dikarenakan tempat yang sangat terbatas pada laboratorium BPOM di Banyumas.
8. Perlu dilakukan Pembinaan Pelaksanaan Anggaran di Balai POM di Banyumas terkait Evaluasi Pelaksanaan Anggaran, Sistem Akuntansi Instansi dan Penyusunan Laporan Keuangan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

9. Pemenuhan Sarana APD (Alat Pengolah Data) baik Laptop maupun Printer untuk efektivitas pelaksanaan sertifikasi Obat dan Makanan di BPOM di Banyumas.
10. Melakukan optimalisasi pemanfaatan tanah hibah untuk dapat dilakukan pembangunan gedung laboratorium dan sarana prasarana penunjang lainnya, untuk peningkatan kinerja dan efektifitas pengawasan obat dan makanan.

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	42	42	42	2	0	0	2	4	38
2	Obat Bahan Alam	sampel	25	25	25	0	0	0	13	13	12
3	Obat Kuasi	sampel	1	1	1	0	0	0	0	0	1
4	Suplemen Kesehatan	sampel	7	7	7	0	0	0	2	2	5
5	Kosmetik	sampel	48	48	48	0	0	0	6	6	42
6	Pangan Olahan	sampel	48	48	48	0	0	0	2	2	46
7	PIRT	sampel	4	4	4	0	0	0	1	1	3
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**sampel**	**175**	**175**	**175**	**2**	**0**	**0**	**26**	**28**	**147**

Keterangan :
1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	-	sampel	0	0	0	0
2	Obat Bahan Alam	Kasus	sampel	15	15	8	7
3	Obat Kuasi		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan		sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	TL surat dari Pusat	sampel	2	2	0	2
6	Pangan Olahan		sampel	0	0	0	0
7	PIRT		sampel	0	0	0	0
Total			**sampel**	**17**	**17**	**8**	**9**

Keterangan:
1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	**2**	**3**	**4**	**5=6+7**	**6**	**7**
1	Obat	sampel	1	1	0	1
2	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		**sampel**	**1**	**1**	**0**	**1**

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Banyumas	Tidak ada	Obat	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	PIRT	sampel	**0**	0	**0**	**0**
		Tidak ada	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	**0**	0	**0**	**0**
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Banyumas	Tidak ada	Obat	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	4	4	0
	b. Waktu hancur	1	1	0
	c. Disolusi	26	26	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	35	35	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	37	37	0
	c. Keseragaman kandungan	26	26	0
	d. Kadar EG/DEG	1	1	0
Total		**130**	**130**	**0**

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	3	3	0
	b. Waktu hancur	2	2	0
	c. Keseragaman bobot	1	1	0
2	**Kimia :**			
	a. Cemaran logam berat	52	52	0
	b. Kadar etanol dan methanol	1	1	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	4	4	0
	d. Bahan kimia obat	147	142	5
	e. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**210**	**205**	**5**

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	1	1	0
	b. Identifikasi metil salisilat	1	1	0
	c. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**2**	**2**	**0**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar Air	0	0	0
	b. Waktu Hancur	7	6	1
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	6	6	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	10	10	0
	c. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	d. PK etanol metanol	0	0	0
	e. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**23**	**22**	**1**

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi pewarna	48	48	0
	▪ Identifikasi pengawet	0	0	0
	▪ PK pengawet	0	0	0
	▪ PK tabir surya	3	3	0
	▪ PK etanol dan metanol	3	3	0
	▪ Identifikasi Resorsinol	2	2	0
	▪ Identifikasi 2 amino phenol	1	1	0
	▪ Identifikasi Orto fenilendiamin	2	2	0
	▪ Identifikasi Meta fenilendiamin	2	2	0
	▪ Identifikasi Piragolol	1	1	0
	▪ Identifikasi 4 amino phenol	1	1	0
	▪ Identifikasi 2-nitro-1,4-fenilendiamin	1	1	0
	▪ Identifikasi 2-amino-5-nitrofenol	1	1	0
	▪ Identifikasi Raksa	30	30	0
	▪ Identifikasi Asam Retinoat	30	30	0
	▪ Identifikasi Hidrokinon	32	32	0
	▪ Identifikasi Desonide	2	2	0
	▪ Identifikasi Steroid	25	25	0
	▪ Identifikasi Bitionol	4	4	0
	▪ Identifikasi 1,4-dioksan	4	4	0
	▪ Identifikasi Heksaklorofen	5	5	0
	▪ Cemaran Logam Berat	87	87	0
	▪ PK Asam Salisilat	1	1	0
	▪ Identifikasi Asam borat	3	3	0
	▪ PK Triklosan	2	2	0
	▪ PK Triklokarban	2	2	0
	▪ PK Para Fenilendiamine	2	2	0
	▪ PK MIT/MCIT	1	1	0
	▪ PK DEG	6	6	0
	▪ Identifikasi Vitamin D2 dan D3	1	1	0
	▪ Identifikasi Minoksidil	1	1	0
Total		**284**	**284**	**0**

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	0	0	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	5	5	0
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. PK lemak	0	0	0
	b. PK protein	0	0	0
	c. PK vitamin	4	4	0
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	2	2	0
	e. PK gula	0	0	0
	f. PK karbohidrat	0	0	0
	g. PK mikotoksin	1	1	0
	h. PK pemanis buatan	35	35	0
	i. PK pengawet	10	10	0
	j. PK kloramfenikol	0	0	0
	k. PK sianida	0	0	0
	l. PK hidroksi metil furfural	0	0	0
	m. PK sulfur dioksida	4	3	1
	n. PK kesadahan	0	0	0
	o. PK zat organik	0	0	0
	p. PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)	0	0	0
	q. PK kofein	0	0	0
	r. PK theina	0	0	
	s. PK etanol dan methanol	0	0	0
	t. PK natrium klorida	5	5	0
	u. PK kalium iodat	5	4	1
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0	0	0
	w. Pewarna sintetik	43	43	0
	x. PK histamin	2	2	0
	y. Identifikasi boraks	5	5	0
	z. Cemaran logam	151	151	0
	aa. Residu pestisida	0	0	0
	ab. Identifikasi arsen	0	0	0
	ac. Identifikasi formalin	4	4	0
	ad. Identifikasi Rhodamin B	1	1	0
	ae. PK Metabolit Nitrofurazon	4	4	0
	af. PK Nitrit	2	2	0
	ag. Askorbil Palmitat Askorbil Stearat	1	1	0
	ah. PK BHA BHT	1	1	0
	ai. Residu asetaldehid	2	2	0
	aj. PK Bromat	4	4	0
	ak. Identifikasi Garam Fe	1	1	0
	al. PK Deoksinivalenol	2	2	0
	am. Identifikasi Pewarna	1	1	0
	an. PK Asam Dehidroasetat	2	2	0
	ao. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pewarna	8	8	0
	ap. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis	8	8	0
	aq. Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet	2	2	0
Total		315	313	**2**

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat**			
	a. ALT	2	2	0
	b. Uji batas cemaran	0	0	0
	c. Uji sterilitas	2	2	0
	d. Uji potensi	2	2	0
	e. Uji koefisien fenol	0	0	0
	f. Bebas *Escherichia coli*	0	0	0
	g. *Escherichia coli*	2	2	0
	h. *Salmonella sp*	1	1	0
	i. *Salmonella aureus*	2	2	0
	j. *Pseudomonas aeruginosa*	2	2	0
	k. Endotoksin	2	2	0
	l. AKK	1	1	0
2	**Obat Bahan Alam**			
	a. ALT	22	20	2
	b. AKK	23	23	0
	c. *Escherichia coli*	22	22	0
	d. *Salmonella sp*	23	23	0
	e. *Staphylococcus aureus*	0	0	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	g. *Candida albicans*	0	0	0
	h. *Clostridium perfringens*	23	23	0
	i. *Clostridium tetani*	0	0	0
	j. *Bacillus anthraxis*	0	0	0
	k. Enterobacteriaceae	22	22	0
	l. Shigella	23	23	0
3	**Obat Kuasi**			
	a. ALT	1	1	0
	b. AKK	1	1	0
	c. *Escherichia coli*	0	0	0
	d. *Salmonella sp*	0	0	0
	e. *Staphylococcus aureus*	1	1	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	1	1	0
	g. *Candida albicans*	0	0	0
	h. *Clostridium perfringens*	0	0	0
	i. *Clostridium tetani*	0	0	0

	j. *Bacillus anthraxis*	0	0	0
4	**Suplemen Kesehatan**			
	a. ALT	5	5	0
	b. AKK	5	5	0
	c. *Escherichia coli*	6	6	0
	d. *Salmonella sp*	5	5	0
	e. *Staphylococcus aureus*	5	5	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	g. *Candida albicans*	0	0	0
	h. *Shigella*	0	0	0
	i. Fragmen DNA babi	0	0	0
	j. Lain-lain (sebutkan)	0		
5	**Kosmetik**			
	a. ALT	49	48	1
	b. AKK	49	49	0
	c. *Staphylococcus aureus*	49	49	0
	d. *Pseudomonas aeruginosa*	49	49	0
	e. *Candida albicans*	49	49	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0		
6	**Pangan**			
	a. ALT	37	36	1
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	0	0	0
	d. AKK	19	19	0
	e. Angka *Salmonella aureus*	0	0	0
	f. Angka *Clostridium*	0	0	0
	g. Angka *Enterococci*	0	0	0
	h. Angka *Coliform*	5	5	0
	i. *Escherichia coli*	8	7	1
	j. *Salmonella sp*	15	15	0
	k. *Staphylococcus aureus*	3	3	0
	l. *Enterococci*	0	0	0
	m. *Vibrio cholerae*	0	0	0
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	o. *Clostridium perfringens*	0	0	0
	p. Angka *Enterobacteriaceae*	10	9	1
	q. Angka *Bacillus cereus*	2	2	0
	r. *Listeria monocytogenes*	3	3	0
	s. *Pseudomonas aeruginosa*	4	4	0
	t. DNA Porcine	1	1	0
7	**PIRT**			
	a. ALT	0	0	0
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	0	0	0
	d. AKK	0	0	0
	e. Angka *Salmonella aureus*	0	0	0

	f. Angka *Clostridium*	0	0	0
	g. Angka *Enterococci*	0	0	0
	h. Angka *Coliform*	0	0	0
	i. *Escherichia coli*	0	0	0
	j. *Salmonella sp*	1	1	0
	k. *Staphylococcus aureus*	1	1	0
	l. *Enterococci*	0	0	0
	m. *Vibrio cholerae*	0	0	0
	n. *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	o. *Clostridium perfringens*	0	0	0
	p. Listeria monocytogenes	1	1	0
Total		**559**	**553**	**6**

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	Jamu Daya Tahan Tubuh	Parasetamol	1
B	**Sampel Non Rutin**		
1	-	0	0
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		
1	Jamu Stamina Pria	Sildenafil Sitrat	3
2	Jamu Stamina Pria	Tadalafil	2
3	Jamu Pegal Linu	Kofein	1
TOTAL			7

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	-	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	-	0	0
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	-	0	0
TOTAL			0

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	-	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	-	0	0
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	-	0	0
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	anti parasit	1	1	100
2	Antiinfeksi Umum	3	3	100
3	Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	2	2	100
4	Antineoplastik	1	1	100
5	Antiparasit	1	1	100
6	Dermatologis	2	2	100
7	Lain-lain	1	1	100
8	muskuloskeletal	1	1	100
9	Obat Darah Dan Pembentuk Dar	2	2	100
10	Obat Pencernaan Dan Metabolis	5	5	100
11	Organ Sensori	1	1	100
12	Sistem Pernapasan	3	3	100
13	Sarana Tidak Berizin (offline)	6	6	100
14	Sarana Tidak Berizin (online)	2	2	100
15	sediaan hormon sistemik tidak te	2	2	100
16	sistem genitourinari	1	1	100
17	Sistem Kardiovaskular	2	2	100
18	Sistem Muskuloskeletal	2	2	100
19	Sistem Saraf Pusat	3	3	100
20	Vaksin Dan Produk Biologi Lainr	1	1	100
dst.				

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	6	6	100
2	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	2	2	100
3	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	1	1	100
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	4	4	100
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	2	2	100
7	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional	1	1	100
8	Fitofarmaka	1	1	100
9	Produk Impor	4	4	100
10	Kategori lain-lain	2	2	100
	TOTAL	25	25	100

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	1	1	100

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	2	2	100
2	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	1	1	100
3	Produk Impor	1	1	100
4	Produk Multi Level Marketing (MLM)	1	1	100
5	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	1	1	100
6	Kategori lain-lain	1	1	100
	TOTAL	7	7	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
I	**OFFLINE**			
1	Sediaan pewarna rambut	2	2	100
2	Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	4	4	100
3	Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	2	2	100
4	Sediaan rias wajah (perona pipi)	1	1	100
5	Sediaan rias bibir (lip color)	3	3	100
6	Sediaan parfum (eau de cologne)	1	1	100
7	Sediaan pewarna kuku	1	1	100
8	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	3	3	100
9	Kosmetik yang diproduksi negara Thailand	3	3	100
10	Kosmetik yang diproduksi negara Filipina	2	2	100
11	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	5	5	100
12	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	3	3	100
13	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	4	4	100
14	Kosmetik menengah ke bawah	2	2	100
	Sub Total	**36**	**36**	**100**
II	**ONLINE**			
1	Kosmetik viral	1	1	100
2	Kosmetik di online official store/ reseller	1	1	100
3	Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	1	1	100
4	Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	1	1	100
5	Sediaan rias bibir (lip color)	1	1	100
6	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	1	1	100
7	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	2	2	100
8	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	1	1	100
9	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	1	1	100
10	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	1	1	100
11	Kosmetik menengah ke bawah	1	1	100
	Sub Toital	**12**	**12**	**100**
	TOTAL	**48**	**48**	**100**

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Kategori 02.0	1	1	100%
2	Kat 02 lemak, minyak, dan emulsi minyak	2	2	100%
3	Kat 03 untuk dimakan (edible ice) termasuk sherbet dan sorbet	1	1	100%
4	kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian;	4	4	100%
5	Kat 05 kembang gula/permen dan cokelat;	3	3	100%
6	Kat 06 serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari Kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari Kategori 04.2.1 dan Kategori 04.2.2;	2	2	100%
7	Kat 07 produk bakeri;	2	2	100%
8	Kat 08 daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	2	2	100%
9	Kat 09 ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase dan ekinodermata;	2	2	100%
10	Kat 11 gula dan pemanis, termasuk madu	1	1	100%
11	Kat 12 garam, rempah, sup, saus, salad dan produk protein	3	3	100%
12	Kat 13 pangan olahan untuk keperluan gizi khusus;	2	0	0
13	Kat 14 minuman, tidak termasuk produk susu;	14	16	114%
14	Kat 15 makanan ringan siap santap;	3	3	100%
15	Kat 16 pangan siap saji (terkemas).	1	1	100%
16	BTP	1	1	100%
17	PIRT	4	4	100%
18	Sampel Emerging Issue /Pangan Tertentu (Sampel kasus/pengaduan	4	4	100%

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	0	0	0	0	0
	Total	**0**		**0**	**0**

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor
Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di…., BNN di..., Kejaksaan di…. dll)
Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel
Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel
Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif
Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	42	42	42	2	0	0	2	4	38
2	Obat Bahan Alam	sampel	25	25	25	0	0	0	13	13	12
3	Obat Kuasi	sampel	1	1	1	0	0	0	0	0	1
4	Suplemen Kesehatan	sampel	7	7	7	0	0	0	2	2	5
5	Kosmetik	sampel	48	48	48	0	0	0	6	6	42
6	Pangan Olahan	sampel	48	48	48	0	0	0	2	2	46
7	PIRT	sampel	4	4	4	0	0	0	1	1	3
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		**sampel**	**175**	**175**	**175**	**2**	**0**	**0**	**26**	**28**	**147**

Keterangan :
1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	-	sampel	0	0	0	0
2	Obat Bahan Alam	Kasus	sampel	15	15	8	7
3	Obat Kuasi		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan		sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	TL surat dari Pusat	sampel	2	2	0	2
6	Pangan Olahan		sampel	0	0	0	0
7	PIRT		sampel	0	0	0	0
Total			**sampel**	**17**	**17**	**8**	**9**

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	**2**	**3**	**4**	**5=6+7**	**6**	**7**
1	Obat	sampel	1	1	0	1
2	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		**sampel**	**1**	**1**	**0**	**1**

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Banyumas	Tidak ada	Obat	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	PIRT	sampel	**0**	0	**0**	**0**
		Tidak ada	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	**0**	0	**0**	**0**
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Banyumas	Tidak ada	Obat	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
		Tidak ada	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	4	4	0
	b. Waktu hancur	1	1	0
	c. Disolusi	26	26	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi	35	35	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	37	37	0
	c. Keseragaman kandungan	26	26	0
	d. Kadar EG/DEG	1	1	0
Total		**130**	**130**	**0**

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	3	3	0
	b. Waktu hancur	2	2	0
	c. Keseragaman bobot	1	1	0
2	**Kimia :**			
	a. Cemaran logam berat	52	52	0
	b. Kadar etanol dan methanol	1	1	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	4	4	0
	d. Bahan kimia obat	147	142	5
	e. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**210**	**205**	**5**

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi/PK asam salisilat	1	1	0
	b. Identifikasi metil salisilat	1	1	0
	c. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**2**	**2**	**0**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar Air	0	0	0
	b. Waktu Hancur	7	6	1
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	6	6	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	10	10	0
	c. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	d. PK etanol metanol	0	0	0
	e. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		**23**	**22**	**1**

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi pewarna	48	48	0
	▪ Identifikasi pengawet	0	0	0
	▪ PK pengawet	0	0	0
	▪ PK tabir surya	3	3	0
	▪ PK etanol dan metanol	3	3	0
	▪ Identifikasi Resorsinol	2	2	0
	▪ Identifikasi 2 amino phenol	1	1	0
	▪ Identifikasi Orto fenilendiamin	2	2	0
	▪ Identifikasi Meta fenilendiamin	2	2	0
	▪ Identifikasi Piragolol	1	1	0
	▪ Identifikasi 4 amino phenol	1	1	0
	▪ Identifikasi 2-nitro-1,4-fenilendiamin	1	1	0
	▪ Identifikasi 2-amino-5-nitrofenol	1	1	0
	▪ Identifikasi Raksa	30	30	0
	▪ Identifikasi Asam Retinoat	30	30	0
	▪ Identifikasi Hidrokinon	32	32	0
	▪ Identifikasi Desonide	2	2	0
	▪ Identifikasi Steroid	25	25	0
	▪ Identifikasi Bitionol	4	4	0
	▪ Identifikasi 1,4-dioksan	4	4	0
	▪ Identifikasi Heksaklorofen	5	5	0
	▪ Cemaran Logam Berat	87	87	0
	▪ PK Asam Salisilat	1	1	0
	▪ Identifikasi Asam borat	3	3	0
	▪ PK Triklosan	2	2	0
	▪ PK Triklokarban	2	2	0
	▪ PK Para Fenilendiamine	2	2	0
	▪ PK MIT/MCIT	1	1	0
	▪ PK DEG	6	6	0
	▪ Identifikasi Vitamin D2 dan D3	1	1	0
	▪ Identifikasi Minoksidil	1	1	0
Total		**284**	**284**	**0**

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	0	0	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	5	5	0
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	a. PK lemak	0	0	0
	b. PK protein	0	0	0
	c. PK vitamin	4	4	0
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	2	2	0
	e. PK gula	0	0	0
	f. PK karbohidrat	0	0	0
	g. PK mikotoksin	1	1	0
	h. PK pemanis buatan	35	35	0
	i. PK pengawet	10	10	0
	j. PK kloramfenikol	0	0	0
	k. PK sianida	0	0	0
	l. PK hidroksi metil furfural	0	0	0
	m. PK sulfur dioksida	4	3	1
	n. PK kesadahan	0	0	0
	o. PK zat organik	0	0	0
	p. PK senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)	0	0	0
	q. PK kofein	0	0	0
	r. PK theina	0	0	
	s. PK etanol dan methanol	0	0	0
	t. PK natrium klorida	5	5	0
	u. PK kalium iodat	5	4	1
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	0	0	0
	w. Pewarna sintetik	43	43	0
	x. PK histamin	2	2	0
	y. Identifikasi boraks	5	5	0
	z. Cemaran logam	151	151	0
	aa. Residu pestisida	0	0	0
	ab. Identifikasi arsen	0	0	0
	ac. Identifikasi formalin	4	4	0
	ad. Identifikasi Rhodamin B	1	1	0
	ae. PK Metabolit Nitrofurazon	4	4	0
	af. PK Nitrit	2	2	0
	ag. Askorbil Palmitat Askorbil Stearat	1	1	0
	ah. PK BHA BHT	1	1	0
	ai. Residu asetaldehid	2	2	0
	aj. PK Bromat	4	4	0
	ak. Identifikasi Garam Fe	1	1	0
	al. PK Deoksinivalenol	2	2	0
	am. Identifikasi Pewarna	1	1	0

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat**			
	a. ALT	2	2	0
	b. Uji batas cemaran	0	0	0
	c. Uji sterilitas	2	2	0
	d. Uji potensi	2	2	0
	e. Uji koefisien fenol	0	0	0
	f. Bebas *Escherichia coli*	0	0	0
	g. *Escherichia coli*	2	2	0
	h. *Salmonella sp*	1	1	0
	i. *Salmonella aureus*	2	2	0
	j. *Pseudomonas aeruginosa*	2	2	0
	k. Endotoksin	2	2	0
	l. AKK	1	1	0
2	**Obat Bahan Alam**			
	a. ALT	22	20	2
	b. AKK	23	23	0
	c. *Escherichia coli*	22	22	0
	d. *Salmonella sp*	23	23	0
	e. *Staphylococcus aureus*	0	0	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	g. *Candida albicans*	0	0	0
	h. *Clostridium perfringens*	23	23	0
	i. *Clostridium tetani*	0	0	0
	j. *Bacillus anthraxis*	0	0	0
	k. Enterobacteriaceae	22	22	0
	l. Shigella	23	23	0
3	**Obat Kuasi**			
	a. ALT	1	1	0
	b. AKK	1	1	0
	c. *Escherichia coli*	0	0	0
	d. *Salmonella sp*	0	0	0
	e. *Staphylococcus aureus*	1	1	0
	f. *Pseudomonas aeruginosa*	1	1	0
	g. *Candida albicans*	0	0	0
	h. *Clostridium perfringens*	0	0	0

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	Jamu Daya Tahan Tubuh	Parasetamol	1
B	**Sampel Non Rutin**		
1	-	0	0
C	**Sampel Penelurusan Kasus**		
1	Jamu Stamina Pria	Sildenafil Sitrat	3
2	Jamu Stamina Pria	Tadalafil	2
3	Jamu Pegal Linu	Kofein	1
TOTAL			7

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	-	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	-	0	0
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	-	0	0
TOTAL			0

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	-	0	0
B	Sampel Non Rutin		
1	-	0	0
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	-	0	0
TOTAL			

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	anti parasit	1	1	100
2	Antiinfeksi Umum	3	3	100
3	Antiinfeksi Umum untuk Penggunaan Sistemik	2	2	100
4	Antineoplastik	1	1	100
5	Antiparasit	1	1	100
6	Dermatologis	2	2	100
7	Lain-lain	1	1	100
8	muskuloskeletal	1	1	100
9	Obat Darah Dan Pembentuk Dar	2	2	100
10	Obat Pencernaan Dan Metabolis	5	5	100
11	Organ Sensori	1	1	100
12	Sistem Pernapasan	3	3	100
13	Sarana Tidak Berizin (offline)	6	6	100
14	Sarana Tidak Berizin (online)	2	2	100
15	sediaan hormon sistemik tidak te	2	2	100
16	sistem genitourinari	1	1	100
17	Sistem Kardiovaskular	2	2	100
18	Sistem Muskuloskeletal	2	2	100
19	Sistem Saraf Pusat	3	3	100
20	Vaksin Dan Produk Biologi Lainn	1	1	100
dst.				

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	6	6	100
2	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	2	2	100
3	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	2	2	100
4	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	1	1	100
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	4	4	100
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	2	2	100
7	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional	1	1	100
8	Fitofarmaka	1	1	100
9	Produk Impor	4	4	100
10	Kategori lain-lain	2	2	100
	TOTAL	25	25	100

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	1	1	100

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	2	2	100
2	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	1	1	100
3	Produk Impor	1	1	100
4	Produk Multi Level Marketing (MLM)	1	1	100
5	Produk dari Produsen dengan maturitas tinggi	1	1	100
6	Kategori lain-lain	1	1	100
	TOTAL	7	7	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
I	**OFFLINE**			
1	Sediaan pewarna rambut	2	2	100
2	Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	4	4	100
3	Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	2	2	100
4	Sediaan rias wajah (perona pipi)	1	1	100
5	Sediaan rias bibir (lip color)	3	3	100
6	Sediaan parfum (eau de cologne)	1	1	100
7	Sediaan pewarna kuku	1	1	100
8	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	3	3	100
9	Kosmetik yang diproduksi negara Thailand	3	3	100
10	Kosmetik yang diproduksi negara Filipina	2	2	100
11	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	5	5	100
12	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	3	3	100
13	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	4	4	100
14	Kosmetik menengah ke bawah	2	2	100
	Sub Total	**36**	**36**	**100**
II	**ONLINE**			
1	Kosmetik viral	1	1	100
2	Kosmetik di online official store/ reseller	1	1	100
3	Sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam)	1	1	100
4	Sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (eye shadow, sediaan untuk alis, maskara)	1	1	100
5	Sediaan rias bibir (lip color)	1	1	100
6	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	1	1	100
7	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	2	2	100
8	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	1	1	100
9	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	1	1	100
10	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	1	1	100
11	Kosmetik menengah ke bawah	1	1	100
	Sub Toital	**12**	**12**	**100**
	TOTAL	**48**	**48**	**100**

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Kategori 02.0	1	1	100%
2	Kat 02 lemak, minyak, dan emulsi minyak	2	2	100%
3	Kat 03 untuk dimakan (edible ice) termasuk sherbet dan sorbet	1	1	100%
4	kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian;	4	4	100%
5	Kat 05 kembang gula/permen dan cokelat;	3	3	100%
6	Kat 06 serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari Kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari Kategori 04.2.1 dan Kategori 04.2.2;	2	2	100%
7	Kat 07 produk bakeri;	2	2	100%
8	Kat 08 daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	2	2	100%
9	Kat 09 ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase dan ekinodermata;	2	2	100%
10	Kat 11 gula dan pemanis, termasuk madu	1	1	100%
11	Kat 12 garam, rempah, sup, saus, salad dan produk protein	3	3	100%
12	Kat 13 pangan olahan untuk keperluan gizi khusus;	2	0	0
13	Kat 14 minuman, tidak termasuk produk susu;	14	16	114%
14	Kat 15 makanan ringan siap santap;	3	3	100%
15	Kat 16 pangan siap saji (terkemas).	1	1	100%
16	BTP	1	1	100%
17	PIRT	4	4	100%
18	Sampel Emerging Issue /Pangan Tertentu (Sampel kasus/pengaduan	4	4	100%

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	0	0	0	0	0
	Total	0		0	0

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Pengelola Darah,				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	0	0	**0**	**0**	**3**	**0**	0	0	0
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	0	0	**0**	**0**	**3**	**0**	0	0	0
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	0	0	**0**	**0**	**3**	**0**	0	0	0
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	0	0	**0**	**0**	**2**	**0**	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**11**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)							Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**14**	**4**	4	**0**	**4**	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	0	0	0
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	1	1	1	1	0	0	0
	Total	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**18**	**4**	**4**	**0**	**4**	**0**	**0**	**2**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kabupaten Banyumas	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Cilacap	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8+9+10**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**17**	**14**	**15**	**16**	**17**
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**6**	**1**	2	**0**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**7**	**1**	1	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**3**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**17**	**2**	**3**	**0**	**3**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	17	14	15	16	17	18	19	24	21	22	23	24
1	Kabupaten Banyumas	sarana	86	24	24	19	5	0	0	1788	2	2	2	0	0	0	8	3	3	2	1	0	0
2	Kabupaten Cilacap	sarana	43	8	8	7	1	0	0	1690	2	2	2	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	22	4	4	4	0	0	0	1030	2	2	1	1	0	0	2	1	1	0	1	0	0
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	25	6	6	6	0	0	0	613	2	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**176**	**42**	**42**	**36**	**6**	**0**	**0**	**5121**	**8**	**8**	**7**	**1**	**0**	**0**	**14**	**5**	**5**	**3**	**2**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit					Puskemas					Klinik				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**30**	**6**	6	**3**	**3**	**347**	**6**	6	**2**	**4**	**34**	**3**	3	**2**	**1**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**30**	**7**	7	**4**	**3**	**40**	**4**	4	**2**	**2**	**115**	**6**	6	**5**	**1**
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**5**	0	0	**0**	**0**	**253**	**7**	7	**3**	**4**	**10**	**2**	2	**2**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**	**13**	**7**	7	**2**	**5**	**38**	**4**	4	**3**	**1**	**98**	**7**	7	**2**	**5**
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**1**	0	0	**0**	**0**	**108**	**8**	8	**3**	**5**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**9**	**3**	3	**2**	**1**	**22**	**3**	3	**2**	**1**	**24**	**2**	2	**1**	**1**
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**0**	0	0	**0**	**0**	**107**	**4**	4	**2**	**2**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**1**	**0**	**4**	**2**	2	**1**	**1**	**35**	**4**	4	**1**	**3**	**21**	**1**	1	**0**	**1**
	Total	**sarana**	**36**	**6**	**6**	**3**	**3**	**815**	**25**	**25**	**10**	**15**	**45**	**5**	**5**	**4**	**1**	**4**	**3**	**3**	**2**	**1**	**56**	**19**	**19**	**9**	**10**	**135**	**15**	**15**	**8**	**7**	**258**	**16**	**16**	**8**	**8**

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan						Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**896**	**25**	25	**18**	**7**	**0**	**856**	**3**	3	**3**	**0**	**0**	**522**	**11**	11	**11**	**0**	**0**	**32**	**4**	4	**4**	**0**	**0**
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**614**	**12**	12	**12**	**0**	**0**	**584**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**496**	**6**	6	**6**	**0**	**0**	**25**	**1**	1	**1**	**0**	**0**
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**581**	**13**	13	**13**	**0**	**0**	**531**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**312**	**1**	1	**1**	**0**	**0**	**19**	**1**	1	**1**	**0**	**0**
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**387**	**13**	13	**13**	**0**	**0**	**364**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**275**	**6**	6	**6**	**0**	**0**	**13**	**0**	0	**0**	**0**	**0**
	Total	**sarana**	**2478**	**63**	**63**	**56**	**7**	**0**	**2335**	**7**	**7**	**7**	**0**	**0**	**1605**	**24**	**24**	**24**	**0**	**0**	**89**	**6**	**6**	**6**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**
1	Kabupaten Banyumas	sarana	**701**	**38**	38	**29**	**9**	0
2	Kabupaten Cilacap	sarana	**610**	**26**	26	**12**	**14**	0
3	Kabupaten Purbalingga	sarana	**375**	**19**	19	**16**	**3**	0
4	Kabupaten Banjarnegara	sarana	**370**	**22**	22	**16**	**6**	0
	Total	**sarana**	**2056**	**105**	**105**	**73**	**32**	**0**

Keterangan:
Jumlah target Sarana Peredaran Pangan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	3	4	0	5	0	12	6	4	0	5	0	15
2	Februari	6	4	0	4	0	14	0	4	0	4	0	8
3	Maret	12	1	1	6	1	21	2	1	1	6	1	11
4	April	3	3	0	4	0	10	6	3	0	4	0	13
5	Mei	1	2	1	1	0	5	14	2	1	1	0	18
6	Juni	1	5	0	4	0	10	16	5	0	4	0	25
7	Juli	5	5	0	10	1	21	8	5	0	10	1	24
8	Agustus	3	1	0	7	3	14	14	1	0	7	3	25
9	September	8	6	1	3	2	20	12	6	1	2	2	23
10	Oktober	1	1	0	8	0	10	5	1	0	4	0	10
11	November	0	2	0	1	0	3	9	2	0	1	0	12
12	Desember	1	2	0	3	1	7	0	1	0	3	1	5
TOTAL		**44**	**36**	**3**	**56**	**8**	**147**	**92**	**35**	**3**	**51**	**8**	**189**

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
   d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	9	2	1	2	8	22	8	2	1	2	7	20
2	Februari	3	0	0	6	1	10	3	0	0	6	1	10
3	Maret	4	0	1	0	3	8	3	0	1	0	2	6
4	April	12	4	0	3	5	24	8	4	0	3	3	18
5	Mei	27	4	0	3	30	64	14	4	0	2	22	42
6	Juni	33	7	1	5	22	68	25	7	1	5	19	57
7	Juli	16	2	1	3	7	29	65	3	1	4	7	80
8	Agustus	26	6	2	7	11	52	21	4	2	7	9	43
9	September	18	1	0	6	6	31	11	1	0	1	3	16
10	Oktober	7	0	1	2	12	22	7	0	1	5	8	21
11	November	16	2	0	5	14	37	8	2	0	5	7	22
12	Desember	0	0	0	0	4	4	6	1	0	2	4	13
	TOTAL	**171**	**28**	**7**	**42**	**123**	**371**	**179**	**28**	**7**	**42**	**92**	**348**

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah *feedback* /respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	7	7
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	4	4
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	4	4
	f. Rekomendasi/Sertifikat Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	47	47
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Audit Surveilance SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	2	2
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			64	64
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	Media Cetak	12	10	2	
			Media Elektronik	26	26	0	
			Media Luar Ruang	11	10	1	
			Total	**49**	**46**	**3**	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	*E-Commerce*	21	1	20	
			Website	9	5	4	
			Media Sosial	17	6	11	
			Internet Lain	4	3	1	
			TV Nasional	17	16	1	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	17	5	12	
			Total	**85**	**36**	**49**	
3	Obat Kuasi	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	*E-Commerce*	3	1	2	
			Website	2	2	0	
			Media Sosial	3	1	2	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	3	2	1	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	3	2	1	
			Total	**15**	**9**	**6**	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	*E-Commerce*	8	3	5	
			Website	4	4	0	
			Media Sosial	7	4	3	
			Internet Lain	2	2	0	
			TV Nasional	7	7	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	7	5	2	
			Total	**35**	**25**	**10**	
5	Kosmetik	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	Media Cetak	7	7	0	
			Media Elektronik	24	19	5	
			Media Luar Ruang	7	7	0	
			Media Digital	84	65	19	
			Total	**122**	**98**	**24**	
6	Pangan	Balai Besar/Balai/Loka POM di…	Media Cetak	10	8	2	
			Media Elektronik	20	18	2	
			Media Luar Ruang	20	19	1	
			Media Internet	30	23	7	
			Total	**80**	**68**	**12**	
TOTAL				**386**	**282**	**104**	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	40	38	2
2	Obat Bahan Alam	25	15	10
3	Obat Kuasi	1	1	0
4	Suplemen Kesehatan	7	7	0
5	Kosmetik	48	43	5
6	Pangan	50	48	2
7	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	84	80	4
Total		255	232	23

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	**Cilacap**	Obat OOT	4
2		OT	1
3	Banyumas	Obat OOT	3
4	Purbalingga	Obat OOT	1
dst.			

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada
dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

Tabel 12B
Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown*	Total Tautan yang telah Di-*takedown*	Persentase Tautan yang telah Di-*takedown*
1	**2**	**3**	**4**	**5=4/3*100**
1	10	409	409	100%

Tabel 12C
Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	9	9	100

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
			3				4				2				9	0	9	8	0,888888889	1	0,111111111	0	0

Keterangan:
1. LI: Laporan Informasi
2.LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Cilacap	Tahun n	1						1			65500000
		Carry Over	2						2			61000000
2		Tahun n	0									
		Carry Over	0									
	Total		**3**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**0**	**0**	**126500000**

Keterangan:
1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah total perkara
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	35	0	0	0	27	0	0	50	0	0	0	0	112
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		26 konten	47 konten	88 konten	44 konten	163 konten	135 konten	130 konten	170 konten	167 konten	146 konten	133 konten	185 konten	1434 konten
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	3	0	4	3	9	8	3	4	3	2	5	5	49

Keterangan:
1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	CFD		Offline		GOR Satria, Purwokerto	1	35	Masyarakat Umum	-	Internal BPOM		OBA							
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Mei	1	KIE		Offline		Desa Pangebatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas	1	27	Masyarakat Umum	-	Internal BPOM					Pangan			Stunting	
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Agustus	1	KIE		Offline		Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	1	25	Masyarakat, Kader Kesehatan dan Perangkat Desa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM					Pangan			Stunting	
	1	KIE		Offline		Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	1	25	Guru, Orang Tua Siswa	Sekolah	Internal BPOM					Pangan			Stunting	
September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Total								112												

Keterangan:
Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/*online* dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area *Car Free*
a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (* kombinasi *offline* dan *online*)
c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)
e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.
g) *Stakeholder* : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure* , tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	KIE		Offline		Desa Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap	1	40	Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM						Umum			
Februari	1	KIE		Offline		Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kab. Banyumas	1	400	Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM						Umum			
Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
April	1	KIE		Offline		Desa Arcawianngun, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas	1	100	Apoteker	OPD Kab. Banyumas	Internal BPOM	ONPPZA								
Mei	1	KIE		Offline		Desa Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas	2	1041	Masyarakat	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas	1	400	Masyarakat	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap		250	Masyarakat	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM					Pangan				
Juni	1	KIE		Offline		Desa Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas	1	95	Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM						Umum			
	1	KIE		Offline		Desa Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas	2	960	Masyarakat	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM					Pangan				
Juli	1	KIE		Offline		Desa Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas	1	50	Apoteker	Pelaku Usaha	Internal BPOM	ONPPZA								
	1	KIE		Offline		Desa Lomanis, Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap	1	90	Guru	OPD Kab. Cilacap	Internal BPOM					Pangan				
Agustus	1	KIE		Offline		Desa Sokawera, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas	1	40	Masyarakat	Perguruan Tinggi	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Beluk, Kec. Belik, Kab. Pemalang	1	20	Pelaku Usaha	Perguruan Tinggi	Internal BPOM					Pangan				
September	1	Pameran		Offline		Desa Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas	1	90	Pramuka	Pramuka	Internal BPOM						Umum			
	1	KIE		Offline		Desa Jetis, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap	1	30	Pelaku Usaha	OPD Kab. Cilacap	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Sigaluh, Kec. Sigaluh, Kab. Cilacap	1	30	Pelaku Usaha	OPD. Kab. Banjarnegara	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Tegal Kamulyan, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap	1	30	Pelaku Usaha	OPD. Kab. Cilacap	Internal BPOM					Pangan				
Oktober	1	KIE		Offline		Desa Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga	1	30	Masyarakat	OPD Kab. Purbalingga	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas	2	1000	Masyarakat	Kementrian/Lembaga	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Pandansari, Kec. Ajibarang, Kabupaten Banyumas	1	80	Mahasiswa	Perguruan Tinggi	Internal BPOM		OBA							
	1	KIE		Offline		Desa Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap	1	20	Pelaku Usaha	OPD Kab. Cilacap	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas	1	25	Pelaku Usaha	OPD Pemprov Jawa Tengah	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Sidakaya, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap	1	20	Pelaku Usaha	Perguruan Tinggi	Internal BPOM					Pangan				
November	1	KIE		Offline		Desa Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas	1	132	Pelajar	OPD Kab. Banyumas	Internal BPOM					Pangan				
	1	KIE		Offline		Desa Banjarsari, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap	1	89	Pelajar	Sekolah	Internal BPOM					Pangan				
Desember	1	KIE		Offline		Desa Gunung Simping, Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap	1	49	Guru dan Pelajar	Sekolah	Internal BPOM					Pangan				
Total								5111												

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/*online* dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area *Car Free*

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online, offline* atau *hybrid (* kombinasi *offline* dan *online*)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) *Stakeholder* : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure* , tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosia
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	*Stunting*	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	655	4	6	0	0	0	0	0	1	1	2	6	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3782	4	7	0	0	0	0	0	2	1	2	6	0
	X	*@bpombanyumas*	220	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	136	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	283	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Februari	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	661	1	11	0	0	1	1	0	0	0	2	8	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3810	1	11	0	0	1	1	0	0	0	2	8	0
	X	*@bpombanyumas*	222	0	11	0	0	0	1	0	0	0	2	8	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	140	0	7	0	0	0	1	0	0	0	1	5	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0
Maret	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	673	3	16	0	0	1	0	1	5	0	9	3	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3866	3	16	0	0	1	0	1	5	0	9	3	0
	X	*@bpombanyumas*	222	1	16	0	0	0	0	0	5	0	9	3	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	140	1	16	0	0	0	0	0	5	0	9	3	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	16	0	0	0	0	0	5	0	9	2	0
April	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	674	6	8	0	0	1	1	3	2	0	6	1	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3894	7	9	0	0	1	1	3	3	0	6	2	0
	X	*@bpombanyumas*	223	0	8	0	0	0	1	0	0	0	5	2	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	150	0	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
Mei	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	677	3	29	0	1	6	0	0	5	3	4	13	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3958	3	29	0	1	6	0	0	5	3	4	13	0
	X	*@bpombanyumas*	223	3	29	0	1	6	0	0	5	3	4	13	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	158	3	29	0	1	6	0	0	5	3	4	13	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	293	6	29	0	1	6	0	0	5	6	4	13	0
Juni	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	677	8	19	0	0	2	0	0	8	0	3	14	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4110	8	19	0	0	2	0	0	8	0	3	14	0
	X	*@bpombanyumas*	223	8	19	0	0	2	0	0	8	0	3	14	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	160	8	19	0	0	2	0	0	8	0	3	14	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	299	8	19	0	0	2	0	0	8	0	3	14	0
Juli	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	679	11	15	4	0	2	0	2	1	2	0	15	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4203	11	15	4	0	2	0	2	1	2	0	15	0
	X	*@bpombanyumas*	224	11	15	4	0	2	0	2	1	2	0	15	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	164	11	15	4	0	2	0	2	1	2	0	15	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	301	11	15	4	0	2	0	2	1	2	0	15	0
Agustus	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	688	8	23	2	0	1	2	4	2	0	3	17	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4253	8	23	2	0	1	2	4	2	0	3	17	0
	X	*@bpombanyumas*	224	8	23	2	0	1	2	4	2	0	3	17	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	170	8	23	2	0	1	2	4	2	0	3	17	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	311	8	23	2	0	1	2	4	2	0	3	17	0
September	Facebook	*Balai POM di Banyumas*	689	7	24	1	0	2	0	3	3	2	6	14	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4278	7	24	1	0	2	0	3	3	2	6	14	0
	X	*@bpombanyumas*	223	7	24	1	0	2	0	3	3	2	6	14	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	173	7	24	1	0	2	0	3	3	2	6	14	0

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	*Stunting*	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	655	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3782	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	220	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	136	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	283	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Februari	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	661	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3810	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	222	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maret	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	673	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3866	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	222	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
April	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	674	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3894	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	150	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mei	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	677	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	3958	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	158	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	293	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juni	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	677	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4110	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	160	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	679	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4203	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	224	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	164	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	301	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	688	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4253	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	224	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	170	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	311	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
September	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	689	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4278	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	223	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TikTok	*@bpom.banyumas*	173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Youtube	*Balai POM di Banyumas*	315	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Whatsapp	08112602001	279	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Oktober	*Facebook*	*Balai POM di Banyumas*	697	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Instagram	*@bpom.banyumas*	4317	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	X	*@bpombanyumas*	221	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 15D
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Digital	Subsite UPT	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Maret	Media Digital	Subsite UPT	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	0
April	Media Digital	Subsite UPT	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
	Media Cetak	Leaflet	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Mei	Media Digital	Subsite UPT	9	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0
Juni	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Digital	Subsite UPT	6	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0
	Media Elektronik	Radio	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Digital	Subsite UPT	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0
September	Media Cetak	Leaflet	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Media Digital	Subsite UPT	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
Oktober	Media Cetak	Brosur	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Media Digital	Subsite UPT	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
November	Media Digital	Subsite UPT	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0
	Media Cetak	Koran (Harian Suara Merdeka)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Desember	Media Digital	Subsite UPT	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0
Total													

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiat	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	Media Cetak	Harian Suara Merdeka	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Media Digital	Channel Youtube Satelit TV Purwokerto	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Media Luar Ruangan	Videotron	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Juli	Media Digital	Subsite UPT	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
November	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total													

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	62	62	62	100	100
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	124	124	124	100	100
3	s.d Maret	2	2	2	100	100	213	213	213	100	100
4	s.d April	3	3	3	100	100	258	258	258	100	100
5	s.d Mei	3	3	3	100	100	311	311	311	100	100
6	s.d Juni	3	3	3	100	100	376	376	376	100	100
7	s.d Juli	6	4	4	66,66666667	100	419	419	419	100	100
8	s.d Agustus	6	5	5	83,33333333	100	503	503	503	100	100
9	s.d September	6	5	5	83,33333333	100	570	570	570	100	100
10	s.d Oktober	6	6	6	100	100	613	613	613	100	100
11	s.d November	6	6	6	100	100	658	658	658	100	100
12	s.d Desember	6	6	6	100	100	703	703	703	100	100

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengaduan.

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
4	s.d April	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
9	s.d September	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
11	s.d November	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0

Keterangan:
1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum Didokumentasikan	Tidak Dlkuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
3. Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena: a. informasi dikecualikan, b. informasi belum didokumentasikan, dan/atau c. informasi tidak dikuasai (mungkir
4. Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	0	1	21	1	4	5	6	8	7	7	3	12	75
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	1	1	2	0	1	0	0	0	0	5
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
8	Pelaku Usaha	33	32	48	20	23	32	24	39	37	21	21	24	354
9	Karyawan	9	20	11	4	3	3	2	22	4	3	9	1	91
10	PNS/TNI/POLRI	2	2	1	2	3	4	1	1	4	6	3	0	29
11	Ibu Rumah Tangga	3	1	1	1	0	0	1	2	0	0	0	1	10
12	Pelajar/ mahasiswa	11	6	8	12	18	11	2	7	14	4	5	3	101
13	Wartawan	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
14	LSM	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Umum	4	1	0	4	1	7	7	3	1	2	4	1	35
TOTAL		**62**	**63**	**90**	**46**	**53**	**65**	**46**	**84**	**67**	**43**	**45**	**45**	**709**

Tabel 18
Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	ULPK dan MPP	27	22	26	20	24	25	11	40	33	14	17	20	279
2.	Telepon	(0281) 631222	0	0	0	0	1	1	2	1	0	2	1	0	8
3.	Fax	(0281) 631200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	ULPK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5.	E-mail	bpom_banyumas@pom.go.id , bpom.banyumas@gmail.com	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
6	SMS	08112602001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	instagram.com/bpom.banyumas/	1	2	2	4	0	0	2	1	1	0	3	0	16
8	Kotak Saran	ULPK dan MPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	08112602001	33	39	62	22	28	36	28	39	30	26	24	23	390
10	Aplikasi lain	-						2	2	3	2	1	0	2	12
TOTAL			**62**	**63**	**90**	**46**	**53**	**65**	**46**	**84**	**67**	**43**	**45**	**45**	**709**

Keterangan:
*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Tata Boga	1	227	0
2	MBG	2	638	0
	Total		**865**	**0**

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	≥ 70 Tahun			
2	60 - 69 Tahun			
3	50 - 59 Tahun			
4	30 - 49 Tahun			
5	15 - 29 Tahun	**1**	**79**	**0**
6	5 - 14 Tahun	**2**	**786**	**0**
7	< 5 Tahun			
	Total	**3**	**865**	**0**

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Banyumas						3	3
	Total	0	0	0	0	0	3	3

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kabupaten Banjarnegara	15 September 2025	Asrama Pondok Pesantren Almadina, Kabupaten Banjarnegara	Makan Rutin	adanya KLB dugaan keracunan makanan di Pondok Pesantren Almadina, Desa Pingit, Kabupaten Banjarnegara, sebanyak 227 kasus dengan gejala utama yaitu mual (56,2%), diare (47,6%), Muntah (42,7%), nyeri perut (44%), pusing (0,9%) dan gejala lain seperti demam (7,5%), sakit kepala (0,9%).	404	227	0	Pangan Jasa Boga	Sumber air pondok	Mikrobiologi	E. Coli	Ada	Sudah Selesai	
2	Kabupaten Banyumas	25 September 2025	SD N Pangebatan	MBG	Kamis, 25 September 2025 sekitar pukul 07.30 WIB, Puskesmas Karanglewas mendapatkan laporan dari bidan Desa Pangebatan bahwa ada keluhan dari anakanak SD Pangebatan yang mengalami gejala diare, sakit perut, mual, muntah, dan lemas. Laporan didapatkan dari kepala sekolah SD N Pangebatan. Dugaan keracunan muncul karena pada hari Selasa dan Rabu tanggal 23-24 September 2025 banyak siswa yang tidak masuk dengan keluhan sakit dan mengalami gejala yang mirip. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, keluhan yang dirasakan siswa muncul setelah mengkonsumsi MBG.	1029	395	0	Pangan Jasa Boga	Sumber air minum (Galon)	Mikrobiologi	Coliform	Ada	Sudah Selesai	
3	Kabupaten Banyumas	27 September 2025	SD N 1 Sudagaran	MBG	Sabtu, 27 September 2025 sekitar pukul 19.30 WIB, Puskesmas Banyumas mendapatkan laporan dugaan keracunan makanan sebanyak 12 anak di SDN 1 Sudagaran dengan keluhan mual, muntah dan diare pada Jum'at, 26 September 2025 hingga Sabtu, 27 September 2025. Keluhan tersebut dilaporkan dengan dugaan karena makanan MBG.	913	243	0	Pangan Jasa Boga	Air Minum (Galon) Sumber Air Bersih	Mikrobiologi	E. Coli Coliform	Ada	Sudah Selesai	

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/ Non Stunting	Jenis Bimtek																										Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																				
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Kabupaten Cilacap	Nusawungu	Desa Danasri Kidul	Desa Stunting	0	1	0	0	1	3	0	5	0	3	1	2	0	2	0	16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	Ya
	Total				**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**3**	**0**	**5**	**0**	**3**	**1**	**2**	**0**	**2**	**0**	**16**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**25**	

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Cilacap	1	1	0	2	1	1	0	2	11	2	13
Total		1	1	0	2	1	1	0	2	11	2	13

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Cilacap	12	**10**	**2**	**0**	**12**
Total						**12**

Tabel 21C
Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Cilacap	1	1	0	**2**	**1**	**1**	**0**	**2**
Total		**1**	**1**	**0**	**2**	**1**	**1**	**0**	**2**

Tabel 22A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Cilacap	23 Mei 2025	Pasar Tanjungsari	Agus Rianto	23 Mei 2025	Pasar Tanjungsari	-
2				Muhjiati			
3				Hermanto			
4				Siti Fatonah			
5				Wuryan			
6				Daryono			
7				Slamet Wahidin			
8				Kastiyah			
9				Tardi			
10				Tri Mujiarto			
11				Catur Priyadi			
12				Nipan			
13				Agus Riyanto			
14				Samino			
15				Sujiman			
16				Kanwarsih		Kepala UPT Pasar Gede	
17				Tokhid		Pasar Saliwangi	
18				Sis Warsadi		Pasar Pelemgading	
19				Burhan		DPKUKM	
20				Hudaefah, S.KM., M.Kes.		Dinas Kesehatan	
Total				**20 Orang**	**Total**		**0 Orang**

Tabel 22B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Sampling dan Pengujian Tahap I (14 Mei 2025)**														
1	Kabupaten Cilacap	**Pasar Tanjungsari**	**12**	**8**	**4**	**2**	**2**	**-**	**-**	**TMS = 1 ; MS = 7**	**MS = 4**	**TMS = 1 ; MS = 1**	**MS = 2**	**-**	**-**
B	**Sampling dan Pengujian Tahap II (24 Juni 2025)**														
1	Kabupaten Cilacap	**Pasar Tanjungsari**	**15**	**10**	**2**	**2**	**2**	**-**	**-**	**TMS = 4 ; MS = 6**	**MS = 2**	**TMS = 2**	**MS = 2**	**-**	**-**
C	**Sampling dan Pengujian Tahap III (24 Juli 2025)**														
1	Kabupaten Cilacap	**Pasar Tanjungsari**	**13**	**7**	**5**	**3**	**2**	**-**	**-**	**MS = 7**	**MS = 5**	**MS = 3**	**MS = 2**	**-**	**-**
Total			**40 sampel**	**25 sampel**	**11 sampel**	**7 sampel**	**6 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**25 sampel**	**11 sampel**	**7 sampel**	**6 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten Cilacap	**Pasar Tanjungsari**	**NIHIL**												
Total			**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**

Tabel 23A
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradsional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	sari Manjur Herbal	Mujur Bander RT 002 RW 003 Desa Mujur Kec. Kroya Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah		x	Ya	Ya	Ya	Rekomendasi Sertifikat CPOTB Tahap 1 nomor PW.02.01.24B.12.25.157 tanggal 30 Desember 2025

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)				Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk	Monev dan Pelaporan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PT Paradiso Plus Indonesia	Jl. Tradipa RT 01 RW 01 Desa/Kel Ketanggung, Kec. Sampang, Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah		x	Ya	Ya	Ya	Ya	Rekomendasi SPA CPKB Golongan B Nomor T-PW.03.01.24B.06.25.258 tanggal 12 Juni 2025
2	CV Langit Wangi	Jl. Laut Winong, Slarang, kec. Kesugihan Kab. Cilacap Prov. Jawa Tengah		x	Ya	Ya	Ya	Ya	Rekomendasi SPA CPKB Golongan B Nomor PW.03.01.24B.12.25.149 tanggal 22 Desember 2025

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Alzavera	Jln Tumanggalpagersari RT 14 / 05, Pengadegan, Kab. Purbalingga	Minuman lidah buaya Alzavera	14.1.4 Minuman Berbasis Air Berperisa, dan Particulated Drinks	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Tidak	Ya	Belum	Sudah memiliki akun ereg RBA, sedang menunggu hasil uji produk jadi
2	Bundaku	Karanggintung RT 09 RW 02 Kec. Sumbang, Kab. Banyumas	Minuman lidah buaya M2	14.1.4 Minuman Berbasis Air Berperisa, dan Particulated Drinks	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sudah memiliki akun ereg RBA, sedang proses evaluasi produk
3	Kokinasih Utami	Jl. Veteran, Gg Menteng 31 RT 03/02 Kab. Banyumas	Keripik Pisang Kemal Kamil	04.1.2.12 Buah Yang Dimasak (Keripik Buah)	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Ya	Ya	Sudah	NIE: MD 021127000100877
4	Happy Food Indonesia	Jl. Madura no.127 RT.002, RW.04 Kelurahan Gunungsimping, Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap	Kebab Frozen Happy Food	8.2 Olahan Daging Berbumbu Inggris)	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sudah memiliki akun ereg RBA, sedang proses evaluasi produk
5	CV Elfath Averania Jaya	Jalan Kopral Sumari RT 3 RW 4 ,Kaligondang, kec Kaligondang Kab. Purbalingga	Makaroni keju Elfath	15.1 Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Serealia, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang)	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Tidak	Ya	Sudah	NIE : MD 241188000100852
6	Oemah Aloe Vera	Desa Wangon RT.02 RW.10 Kecamatan Wangon Kab. Banyumas	Minuman lidah buaya Keness	14.1.4 Minuman Berbasis Air Berperisa, dan Particulated Drinks	Januari 2025	Maret 2026	Ya	Ya	Ya	Ya	Belum	Sudah memiliki akun ereg RBA, sedang proses evaluasi produk

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda √ pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Banyumas	jam	4			√
2	Kabupaten Banjarnegara	jam	8			√
3	Kabupaten Purbalingga	jam	5			√
4	Kabupaten Cilacap	jam	9			√
Total		**jam**	**26**			

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Banyumas	jiwa	1.874.214
2	Kabupaten Banjarnegara	jiwa	1.067.610
3	Kabupaten Purbalingga	jiwa	1.047.760
4	Kabupaten Cilacap	jiwa	2.046.390
Total		jiwa	

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	0	
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	0	
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	0	
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	0	
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	0	
7	Laboratorium baku pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	1	ruangan sederhana
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	0	
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	0	
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	BMN Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	0	
13	Mobil incenerator	unit	0	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	0	
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	2	BMN Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	0	
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	ruangan sederhana
18	Luas tanah***	m2 (status)	4.500 m2	Sertifikat Hak Pakai
19	Luas bangunan***	m2 (status)	0	
20	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)		0	

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
1	SDM Teknis*	pegawai	22
2	SDM Administrasi**	pegawai	15
TOTAL			**37**

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	**Balai POM di Banyumas**										
1	Kepala	-	1	-	-	-	-	-	-	1	
2	Bagian TU/Subbagian TU	-	-	-	7	7	-	-	-	14	
3	Tim Kerja Pengujian	-	-	-	2	1	-	-	-	3	3
4	Tim Kerja Pemeriksaan	-		5	5	-	-	-	-	10	10
5	Tim Kerja Penindakan	-	1		3	-	-	-	-	4	4
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	-		3	2	-	-	-	-	5	5
	Total	0	2	8	19	8	0	0	0	37	22

Tabel 29A
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	1	1	1	-	-
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	0	0	0	-	-
3	Pangan dan Air	1	0	0	-	-
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	1	0	0	-	-
	TOTAL	3	1	1	0	0

Tabel 29B
Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi
UPT BPOM (Balai POM di Banyumas)
Tahun 2025

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/Magang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	**Balai POM di Banyumas**								
1	Gidion, S.Si., M.Sc.	Kepala Balai POM	Pelatihan Advokasi Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan				Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Untuk Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Tentang Pengadaan Barang/Jasa Sesuai Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2025	Penguatan Strategi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam Upaya Melindungi Kesehatan Masyarakat	
			Rapat Kerja Teknis dan Pembinaan Kinerja Fungsi Peningdakan Tahun 2025						
2	Albert Christy, S.Farm, Apt.	Informasi dan Komunikasi	Pelatihan Teknis Penyuluh Obat dan Makanan Dasar/Junior Batch-1 Tahun 2025 10-17 Maret 2025			Pelatihan ToT Instruktur Diklat SPPII batch 3	Bimbingan Teknis Pengelolaan Pengaduan Tahun 2025	Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan topik Pengelolaan Reagensia, Limbah Pengujian dan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri untuk Menjamin Keamanan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Laboratorium	
			E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)			Sistem Manajemen POM Terintegrasi	Bimbingan Teknis Komunikasi Efektif dalam rangka Meningkatkan Pelayanan Prima (Daring)	Sosialisasi Penggunaan TTE pada Aplikasi SIMAKIN	
			Pelatihan Pengawasan Keamanan Radiasi Cs-137 pada Pangan				Bimbingan Teknis CDOB Topik Khusus	WEBINAR KEAMANAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA YANG RESPONSIF GENDER	
			E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN					WEBINAR: MENGENALI, MERESPONS DAN MENCEGAH PELECEHAN, EKSPLOITASI, DAN KEKERASAN SEKSUAL (PEKS) DI TEMPAT KERJA	
			E-Learning Membangun Budaya Digital					Webinar Komunikasi Inklusif di Tengah Keberagaman Neurologis	
								Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SP4N-Lapor! BPOM	
								Sharing Knowledge dan Peningkatan Potensi Agent of Change (AOC) terkait Artificial intelligence (AI) dan Editing Audio Visual dalam rangka Mendukung Inovasi Layanan Publik	
3	Ana Yulia, S.Si.	Informasi dan Komunikasi	Pelatihan Pemantauan Label dan Iklan Pangan bagi Anggota Saka POM			Pelatihan ToT Instruktur Diklat SPPII batch 3	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Sosialisasi KIE Subsite KataBPOM dan Aplikasi Evaluasi KIE Versi 1.5	
			E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN			Sistem Manajemen POM Terintegrasi	Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Laboratorium Tingkat 1 dan 2	Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan topik Pengelolaan Reagensia, Limbah Pengujian dan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri untuk Menjamin Keamanan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Laboratorium	
			Pelatihan Teknis Penyuluh Obat dan Makanan Lanjutan/Senior			Pemetaan Proses Bisnis dan Penyusunan SOP	Bimbingan Teknis Pengelolaan PengaduanÂ TahunÂ 2025	Leader Dialogue: Kesehatan Jiwa, Raga, dan Harta dalam Membentuk Budaya BerAKHLAK	
			E-Learning Membangun Budaya Digital				VERIFIKASI METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF MIKROBIOLOGI PADA PANGAN UNTUK LOKA POM DAN BALAI POM BARU	Sosialisasi Penggunaan TTE pada Aplikasi SIMAKIN	
			E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital				Bimbingan Teknis JLPPI MBM "Water Quality: Requirements for Establishing Performance Characteristics of Quantitative Microbiological Methods (ISO 13843:2017)	Kolaborasi Lintas Generasi	
			E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)				Bimbingan Teknis Komunikasi Efektif dalam rangka Meningkatkan Pelayanan Prima (Daring)	WEBINAR: MENGENALI, MERESPONS DAN MENCEGAH PELECEHAN, EKSPLOITASI, DAN KEKERASAN SEKSUAL (PEKS) DI TEMPAT KERJA	
			Pelatihan Pengawasan Keamanan Radiasi Cs-137 pada Pangan				E-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024	Sosialiasi Awareness SNI ISO/IEC 17025:2017	
			E-Learning Budaya Digital				Permasalahan Pengelolaan Arsip Aktif	Sosialisasi Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan BPOM, BPOM: Jelajah Media Tahun 2025	
			E-Learning Etika Komunikasi Digital					Sosialisasi SE Pengelolaan Kinerja dan Peluncuran Aplikasi SIMAKIN 2025	
			E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital					Seminar Regulasi Terkait Keamanan Pangan; Isu Mutakhir Bahan Tambahan Pangan dan Logam Berat pada Pangan Olahan; Kemasan Plastik untuk Kontak dengan Makanan: Keamanan, Regulasi, dan Inovasi	
			E-learning Keamanan dan Keselamatan Digital					Sosialisasi SNI 9278:2024 Metode Deteksi DNA Spesifik Babi Pada Produk Pangan Mengandung Gelatin - Metode Kualitatif Realtime PCR Menggunakan Hydrolisis Probe	
								Sosialisasi Core Values BerAKHLAK	
								Sosialisasi Kebijakan Perpajakan Instansi Pemerintah Terkini (Daring)	
								Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SP4N-Lapor! BPOM	
								Sharing Knowledge dan Peningkatan Potensi Agent of Change (AOC) terkait Artificial intelligence (AI) dan Editing Audio Visual dalam rangka Mendukung Inovasi Layanan Publik	
								Webinar mengenai Kekerasan Gender Berbasis Online (KGBO)	
								Webinar mengenai Interaksi, Bias, dan Partisipasi Aktif Bermakna Pada Disabilitas	
								Sosialisasi Keputusan Kepala BPOM Nomor 589 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan BPOM	
4	Awalita Citra Cahyani, S.TP	Informasi dan Komunikasi	E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN			Sistem Manajemen POM Terintegrasi	E-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024	Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan topik Pengelolaan Reagensia, Limbah Pengujian dan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri untuk Menjamin Keamanan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Laboratorium	
			E-Learning Membangun Budaya Digital			Pemetaan Proses Bisnis dan Penyusunan SOP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)		
			E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital						
			Pelatihan Pengawasan Keamanan Radiasi Cs-137 pada Pangan						
			E-Learning Budaya Digital						
			E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital						
			E-Learning Etika Komunikasi Digital						
			E-learning Keamanan dan Keselamatan Digital						
			E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)						
5	Fransiska Putri Kahaphia, S.T.P.	Informasi dan Komunikasi	E-Learning Etika Komunikasi Digital			Peningkatan Profesionalisme dengan Kualitas Pelayanan Publik Level Lanjutan	Kompetensi Umum Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan topik Pengelolaan Reagensia, Limbah Pengujian dan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri untuk Menjamin Keamanan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Laboratorium	
			E-Learning Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)			Peningkatan Profesionalisme dengan Kualitas Pelayanan Publik Level Dasar	Bimbingan Teknis Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan	Kebijakan Sistem Kerja di BPOM	
			E-Learning ISO/IEC 17025 â 2017 : Persyaratan Umum untuk Kompetensi Pengujian dan Kalibrasi Laboratorium			Sistem Manajemen Risiko	Training on testing of aerosol/inhalation dosage forms product session 2	Kolaborasi Lintas Generasi	
			E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN			Sistem Manajemen POM Terintegrasi	Bimbingan Teknis JLPPI MBM "Water Quality: Requirements for Establishing Performance Characteristics of Quantitative Microbiological Methods (ISO 13843:2017)	Core Value BerAKHLAK : Loyal	
			E-Learning Membangun Budaya Digital			Pemetaan Proses Bisnis dan Penyusunan SOP	Bimbingan Teknis Pemahaman dan Implementasi ISO/IEC 17025:2017	Core Value BerAKHLAK : Adaptif	
			E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital			Pelatihan Orientasi CPNS	Bimbingan Teknis Komunikasi Efektif dalam rangka Meningkatkan Pelayanan Prima (Daring)	Core Value BerAKHLAK : Berorientasi Pelayanan	
			E-Learning Budaya Digital			Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	Bimbingan Teknis Fasilitator Registrasi UMKM Kosmetik	Core Value BerAKHLAK : Akuntabel	
			E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital					Core Value BerAKHLAK : Harmonis	
			E-learning Keamanan dan Keselamatan Digital					Core Value BerAKHLAK : Kompeten	

Tabel 30
Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (*Provider*)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
	BELUM ADA				

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AUTOMATIC DESICCATOR	1	1	0	0	0	1	100,00
2	CHEMICAL STORAGE CABINET	1	0	0	0	0	0	0,00
3	DEHUMIDIFIER	1	0	0	0	0	0	0,00
4	FREEZER	1	0	0	0	0	0	0,00
5	FUME HOOD	1	1	0	0	0	1	100,00
6	HOT PLATE	1	1	0	0	0	1	100,00
7	LABORATORY BLENDER	1	0	0	0	0	0	0,00
8	MIKROPIPET 1 - 10 mL	1	0	0	0	0	0	0,00
9	MIKROPIPET 100 - 1000 uL	1	1	0	0	0	1	100,00
10	MIKROPIPET 20 - 200 uL	1	0	0	0	0	0	0,00
11	MIKROPIPET 500 - 5000 uL	1	1	0	0	0	1	100,00
12	MULTI SPOTTER	1	0	0	0	0	0	0,00
13	OVEN	1	0	0	0	0	0	0,00
14	REFRIGERATOR	1	0	0	0	0	0	0,00
15	TERMOHIGROMETER	2	2	0	0	0	2	100,00
16	TERMOMETER DIGITAL	2	0	0	0	0	0	0,00
17	TIMBANGAN ANALITIK	1	1	0	0	0	1	100,00
18	UV CABINET	1	1	0	0	0	1	100,00
19	VORTEX MIXER	1	0	0	0	0	0	0,00
20	WATERBATH	1	0	0	0	0	0	0,00
PERSENTASE PEMENUHAN								**40,00**

Tabel 31B
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AUTOCLAVE	2	0	0	0	0	0	0,00
2	AW METER	1	0	0	0	0	0	0,00
3	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	2	0	0	0	0	0	0,00
4	COLONY COUNTER	1	0	0	0	0	0	0,00
5	ELECTRICAL PIPETTE	2	0	0	0	0	0	0,00
6	FREEZER	1	0	0	0	0	0	0,00
7	HOT PLATE	1	0	0	0	0	0	0,00
8	INCUBATOR	4	0	0	0	0	0	0,00
9	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	0	0	0	0	0	0,00
10	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	0	0	0	0	0	0,00
11	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	2	0	0	0	0	0	0,00
12	OVEN	1	0	0	0	0	0	0,00
13	PARTICLE COUNTER	1	0	0	0	0	0	0,00
14	pH METER	1	0	0	0	0	0	0,00
15	REFRIGERATOR	1	0	0	0	0	0	0,00
16	STOMACHER	1	0	0	0	0	0	0,00
17	TIMBANGAN TOP LOADING	2	0	0	0	0	0	0,00
18	ULTRASONIC DEGASSER	1	0	0	0	0	0	0,00
19	VELOCITY METER	1	0	0	0	0	0	0,00
20	VORTEX MIXER	1	0	0	0	0	0	0,00
21	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	0	0	0	0	0	0,00
22	WATERBATH SHAKER	1	0	0	0	0	0	0,00
23	DEHUMIDIFIER	1	0	0	0	0	0	0,00
24	LOOP STERILIZER	1	0	0	0	0	0	0,00
25	TERMOHIGROMETER	1	0	0	0	0	0	0,00
26	TERMOMETER DIGITAL	1	0	0	0	0	0	0,00
PERSENTASE PEMENUHAN								**0,00**

TIDAK ADA ANGGARAN PEMBELIAN ALAT LAB

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	-	BELUM
2	Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan SNI ISO 9001:2015 oleh Sucofindo International (SICS)	sertifikasi		
3				
dst.				

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BNN Kabupaten Banyumas	2023	2026	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika	1) Penyebarluasan informasi dan edukasi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika 2) pelaksanaan operasi penyelidikan dan penindakan bersama dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekusor narkotika;	1. Penyebarluasan informasi dan edukasi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika dalam rangka P4GN 2. Operasi bersama penyelidikan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
2	Universitas Jenderal Soedirman	2023	2028	Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan.	Pelaksanaan PKPA di Kantor Balai POM di Banyumas	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
3	Pemerintah Kabupaten Cilacap	2023	2028	Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Cilacap	Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Cilacap	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
4	DPMPTSP Kab. Purbalingga	2023	2028	Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Purbalingga	Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Purbalingga	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
5	BPJS Kesehatan Cabang Purwokerto	2023	2026	Pengawasan Fasilitas Pelayanan Obat pada Program Jaminan Kesehatan Nasional di Wiilayah BPJS Cabang Purwokerto	Pengawasan, pembinaan dan pendampingan kepada Fasilitas Kesehatan dalam melaksakan fungsi kefarmasian dan Pelayanan Obat bagi Peserta Program Jaminan Kesehatan	Pembinaan bersama fasilitas kesehatan yang melaksanakan fungsi kefarmasian dan Pelayanan Obat oleh Pihak pertama dan kedua	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Efektif
6	DPMPTSP Kab Banyumas	2024	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Banyumas	Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
7	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2025	2030	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan.	Pelaksanaan PKPA di Kantor Balai POM di Banyumas	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
8	Universitas Al-Irsyad Cilacap	2025	2030	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan.	Pelaksanaan PKPA di Kantor Balai POM di Banyumas	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
9	Pemkab Banjarnegara	2025	2030	Sinergi Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banjarnegara	Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banjarnegara	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
10	Universitas Muhammadiyah Gombong	2025	2030	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan.	Pelaksanaan PKPA di Kantor Balai POM di Banyumas	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif
11	Stikes Ibnu Sina Ajibarang	2025	2030	Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan.	Pelaksanaan KIE/Kuliah Umum oleh Balai POM di Banyumas kepada Civitas Akademika STIKES Ibnu Sina Ajibarang	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Efektif

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	11	
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	4	
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat		

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1		PENGADAAN SEWA KANTOR LOKA DI BANYUMAS	1	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.A.522141	150.000.000	150.000.000	2 Januari 2025	1	2 Januari 2025	150.000.000	364	Haswan Djunaidi	38.309.334.1-432.000	Jl. Nanas Raya No. 60A Rt 001 Rw 002 Desa Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman, Jakarta Timur, DKI Jakarta	-	-	100		2 Januari 2025	00015T/67284/2025	15 Januari 2025	150.000.000	2,50291E+14	17-01-2025	126000000	150.000.000	-	
		SEWA KENDARAAN DINAS JABATAN	1	e-Purchasing	6384.EBA.994.002.A.522142	70.800.000	70.800.000	2 Januari 2025	2	2 Januari 2025	70.800.000	364	PT. Adi Sarana Armada					100		2 Januari 2025	00032T/67284/2025	23 Januari 2025	70.800.000	2,50291E+14	30-01-2025	102614836	70.800.000	-	
		SEWA KENDARAAN FUNGSIONAL	1	e-Purchasing	6384.EBA.994.002.A.522143	116.227.008	116.227.008	2 Januari 2025	3	2 Januari 2025	116.227.008	364	PT Serasi Autoraya					100		2 Januari 2025	00022T/67284/2025	17 Januari 2025	58.115.000	2,50291E+14	21-01-2025	61978378	116.227.008	-	
		PENGADAAN JASA OUTSOURCHING	12	e-Purchasing	6384.EBA.994.002.A.522144	208.000.000	208.000.000	2 Januari 2025	4	2 Januari 2025	208.000.000	364	PT PRIMA KARYA SARANA SEJAHTERA					100		2 Januari 2025		termin	208.000.000				208.000.000	-	

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	2.103.766.000	2.100.308.152	1.785.369.000	1.784.351.447	2.520.000	2.520.000	3.891.655.000	3.887.179.599
2	PNBP	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**2.103.766.000**	**2.100.308.152**	**1.785.369.000**	**1.784.351.447**	**2.520.000**	**2.520.000**	**3.891.655.000**	**3.887.179.599**

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	**3**	**4**	**5 = 4/3 x 100%**
1	-	-	-

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	IKU ZI ini baru akan dilaksanakan oleh Balai POM di Banyumas pada tahun 2026. Tahun 2025 ini, Balai POM di Banyumas masih menggunakan IKU RB		
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	77,96	77,07	98,85838892
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,48	82,81	92,5458203
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	60	96	160
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	80,29	100	124,5485116

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Balai POM di Banyumas
Tahun 2025

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Tengah	Obat	22854
2	Jawa Tengah	Obat Bahan Alam	20873
3	Jawa Tengah	Obat Kuasi	1296
4	Jawa Tengah	Suplemen Kesehatan	4956
5	Jawa Tengah	Kosmetik	359722
6	Jawa Tengah	Pangan	259227